

SERIAL 7 SENJATA

PEDANG ABADI - (Zhang Seng Jian)

By Khu Lung / Gu Long

Kota pualam putih di langit,
Punya lima menara dan duabelas benteng,
Di mana dewa berdiam di atas kepalaku,
Memelihara rambut yang panjang dan hidupku bersamanya.
~ Li Bai*

Bab 1: Losmen Angin Dan Awan

1.

Senja.

Di atas jalan berpelat batu itu, sembilan orang yang berpenampilan aneh muncul, semuanya memakai baju tunik dari kain rami, sepatu rami, dan anting-anting emas sebesar mangkuk di daun telinga kiri mereka. Semuanya berambut merah acak-acakan yang terurai di bahu mereka seperti bara api. Di antara sembilan orang itu, ada yang bertubuh jangkung, pendek, tua, muda; masing-masing dengan wajah yang berbeda, tapi semuanya sama-sama menampilkan ekspresi wajah seperti mayat. Mereka berjalan tanpa menggerakkan bahu ataupun menekuk lutut, persis seperti mayat hidup. Perlahan mereka melangkah dalam bentuk barisan menyusuri jalan yang panjang itu, membuat hening setiap tempat yang mereka lewati. Bahkan anak-anak pun tiba-tiba berhenti menangis karena ketakutan.

Di ujung jalan, empat buah lentera raksasa terpasang di puncak sebuah tiang bendera setinggi sepuluh meter. Lentera merah yang

terang-benderang, tulisan yang hitam mengkilap! Tertulis di situ: "Losmen Angin dan Awan".

Sembilan manusia aneh berambut merah itu berjalan sampai di pintu losmen dan berhenti. Orang pertama lalu melepaskan anting-anting emasnya dan mengayunkan tangannya. Duk! Anting-anting besar itu menghantam dinding batu di samping pintu gerbang bercat hitam. Percikan api tampak berlompatan ketika anting-anting itu menancap di batu. Orang kedua lalu mengambil segumpal rambut merah dari pundaknya dan memotong rambut itu dengan tangan kirinya, seakan-akan sedang memotong dengan sebilah pisau.

Kemudian orang kedua itu mengikatkan potongan rambut tadi pada anting-anting yang menancap di dinding. Lalu kesembilan orang itu meneruskan langkah mereka. Untaian rambut merah itu melambai-lambai dalam hembusan angin seperti bara api, tapi kesembilan orang tadi telah menghilang dalam kegelapan yang tiada batas.

Tepat pada saat itulah delapan ekor kuda yang kekar berlari mendekat dari balik kegelapan. Bunyi derap kaki kuda terdengar bergemuruh di atas jalan batu itu seperti hujan badai yang menghantam daun jendela atau genderang yang dipukul bertalu-talu di medan perang. Semua penunggangnya memakai baju hijau, kain putih melilit di kepala mereka, sepatu yang berujung runcing dan kain pembalut yang melilit di betis mereka. Setiap orang dari mereka tampak gagah dan tangkas.

Ketika delapan ekor kuda itu melesat melewati "Losmen Angin dan Awan", kedelapan orang penunggangnya semuanya mengayunkan tangan pada saat yang bersamaan.

Terlihat kilauan golok seperti petir dan terdengar bunyi "DUKK!". Tiba-tiba, sekarang sudah ada delapan buah golok baja yang berkilauan tertancap di tiang bendera yang tebal itu. Gagang golok masih bergetar, pita sutera merah di gagangnya masih terayunkan ke mari. Tapi kedelapan ekor kuda itu sudah menghilang.

Kegelapan semakin pekat. Bunyi derap kaki kuda tiba-tiba kembali bergema di jalan, agaknya gemuruhnya bahkan lebih keras daripada yang ditimbulkan gerombolan yang baru lewat tadi.

Tapi ternyata hanya seekor kuda yang muncul. Seekor kuda yang putih mulus tanpa cacat dari ujung kepala hingga ke ujung kaki, sudah tiba di depan pintu. Bersamaan dengan suara ringkik kuda, penunggangnya pun segera menegakkan badannya.

Sekarang kita bisa melihat dengan jelas bahwa penunggangnya adalah seorang lelaki kekar tak berbaju dengan jenggot yang ikal. Otot-otot di tubuhnya yang hitam tampak seolah-olah terbuat dari baja. Orang itu menarik tali kekang dan melihat anting-anting emas dan rambut merah di dekat pintu sertadelapan buah golok yang menancap di atas tiang bendera. Sambil menyeringai, dia pun melompatturun dari pelana dan tangan kanan-kirinya masing-masing mencengkeram sebelah kaki kudanya.

Dengan mengeluarkan suara raungan yang mengguntur, orang itu lalu mengangkat kudanya tinggi-tinggi di udara dan meletakkannya di atas wuwungan pintu. Kembali terdengar suara ringkikan kuda. Bulu surai kuda itu menari-nari di udara, tapi keempat kakinya, tanpa bergerak sedikit pun, seperti sudah menancap di wuwungan itu.

Si brewok pun tertawa terbahak-bahak dengan kepala menengadah ke atas, kemudian dia melangkah pergi. Dalam sekejap mata dia sudah menghilang, tapi kuda putih itu ditinggal sendirian, berdiri di bawah awan gelap dan tiupan angin barat, menyebabkan timbulnya suasana seram di udara.

Jalan yang panjang itu sunyi senyap, karena semua orang sudah menutup pintu rumah mereka.

"Losmen Angin dan Awan" juga tidak berpenghuni. Bila pelanggan losmen melihat anting-anting emas dan delapan bilah golok itu,

diam-diam mereka tentu akan menyelinap keluar lewat pintu belakang. Tapi kuda putih itu masih berdiri tanpa bergerak, seperti patung batu, menantang datangnya hembusan angin barat.

Tiba-tiba seorang pelajar berwajah tirus, berusia setengah baya, berbaju biru dan berkaus kaki putih, pelan-pelan berjalan mendekat dengan gaya yang sangat santai, tapi sepasang matanya tampak berkilat-kilat dengan tajam. Ia berjalan pelan-pelan ke arah losmen itu dengan bergendong tangan, mengangkat dagunya untuk melihat dan menarik napas, "Kuda yang hebat! Benar-benar kuda yang hebat, tapi pemiliknya tidak punya hati dan menyalahimu."

Tiba-tiba ia mengibaskan sebelah tangannya dari balik punggungnya, lengan bajunya yang panjang pun berkibar-kibar, membawa gelombang angin yang kuat. Kuda putih itu ketakutan dan meringkik lagi, seolah dia hendak melompat turun dari wuwungan pintu. Pelajar setengah baya itu menyangga perut kuda dengan kedua tangannya dan menurunkan hewan itu ke atas tanah dengan perlahan. Lalu dia menepuk-nepuk pantatnya dan berkata, "Pulanglah dan beritahu majikanmu untuk datang ke mari. Katakan saja ada seorang teman baik yang menunggunya."

Seolah-olah memahami maksud laki-laki itu, kuda putih itu segera berlari pergi dari tempat itu. Si pelajar setengah baya lalu menurunkan anting-anting emas di pinggir pintu dan kemudian melangkah masuk ke dalam losmen dan menepuk tiang bendera.

Delapan buah golok itu semuanya jatuh pada saat yang bersamaan.

Si pelajar mengibaskan lengan bajunya lagi dan mengepit kedelapan golok itu dalam lengan bajunya. Lalu ia bertanya dengan nada serius, "Di mana benderanya?"

Sesosok bayangan yang kecil dan kurus tiba-tiba melesat keluar dari dalam losmen, memanjat tiang bendera seperti seekor kera, dan dalam beberapa detik sudah tiba di puncak.

Sehelai bendera besar tiba-tiba bergulung keluar dari ujung tiang.

Di atas kain bendera itu terpampang gambar seekor naga hitam yang perkasa, tampak seolah-olah akan melesat melewati awan dan terbang pergi setiap saat!

2.

Malam.

Tidak ada bintang ataupun rembulan, dengan awan yang gelap dan angin yang kencang. Tapi di taman itu lampu-lampu tampak terang-benderang dan di atas meja pun sudah tersedia arak.

Si pelajar setengah baya tampak bergumam sendirian sambil minum arak. Tiba-tiba ia mengangkat cawannya ke arah sebatang pohon beringin besar di luar taman dan tersenyum, "Kudengar kemasyuran ketua Miao sudah tersebar melintasi sungai dan samudera. Karena kau sudah berada di sini, mengapa tidak turun dan ikut minum bersamaku?"

Dari balik daun-daun pohon beringin yang lebat itu, terdengar suara tawa yang aneh seperti bunyi kukuk-beluk (burung hantu). Sesosok bayangan melesat seperti anak panah dan mendarat di atas tanah dengan ringan seperti sepotong kapas yang hanya berbobot empat ons.

Hidung orang ini seperti hidung anjing, mulutnya lebar, kepalanya berambut merah, dan memakai tiga buah anting-anting emas di telinganya. Walau dia telah berada di atas tanah, anting-antingnyamasih bergemerincing. Dialah ketua dari Perkumpulan Rambut Merah, Miao Shao-tian.

Sepasang matanya, seperti bara api yang berkobar-kobar, menatap si pelajar setengah baya, dan berkata dengan suara berat, "Apakah tuan adalah Tuan Gong-suen dari Perkumpulan Naga Hijau?"

Si pelajar bangkit berdiri dan membungkuk sambil bersoja dan menjawab, "Ya, itulah aku, Gong-suen Jing."

Tawa Miao Shao-tian yang seperti kukuk-beluk kembali terdengar menggelegar, "Benar-benar pantas menjadi tokoh penting dalam Perkumpulan Naga Hijau, mata yang amat tajam."

Tiba-tiba terdengar bunyi derap kaki kuda yang bergemuruh seperti bunyi hujan lebat, datang mendekat ke arah mereka.

Sepasang alis Miao Shao-tian segera dikerutkan dan dia pun berkata, "Zhang kecil juga sudah tiba. Sama sekali tidak lambat."

Bunyi derap kaki kuda sekonyong-konyong berhenti; terdengar suara tawa yang jernih, "Hari penting bagi Naga Hijau, di dunia ini siapa yang berani datang terlambat?"

Sementara suara tawa yang jernih itu masih berkumandang di udara, tahu-tahu seseorang sudah melompati tembok masuk ke dalam. Orang itu berbaju ringkas, sengaja dibiarkan terbuka di bagian dada untuk memperlihatkan dada berototnya yang bahkan lebih putih daripada bajunya.

Miao Shao-tian mengacungkan jempolnya dan mendengus, "Zhang San kecil si 'Kuda Putih' yang hebat. Sudah bertahun-tahun tidak bertemu, tapi tampaknya kau malah semakin muda dan tampan? Jika Miao tua ini punya seorang puteri, aku tentu akan mengambilmu sebagai menantu."

"Walau kau punya seorang puteri, tak seorang pun yang akan berani meminangnya," jawab Kuda Putih Zhang San dengan ringan.

"Kenapa?" Miao Shao-tian menatapnya.

"Dilihat dari keangkeranmu, puterimu tentu tidak akan jauh beda."

Miao Shao-tian menatapnya, menatapnya sekian lama sampai akhirnya ia menjawab, "Kita datang ke mari hari ini untuk berdagang, dan jangan coba-coba untuk memulai perkelahian."

"Bagaimana dengan minum arak?" tanya Kuda Putih Zhang San.

"Kalau itu, tak usah berlama-lama. Ayo, mari kita bersulang tiga cawan untuk Tuan Gong-suen dulu."

Gong-suen Jing tertawa, "Kekuatan minum arakku cukup terbatas, bagaimana kalau aku dulu yang bersulang untuk kalian sebanyak tiga cawan?"

Miao Shao-tian mengerutkan alisnya, "Tiga cawan?"

Terdengar suara tawa seseorang dari wuwungan atap bangunan sebelah, "Rambut Merah dari Sungai Timur dan Kuda Putih dari Sungai Barat sudah tiba, betapa lancangnya diriku karena datang terlambat."

Miao Shao-tian bertanya, "Zhao Yi-dao dari Tai-xing?"

Tapi ia tidak perlu menunggu jawabannya. Ia sudah melihat golok yang berkilauan itu, golok yang tajam! Tidak ada sarungnya.

Golok yang berkilauan itu diselipkan langsung di ikat pinggangnya yang berwarna merah. Baju hijau, ikat kepala putih, dan sabuk yang lebih merah daripada rambut Miao Shao-tian, amat sesuai dengan pita yang terlilit di goloknya.

Sorot mata Gong-suen Jing tajam seperti golok, menusuk langsung ke wajah orang itu, "Perkumpulan Naga Hijau menyebarkan duabelas surat undangan, tapi hanya kalian bertiga yang datang malam ini. Apakah kesembilan orang lainnya tidak akan datang?"

"Bagus, pertanyaan yang amat langsung ke tujuan," kata Zhao Yi-dao.

"Kalian bertiga datang dari tempat yang jauhnya ribuan mil, tentu kalian bukan datang untuk mendengarkan omong kosong," Gong-suen Jing berkata.

"Tentu saja tidak."

Miao Shao-tian menyeringai seram, "Dari sisa sembilan orang tamu itu, setidaknya ada tiga orang yang tak akan datang."

Zhao Yi-dao meralat, "Enam orang."

"Perkumpulan Daun Bambu, Sekte Cincin Baja, dan keluarga Li dari Tai-yuan adalah hasil perbuatanku," kata Miao Shao-tian.

Zhao Yi-dao menambahkan, "Ketiga teman kita dari Perserikatan Duabelas Ayam, dari Perairan Yangtze, dan Tinju keluarga Yen dari Chen-zhou, tiba-tiba merasa sakit kepala ketika mereka berada dalam perjalanan ke sini, maka....."

"Maka... apa?"

"Sekarang, kepala mereka tidak sakit lagi," Zhao Yi-dao menjawab.

"Siapa yang mengobati mereka?"

"Aku."

"Bagaimana caranya?"

Zhao Yi-dao menjawab, "Aku menebas putus kepala mereka."

Lalu ia menambahkan dengan lambat, "Siapa pun yang kepalanya ditebas putus, mereka tidak akan pernah sakit kepala lagi."

Miao Shao-tian tertawa, "Cara yang bagus, sangat mujarab."

Kuda Putih Zhang San sekonyong-konyong berkata, "Aku khawatir dua tetua dari Perkampungan Seribu Bambu dan Kuil Ikan Terbang juga tidak akan datang."

"Oh?"

"Mereka sedang tidur, dan tidurnya amat lelap."

"Di mana mereka tidur?"

"Di dasar Danau Dong-ting."

Miao Shao-tian tertawa, "Cerdik sekali. Tempat itu bukan saja sejuk, tapi juga tak akan pernah diganggu orang."

Kuda Putih Zhang San menjawab dengan tenang, "Aku selalu sangat memperhatikan tetua-tetua dari Wulin."

Zhao Yi-dao berkata, "Orang-orang yang seharusnya berada di sini, seharusnya juga sudah tiba, tapi di mana orang-orang Perkumpulan Naga Hijau?"

"Bagus, pertanyaan yang langsung ke tujuan," jawab Gong-suen Jing.

"Tuan mengundang kami ke sini bukan untuk mendengarkan omong kosong belaka, kurasa."

Gong-Suen Jing mengangguk, "Memang bukan."

Zhao Yi-dao bertanya, "Bersediakah kau dengar dulu berapa hargaku?"

"Jangan sekarang."

"Apa lagi yang kita tunggu?" tanya Zhao Yi-dao.

"Barang itu tidak kami dapatkan dengan mudah; semakin banyak orang yang ikut dalam pelelangan ini, akan lebih baik pula harganya."

Miao Shao-tian menatap dengan tajam, "Kau masih menunggu seseorang?"

"Jangan lupa, aku mengundang sembilan orang tamu lagi ke sini, tapi kalian baru menghabisi delapan orang di antaranya."

"Siapa yang masih tersisa?"

"Orang yang tidak sakit kepala ataupun tertidur."

"Sejujurnya, barang itu tentu akan jatuh ke tangan kami Perkumpulan Rambut Merah, jadi tidak usah perdulikan apakah ada lagi orang yang akan datang," seringai Miao Shao-tian.

Kuda Putih Zhang San mengejek dengan dingin, "Perkumpulan Naga Hijau selalu adil dalam berdagang. Asal tawaran hargamu adalah yang tertinggi, barang itu tentu akan jatuh ke tangan Perkumpulan Rambut Merah."

Miao Shao-tian berkata dengan kasar, "Kalian ingin bersaing denganku?"

"Untuk apa lagi kami datang?"

Miao Shao-tian segera bangkit dan menatapnya dengan tajam. Anting-anting emas di telinganyamasih bergemerincing.

Tiba-tiba terdengar bunyi gemuruh dan ringkik kuda. Sebuah kereta yang indah, ditarik oleh enam ekor kuda, berhenti di luar.

Empat orang laki-laki kekar berdada bidang yang berpegangan pada kereta itu, lalu melompat turun, dan membungkuk untuk membukakan pintu.

Setelah sekian lama, seorang laki-laki bermuka pucat, tidak berjenggot dan amat gemuk, melangkah keluar dari kereta dengan terengah-engah. Belum ada tiga langkah, dia sudah kelelahan dan megap-megap mencari napas seperti seekor kerbau yang habis membajak sawah.

Di belakangnya, seorang laki-laki tinggi kurus berpakaian hitam, mengikutinya seperti bayangan. Wajahnya berwarna coklat dan kedua matanya cekung, persis seperti roh halus yang sedang sakit. Tapi langkah kakinya amat ringan dan dua buah benda yang berkilauan tampak tergantung di pinggangnya. Bila dilihat lebih dekat, benda-benda itu adalah sepasang pedang yang berbentuk unik.

Senjata semacam itu bukan saja sulit dilatih, tapi juga sukar untuk dibuat. Orang-orang yang menggunakan senjata seperti ini amatlah langka, tapi siapa pun yang memakai senjata ini, sembilan dari sepuluh orang tentulah jago yang tangguh.

Miao Shao-tian, Zhao Yi-dao dan Kuda Putih Zhang San, tiga pasang mata, semuanya segera tertuju pada sepasang pedang yang unik itu.

Kuda Putih Zhang San mengerutkan alis sambil bertanya dengan pelan, "Siapa dia?"

Gong-suen Jing menjawab, "Tuan Muda Zhu dari Gedung Sejuta Emas di Suzhou."

"Dan pengawalnya?"

Gong-suen Jing tersenyum, "Aku khawatir dia cuma seorang pengawal."

Kuda Putih Zhang San terdiam, tapi tiba-tiba dia berpaling kepada Zhao Yi-dao, "Bukankah dia datang dari arahmu?"

"Kurasa begitu," jawab Zhao Yi-dao.

"Kenapa dia tidak sakit kepala?"

"Walaupun dia sakit kepala, aku tidak bisa mengobatinya."

"Kenapa?"

"Kepalanya terlalu besar," kata Zhao Yi-dao dengan nada ringan.

Tuan Muda Zhu sudah duduk, tapi tak henti-hentinya dia menghapus peluhnya dan terengah-engah.

Dia cuma berjalan paling banyak duapuluh atau tigapuluh langkah, tapi kelihatannya seperti baru saja mendaki tujuh atau delapan buah gunung.

Laki-laki baju hitam itu tetap menempel di belakangnya seperti bayangan, tidak pernah lebih dari satu inci pun dari sisinya, sepasang tangannya yang kurus seperti cakar burung tak pernah meninggalkan senjata unik yang tergantung di pinggangnya.

Matanya yang cekung itu seperti mengejek, seolah-olah menertawakan siapa pun yang berdiri di depannya, seakan-akan bertanya mengapa mereka membuang-buang waktu mereka datang ke sini.

Lampu lentera Losmen Angin Dan Awan bergoyang-goyang tertiuup angin; persis seperti anting-anting emas Miao Shao-tian yang selalu bergemerincing itu.

Kuda Putih Zhang San merasa kedinginan, dan pelan-pelan menarik bajunya menutupi dadanya yang telanjang, sehingga hanya sedikit bagian dadanya yang masih belum tertutupi.

Zhao Yi-dao seperti sedang termenung menatap cawan arak di atas meja, seolah-olah sedang mengambil keputusan mengenai suatu masalah yang rumit.

Tidak seorang pun yang bicara karena hawa permusuhan terasa tebal di antara orang-orang yang hadir.

Gong-suen Jing jelas sedang menikmati hawa permusuhan itu. Pelan-pelan ia menarik napas dan tersenyum, "Kalian berempat tidak kenal satu sama lain, tapi tentu pernah mendengar nama masing-masing. Karena itu, aku tidak perlu memperkenalkan kalian lagi."

"Memang tidak," kata Miao Shao-tian.

"Kami datang ke mari bukan untuk mencari teman," tambah Kuda Putih Zhang San.

"Walaupun seandainya kami berteman, untuk benda itu kami tidak akan berteman lagi," Miao Shao-tian memutar bola matanya ke samping untuk melirikinya.

Kuda Putih Zhang San mengejek, "Ucapan Ketua Miao memang selalu masuk di akal."

Miao Shao-tian balas mencemooh, "Sekarang semua orang sudah ada di sini, di mana barangnya?"

"Tentu saja barangnya ada, tapi....." kata Gong-suen Jing.

"Tapi.... apa?"

"Perkumpulan Naga Hijau selalu mengikuti aturan ketika sedang berdagang. Kami selalu bersikap adil, baik kepada pelanggan yang tua maupun muda, dan pertukaran uang hanya berlangsung di tempat."

"Baik!" Miao Shao-Tian setuju.

Dia lalu bertepuk tangan, dan sembilan orang laki-laki aneh berbaju tunik tiba-tiba muncul dari balik kegelapan. Setiap orang memegang sebuah tas dari kain tunik, jelas tidak ringan bobotnya.

Pada saat itulah kembali terdengar bunyi langkah kaki yang berat di pintu. Laki-laki berjenggot ikal itu pun datang membawa sebuah peti besi berukuran besar di atas kepalanya, sambil melangkah masuk

dengan perlahan-lahan. Otot-ototnya yang hitam seperti besi tampak menonjol keluar. Setiap kali melangkah, kakinya selalu meninggalkan jejak kaki yang dalam di permukaan tanah.

"Anting-anting emas mengelilingi delapan tembok, kuda putih meringkik dalam hembusan angin, sekarang aku sudah melihat, aku lihat Sembilan Pendekar Rambut Merah dan Raksasa Besi pun telah datang," Gong-suen Jing tersenyum.

"Jangan lupa pula Delapan Golok Pemusnah," tambah Kuda Putih Zhang San.

Zhao Yi-dao akhirnya mengangkat kepalanya dan tertawa, "Rambut Merah dari Sungai Timur dan Kuda Putih dari Sungai Barat, keduanya memiliki kekayaan dan kekuasaan yang besar. Bagaimana mungkin Golok-golok Kilat dari Tai-xing bisa bersaing untuk menjadi yang terdepan? Untuk barang ini, kami bersaudara akan mengundurkan diri dari persaingan."

Miao Shao-tian tertawa terbahak-bahak, "Bagus, Ketua Zhao memang berakal sehat."

Tawanya tiba-tiba berhenti, sorot matanya yang seperti api terpaku pada Tuan Muda Zhu, "Bagaimana dengan tuan muda dari Gedung Sejuta Emas?"

Napas Tuan Muda Zhu yang berat itu akhirnya berhenti dan ia lalu menatap tangannya seperti seorang pemuda yang sedang memandang kekasih pertamanya.

Tapi ia tetap menjawab pertanyaan Miao Shao-tian dengan pertanyaan pula, "Kau menanyakan tawaranku?"

"Hmm!"

"Tidak ada, aku biasanya terlalu malas untuk berpikir."

Wajah Miao Shao-tian sekarang memperlihatkan kemarahannya, "Tidak ada tawaran? Tidak ada emas?"

"Ada."

"Berapa banyak yang kau bawa?"

"Kau ingin melihatnya?"

"Di sini, mereka amat menekankan pada pertukaran uang tunai di tempat."

"Kau sudah melihatnya."

"Di mana?"

"Kata-kataku adalah emas."

Wajah Miao Shao-tian menjadi serius, "Jadi berapa banyak pun yang kau katakan, jumlahnya pasti tersedia?"

"Benar."

"Maksudmu, jika aku menawar seratus ribu, kau akan menawar seratus ribu satu?"

"Kau memang orang yang bijak."

Tatapan mata Miao Shao-tian tiba-tiba bergeser ke arah sepasang pedang berbentuk unik itu.

Sembilan manusia aneh berambut merah dan berbaju tunik diam-diam telah bergerak mengepung Tuan Muda Zhu. Tapi Tuan Muda Zhu tetap menatap sepasang tangannya. Seolah, selain keduatangannya itu, tidak ada lagi yang berharga untuk dipandang.

Dengan bunyi "tring!", seperti dua buah cawan emas yang berbenturan, tangan Miao Shao-tian telah mencakar ke arah sepasang pedang yang unik itu. Gerak-geriknya tangkas dan akurat.

Dia tidak pernah mengira kalau sepasang tangan lain ternyata bergerak lebih cepat daripadasepasang tangannya yang gemuk dan terperlihara dengan baik.

Tangannya belum sempat menjangkau sepasang pedang unik itu, tapi sepasang tangan lain itu tahu-tahu sudah merenggut anting-anting emas dari telinganya.

Anting-anting emas itu berbenturan satu sama lain, dan terdengar bunyi "tring" lagi.

Miao Shao-tian berjumpalitan tinggi-tinggi di udara dan mundur sejauh enam meter.

Laki-laki baju hitam itu tetap menempel di belakang Tuan Muda Zhu seperti bayangan, sama sekali tidak bergerak.

Tuan Muda Zhu masih menatap sepasang tangannya, cuma kali ini, anehnya, tangan itu sudah menggenggam sepasang anting-anting yang terbuat dari emas.

Ekspresi wajah Kuda Putih Zhang San pun berubah.

Zhao Yi-dao menatap cawan arak di hadapannya dan tiba-tiba menghela napas, "Sekarang kalian sudah paham apa maksudku?"

"Artinya?"

"Walaupun dia punya sakit kepala, aku tidak bisa mengobatinya."

Kuda Putih Zhang San tak kuasa untuk tidak menghela napas juga, "Ya, kepala ini memang terlalu besar."

Gong-suen Jing tersenyum tipis, lalu berkata dengan perlahan-lahan, "Karena semua orang sudah membawa uangnya, kita akan pergi melihat barang itu."

"Benar, sebaiknya kita lihat dulu barang itu. Mungkin saja aku nanti tidak jadi mengajukan penawaran," kata Tuan Muda Zhu dengan santai.

Dia meletakkan anting-anting emas di tangannya ke atas meja, mengeluarkan sehelai kain sutera seputih salju untuk menghapus keringatnya dengan hati-hati, dan akhirnya bangkit berdiri, "Silakan, silakan tunjukkan jalannya."

"Silakan, silakan ikuti aku," kata Gong-suen Jing.

Dia yang lebih dulu berjalan memasuki losmen itu, diikuti dari belakang oleh Tuan Muda Zhu dengan perlahan-lahan, sepertinya dia sudah akan terengah-engah lagi.

Laki-laki baju hitam tetap mengikuti, tidak lebih dari selangkah jauhnya dari Tuan Muda Zhu. Sekarang Kuda Putih Zhang San pun paham kenapa mata orang ini menyimpan sorot mata yang mencemooh.

Dia bukan memandang rendah orang-orang di sekitarnya, tapi malahan memandang remeh dirinya sendiri.

Karena hanya dia yang paham bahwa orang yang dia lindungi sebenarnya tidak membutuhkan perlindungannya sama sekali.

3.

Miao Shao-tian berjalan di urutan terakhir, sambil mencengkeram sepasang anting emasnya erat-erat, sehingga urat-urat biru di punggung tangannya menonjol keluar. Dia seharusnya tidak ikut, tapi dia harus ikut. Benda itu seperti memiliki daya tarik yang aneh, menarik dirinya ke arahnya selangkah demi

selangkah.

Sampai saat terakhir pun dia tidak akan melepaskan kesempatan itu.

Tangga batu itu mula-mula menuju ke atas, tapi sekarang tiba-tiba menurun ke bawah, memperlihatkan sebuah lorong yang gelap.

Di pintu lorong, berdiri dua orang manusia yang mirip patung. Setiap sepuluh langkah setelah itu juga berdiri dua orang laki-laki, seperti dua orang pertama. Wajah mereka kelam seperti dinding batu hijau.

Di dinding batu itu terukir seekor naga hijau perkasa.

Menurut kabar angin, Perkumpulan Naga Hijau mempunyai tiga ratus enampuluh lima cabang. Tempat ini tentu salah satunya.

Di ujung lorong, ada sepasang jeruji besi yang amat tebal.

Gong-suen Jing mengeluarkan serenteng besar kunci dari sabuknya dan menggunakan tiga buah dari kunci-kunci itu untuk membuka tiga buah gembok. Baru kemudian dua orang penjaga di balik jeruji itu mendorong pintu hingga terbuka.

Tapi ini bukanlah pintu terakhir.

Gong-suen Jing tersenyum lembut, "Aku tahu banyak orang yang mampu untuk datang ke mari; keamanan di tempat ini bukanlah yang paling sulit ditembus. Tetapi bergerak maju mulai dari sini adalah tugas yang berat."

"Mengapa?" tanya Tuan Muda Zhu.

"Di antara titik ini dan pintu batu di sana itu, total ada tigapuluh macam perangkap tersembunyi. Bisakujamin bahwa cuma tujuh orang di dunia ini yang bisa melewati semuanya."

Tuan Muda Zhu menghela napas, "Untunglah, tentu aku bukan salah satu dari ketujuh orang itu."

"Mengapa kau tidak mencoba?" kata Gong-suen Jing dengan sikap yang makin ramah.

"Mungkin aku akan mencobanya lain kali, tapi tidak sekarang."

"Mengapa tidak?"

"Karena aku masih amat senang dengan hidupku sekarang ini."

Jarak dari jeruji besi ke pintu batu itu tidak terlalu jauh, tapi setelah mendengar kata-kata Gong-suen Jing, pintu batu itu seperti menjadi sepuluh kali lebih jauh. Pintu batu itu tidak berat.

Kembali Gong-suen Jing menggunakan tiga buah kunci untuk membuka gembok-gembok di pintu itu. Di balik pintu setebal dua kaki itu terdapat sebuah sel batu selebar sembilan kaki. Ruangan itu terasa menyeramkan dan dingin, seolah-olah sedang berada di tengah kuburan kaisar jaman kuno. Di mana seharusnya peti mati berada, malah ada sebuah peti besi yang amat besar. Untuk membuka peti ini, dibutuhkan paling sedikit tiga buah kunci lagi.

Tapi ketiga kunci ini bukanlah yang terakhir, karena di dalam peti itu ada lagi sebuah peti besi yang lebih kecil.

Tuan Muda Zhu kembali menghela napas, "Menilik keamanan yang amat ketat ini, seharusnya kita mengajukan penawaran yang lebih tinggi."

"Tuan Muda Zhu memang orang yang bijak," seringai Gong-suen Jing.

Ia mengeluarkan peti kecil itu dan membukanya.

Senyumnya yang ramah tiba-tiba lenyap, ekspresi wajahnya seperti orang yang disumpal mulutnya dengan sebutir buah kesemek busuk.

Peti besi kecil itu kosong melompong, hanya ada sehelai kertas di dalamnya. Di atas kertas tertulis, "Terima kasih, kau memang orang yang baik."

4.

Kamar batu itu seram dan dingin, tapi Gong-suen Jing malah mengucurkan keringat. Butir-butir keringat sebesar kacang kedelai pun mengucur di wajahnya yang pucat.

Tuan Muda Zhu memandangnya, sorot matanya lembut seperti ketika dia sedang menatap tangannyasendiri, dan katanya dengan lembut, "Kau tentu tahu."

"Tahu.... tahu apa?"

"Tahu siapa yang berterima-kasih padamu."

Gong-suen Jing mengepalkan tinjunya dan tiba-tiba membalikkan badan dan berlari keluar. Tuan Muda Zhu menarik napas dan bergumam, "Agaknya dia benar-benar orang yang baik. Sayangnya, mereka bilang orang yang baik tidak akan berumur panjang....."

"Misalkan benar-benar cuma tujuh orang yang bisa melewati ketigapuluh perangkap tadi, siapa saja ketujuh orang itu?"

"Ada satu orang yang jelas tidak akan menemui hambatan sama sekali. Tak peduli bagaimanapun caramu menentukan ketujuh orang itu, dia tetap harus menjadi salah satu dari ketujuh orang itu."

<http://kangzusi.com>

"Siapa dia?"

"Bai Yu-jing!"

Kang Zusi

Bab 2: Bai Yu-Jing

Bai Yu-jing tidak berada di khayangan, tapi di atas punggung kuda. [Catatan: Bai Yu-jing berarti Kota Pualam Putih, yang muncul pada bait syair terkenal di atas, digunakan oleh Gu Long sebagai nama tokoh utama dalam cerita ini.]

Pelannya sudah usang, sepatu kulit dan sarung pedangnya pun sama tuanya, tapi bajunya masih baru.

Sarung pedang itu terayun-ayun di pelannya; angin musim semi berhembus lembut di wajahnya. Ia merasa amat senang, amat gembira.

Pelana tua terasa lebih empuk untuk diduduki; sepatu kulit usang terasa lebih nyaman di kaki; sarung bekas tidak akan merusak ujung pedangnya yang tajam; pakaian baru selalu membuatnya merasawaspada dan tenang, penuh tenaga.

Yang paling membuatnya gembira, tapinya, bukanlah benda-benda itu, tapi sepasang mata. Di dalam kereta besar di depannya, sepasang mata yang indah menawan sedang mengintip ke arahnya dengan sembunyi-sembunyi. Ini bukanlah pertama kalinya ia melihat mata itu. Ia ingat bahwa saat pertama kali ia melihatnya adalah ketika berada di sebuah losmen di sebuah kota kecil.

Dia baru saja memasuki losmen itu, gadis itu kebetulan sedang melangkah keluar. Gadis itu pun bertubrukan dengannya.

Senyum minta maafnya tampak malu-malu, wajahnya merah padam seperti matahari yang dibasahi oleh air hujan.

Melihat tingkahnya yang malu-malu, dia pun berharap gadis itu akan bertubrukan lagi dengannya, karena walaupun perempuan itu seorang wanita yang amat menarik, dia sendiri bukanlah seorang lelaki sejati yang sempurna.

Kali kedua ia melihatnya di sebuah rumah makan. Ia baru saja hendak meneguk cawan minumannya yang kedua ketika gadis itu masuk, dan memberikannya senyuman yang sama, sambil menundukkan kepalanya dengan malu-malu kucing.

Senyuman gadis itu tetap malu-malu. Kali ini Bai Yu-jing juga tersenyum. Ini dilakukannya karena dia tahu, seandainya gadis ini berjumpa dengan orang lain, dia tentu tak akan tersenyum seperti itu. Dia juga tahu bahwa dirinya bukanlah laki-laki yang tidak menarik, sesuatu yang amat dia yakini penuh. Itulah sebabnya ia pergi lebih dulu, tapi tidak tergesa-gesa melanjutkan perjalanannya.

Seperti yang diperkirakan, kereta gadis itu sekarang telah menyusulnya – apakah ini terjadi dengan sengaja? Atau murni kebetulan saja? Dia memandang dirinya sendiri sebagai seorang petualang, terlahir untuk mengembara, dan telah bertemu segala jenis manusia di sepanjang perjalanannya.

Ada orang-orang liar berjenggot merah yang berkeliaran di luar dinding peradaban, dan para ksatriaberbaju besi yang memacu kudanya melintasi gurun pasir besar; ada pula penjahat-penjahat kejam yang membunuh orang tanpa berkedip matanya, serta orang-orang muda yang idealis.

Tapi hidupnya selalu segar dan berwarna.

Ia tidak pernah bisa meramal – peristiwa apa yang akan terjadi pada tahap berikutnya dari perjalanannya? Orang-orang macam apa pula yang akan ia temui?

Angin berhembus semakin dingin.

Hujan musim semi yang membawa kabut tiba-tiba turun dari awan, membasahi baju barunya. Kereta di depannya tiba-tiba berhenti. Ia lalu mendekatinya dan melihat bahwa tirainya telah tersingkap, dan mata yang memikat itu sedang menatapnya dengan tajam.

Sorot mata yang memikat, senyum malu-malu, bentuk wajah yang seperti biji kuaci, tanpa sentuhan alat rias, tetapi mengenakan baju berwarna cerah seperti matahari terbenam di balik awan.

Gadis itu menunjuk pada kakinya yang indah, lalu pada baju Bai Yu-jing yang basah. Tangannya tampak halus dan jari-jarinya lentik seperti daun bawang di musim semi. Bai Yu-jing menunjuk dirinya sendiri, kemudian menunjuk bagian dalam kereta.

Gadis itu mengangguk, dan dengan senyum memikat, membukakan pintu. Bagian dalam kereta itu tampak nyaman dan kering, alas tempat duduk yang terbuat dari sutera tampak halus seperti kulit gadis itu. Ia turun dari kuda dan melangkah masuk ke dalam kereta.

Hujan masih turun bersama kabut; hujan ini turun pada saat yang tepat.

Di musim semi, agaknya alam sering sekali memanjakan manusia dengan mengatur perjumpaan-perjumpaan tak disengaja, membuat orang-orang yang menawan hati bertemu di tempat-tempat tak terduga.

Tidak ada kecanggungan, juga tiada kata-kata yang tidak perlu.

Seolah-olah Bai Yu-jing sudah mengenalnya sejak dia lahir. Seakan-akan di sepanjang hidupnya dia sudah terbiasa duduk di dalam kereta ini.

Ini perjalanan yang sunyi, penuh kepedihan bagi orang-orang yang melakukannya – tapi siapa yang bisa mengatakan bahwa mereka seharusnya tidak bertemu secara kebetulan?

Ketika dia bermaksud hendak mengusap wajahnya yang basah dengan lengan bajunya, gadis itu memberikan sehelai saputangan sutera merah yang lembut. Dia menatap gadis itu, tapi si nona menundukkan kepalanya dan bermain-main dengan ujung bajunya.

“Terima kasih kembali.”

"Margaku Bai, namaku Bai Yu-jing."

Si nona tersenyum menawan dan berkata, "Kota pualam putih di langit? Punya lima menara dan duabelas benteng, di mana seorang dewa berdiam di atas kepalaku, memelihara rambut yang panjang dan hidupku bersamanya."

Bai Yu-jing pun tersenyum. "Kau juga menyukai Li Bai?"

Si nona memegang ujung bajunya dengan jari-jarinya yang lentik, dan mulai bersyair dengan suarayang sungguh-sungguh, "Saat melakukan perjalanan di Laut Timur, aku melihat keajaiban gunung Lao. Di atas gunung aku bertemu dengan Tuan An yang legendaris, yang memberiku buah plum sebesar melon, sehingga aku berangkat tua tanpa teringat pada kampung halamanku. Rona muka seorang pemuda telah lenyap dari wajahku, dan rambutku pun memutih yang menandakan akhir kehidupanku. Aku dahaga akan obat awet muda, dan melangkah ke atas kereta awan. Aku ingin ikuttuanku ke negeri khayangan di seberang sana, dan menghabiskan waktuku dengan membersihkan bunga-bunga yang berguguran, ditemani oleh para bidadari."

Di bagian yang menyebutkan 'gunung Lao', suaranya agak berhenti sejenak.

Bai Yu-jing memberanikan diri, "Nona Lao?"

Sambil menundukkan kepala semakin rendah, si nona menjawab dengan lembut, "Yuan Zi-xia."

Tiba-tiba terdengar bunyi derap kaki kuda, tiga ekor kuda lalu melintas, dan tiga pasang mata yang tajam menyapu ke bagian dalam kereta. Saat kuda-kuda itu lewat dengan kecepatan tinggi, penunggang kuda yang paling belakang mendadak melompat dari pelananya, melayang ke belakang sejauh dua zhang dan mendarat di atas pelana kuda Bai Yu-jing, dan dengan ujung kakinya menggaet sarung pedang yang tergantung di pelana.

Ketiga ekor kuda tadi kembali berbalik ke arah kereta. Sambil memutar tubuhnya, penunggang kuda tadi lalu berpindah dengan cekatan ke atas kudanya sendiri. Dalam sekejap mata ketiga ekor kuda itu sudah menghilang dalam kabut yang samar-samar, tidak terlihat lagi.

Mata indah Yuan Zi-xia terbelalak dan ia pun berseru, "Mereka mencuri pedangmu!"

Bai Yu-jing menyeringai tipis.

Yuan Zi-xia berkata, "Kau melihat mereka mengambil barangmu, dan kau tidak mau berbuat apa-apa?"

Bai Yu-jing tetap menyeringai.

Sambil menggigit bibirnya, Yuan Zi-xia berkata, "Menurut cerita, ada orang-orang di dunia persilatan yang memandang pedang mereka sebagai nyawa mereka sendiri."

"Aku bukan orang seperti itu," kata Bai Yu-jing.

Yuan Zi-xia menghela napas dengan lembut, tampaknya dia kecewa.

Apakah ada gadis yang tidak mengagumi pahlawan-pahlawan yang tampan? Jika kau berkelahi hingga mati demi sebilah pedang, mereka mungkin akan menganggapmu sebagai orang tolol, atau mungkin mereka akan menumpahkan air mata untukmu.

Tapi jika kau cuma duduk mengawasi orang lain mengambil pedangmu dan tak berbuat apa-apa, mereka tentu akan merasa kecewa.

Bai Yu-jing menatapnya, lalu menyeringai sekali lagi dan berkata, "Agaknya kau tahu banyak tentang dunia persilatan."

Yuan Zi-xia menjawab, "Tidak banyak, tapi aku suka mendengarkan dan menonton."

"Itukah sebabnya kau pergi dari rumah untuk melakukan perjalanan seorang diri?" tanya Bai Yu-jing.

Yuan Zi-xia mengangguk, dan bermain-mainkan ujung bajunya lagi.

Bai Yu-jing lalu berkata, "Untunglah belum banyak yang kau lihat; bila telah banyak yang kau lihat, kau tentu akan kecewa."

"Mengapa?" Yuan Zi-xia bertanya.

"Hal-hal yang akan kau lihat tidak seromantis cerita-cerita yang pernah kau dengar," Bai Yu-jing menjawab.

Yuan Zi-xia agaknya ingin mengatakan sesuatu lagi, tapi tidak jadi.

Tepat saat itulah bunyi derap kaki kembali berkumandang, tiga ekor kuda yang baru lewat tadi ternyata kembali lagi.

Penunggang satunya mencondongkan badan ke belakang seperti bendera yang tertiuup angin, dan dengan tangan terjulur, mengembalikan sarung tadi ke tempatnya semula di samping pelana.

Pada saat yang sama, kedua temannya menjura bersamaan dan membungkukkan badan ke depan dari pelana mereka, sebelum kembali menghilang dalam kabut.

Mata Yuan Zi-xia pun terbelalak, tampaknya ia merasa bingung dan bersemangat, "Mereka mengembalikan pedangmu!"

Bai Yu-jing hanya menyeringai.

Yuan Zi-xia mengedip-ngedipkan matanya, lalu berkata, "Kau tahu mereka akan mengembalikannya?"

Bai Yu-jing menyeringai lagi.

Yuan Zi-xia menatapnya, matanya bersinar terang. "Agaknya mereka takut padamu."

"Takut padaku?" Bai Yu-jing mengulang.

"Kau.... kau tentu telah banyak membunuh orang dengan pedang itu!" suara Yuan Zi-xia bergetar karena terlalu bersemangat.

"Apakah aku kelihatan seperti seorang pembunuh?" Bai Yu-jing mengulang.

"Tidak," Yuan Zi-xia mengakui.

"Kurasa juga tidak," kata Bai Yu-jing.

"Tapi, kalau begitu, kenapa mereka takut padamu?" Yuan Zi-xia bertanya dengan ragu-ragu.

"Mungkin mereka takut padamu, bukan padaku," Bai Yu-jing berkata.

Yuan Zi-xia tersenyum. "Aku? Mengapa mereka takut padaku?"

Bai Yu-jing berkata sambil menghela napas, "'Satu senyuman bisa menaklukkan sebuah kota, satu senyuman lagi bisa meratakan sebuah negara'. Tak peduli betapa pun tajamnya sebuah pedang, tetap saja tidak bisa dibandingkan dengan senyuman seorang perempuan cantik."

Kali ini senyuman Yuan Zi-xia semakin menawan. Dengan mata berkedip-kedip, ia pun bertanya, "Kau.... kau takut padaku tidak?"

Seperti ada kekuatan yang tak tertahankan di dalam sorot matanya, sesuatu yang seperti menantang Bai Yu-jing.

Sambil menarik napas, Bai Yu-jing berkata, "Walaupun aku tidak ingin takut padamu, tapi aku tak bisa mencegahnya."

Yuan Zi-xia menggigit bibirnya, lalu berkata, "Jika kau takut padaku, sebaiknya kau lakukan apa yang kukatakan, benar?"

"Tentu saja," Bai Yu-jing menjawab.

"Bagus," Yuan Zi-xia tampak puas. "Aku ingin kau minum bersamaku."

Bai Yu-jing tampak heran. "Kau bisa minum?"

"Aku kan tidak kelihatan seperti orang yang tak kuat minum?"

"Memang," Bai Yu-jing menjawab sambil menghela napas lagi.

Ia tidak punya pilihan kecuali harus mengakuinya.

Karena ia tahu, minum itu seperti membunuh orang, kau tidak bisa tahu siapa yang hebat dalam hal itu hanya dari tampangnya saja.

Bai Yu-jing pernah mabuk sebelumnya, cukup sering malah, tapi tidak pernah semabuk ini. Ketika dia masih amat muda, dia telah mendapatkan sebuah pelajaran.

Di dunia persilatan, ada tiga jenis manusia yang paling sukar dihadapi – pengemis, pendeta dan perempuan.

Jika kau ingin melewati hari-harimu dengan tenang, sebaiknya jangan ganggu mereka, baik itu dengan berkelahi atau dengan adu minum.

Sayangnya lama-kelamaan dia telah melupakan pelajaran ini, mungkin karena dia tidak ingin hari-harinya lewat begitu tenang.

Inilah sebabnya kenapa dia akhirnya tersadar dengan kepala yang rasanya seperti akan pecah. Dia hanya teringat bahwa akhirnya dia beruntun kalah tiga babak dalam adu minum mereka, dan dihukum harus menenggak tiga cawan besar arak dengan amat cepat.

Sesudah itu benaknya seperti mendadak kosong, dan jika bukan karena sesuatu yang dingin seperti es menyentuh wajahnya, dia mungkin tidak akan terbangun.

Sesuatu yang dingin seperti ini tentulah tangan Xiao Fang.

Tidak ada orang yang memiliki tangan sedingin ini, kecuali karena Xiao Fang tidak punya tangan kanan.

Di tempat di mana seharusnya tangan kanannya berada, terdapat sebuah gaetan besi.

Xiao Fang bernama Fang Long Xiang, walaupun dia tidak kecil lagi.

Jika kau dengar nama ini, dan mengira dia seorang wanita, maka kau keliru besar, karenakemungkinan besar amat sedikit laki-laki yang lebih jantan daripada dirinya.

Walaupun sudut matanya sudah ada kerutan, matanya masih tajam dan cemerlang, dan bisa melihat apa saja yang mungkin tidak kau lihat. Sekarang dia sedang menatap Bai Yu-jing.

Bai Yu-jing mengangkat kepala dan, sambil mendekap kepalanya, berkata, "Ya Tuhan, kau. Mengapakah kau datang?"

"Aku ada di sini karena nenek-moyangmu sudah cukup mendapatkan ganjarannya," Fang Long Xiang menjawab.

Dengan gaetan besinya dia membelai pelan leher Bai Yu-jing, dan berkata dengan nada acuh tak acuh, "Jika aku adalah Gaetan Kembar Wei Chang, aku khawatir kepalamu mungkin sudah berada di tempat lain."

Bai Yu-jing menghela napas sambil bergumam, "Kematian yang amat cepat seperti itu mungkin tidak begitu menyenangkan."

Fang Long Xiang juga menghela napas, "Itulah salah satu masalahmu, hidupmu selama ini terlalu menyenangkan."

"Bagaimana kau tahu aku berada di sini?" Bai Yu-jing bertanya.

"Kau tahu bagaimana kau bisa berada di sini?" Fang Long Xiang balas bertanya.

Mereka berada di sebuah kamar yang tampaknya amat bersih, dengan sebuah jendela yang memperlihatkan kerimbunan sebatang pohon pakis besar di luar sana.

Bai Yu-jing memandang ke sekelilingnya, menyeringai tak berdaya dan berkata, "Benarkah kau yang membawaku ke mari?"

Fang Long Xiang berkata, "Lalu menurutmu siapa lagi?"

Bai Yu-jing berkata, "Di mana Nona Yuan?"

"Dia mabuk sepertimu," Fang Long Xiang menjawab.

Bai Yu-jing tersenyum. "Aku tahu dari awal, tidak mungkin dia bisa minum lebih banyak dariku."

"Dia tidak bisa minum lebih banyak darimu? Lalu bagaimana kau bisa mabuk lebih dulu?" Fang Long Xiang bertanya.

"Aku minum lebih banyak."

"Oh."

"Sebagai seorang lelaki, aku tidak mendesak agar dia minum sebanyak diriku, dan sementara kami adu minum, aku tidak memintanya untuk berpegang teguh pada aturan, jadi bagaimana mungkin aku tidak bisa minum lebih banyak dari dia?" Bai Yu-jing memberikan alasan.

"Jika kalian berdua berkelahi, sebagai seorang laki-laki, kau juga tentu tidak akan menanggapi dengan serius," kata Fang Long Xiang.

"Tentu saja."

Fang Long Xiang menghela napas. "Ujar-ujar orang tua dulu di dunia persilatan memang tidak pernah keliru."

"Ujar-ujar yang mana?"

"Karena sebagian besar laki-laki punya masalah yang sama denganmu, jadi orang-orang tua dulu sudah paham, baik berkelahi atau minum, jangan pernah bertanding dengan seorang wanita."

"Kau sekarang sudah jadi orang tua?" Bai Yu-jing menyeringai.

Fang Long Xiang melanjutkan, "Tapi, ada satu hal yang tidak terpikirkan olehku, yaitu betapa besarnya perkembangan egomu."

"Ego yang mana?"

"Sementara kau enak-enakan tidur di sini, sedikitnya ada sepuluh orang yang berdiri menjaga di luar."

Tampak terperanjat, Bai Yu-jing segera bertanya, "Orang-orang macam apa?"

"Orang-orang yang biasanya dikirim oleh musuh yang tangguh."

"Siapa saja mereka?"

"Jika kau bisa bangkit, lebih baik kau lihat sendiri."

Kamar itu adalah kamar terakhir di lantai atas sebuah bangunan kecil. Di kamar itu terdapat sebuah jendela belakang yang menghadap ke sebuah gang sempit.

Seorang laki-laki bungkuk memakai topi sobek dan mantel hujan yang compang-camping duduk terkantuk-kantuk di bawah terik matahari musim semi.

Fang Long Xiang mendorong daun jendela hingga terbuka dengan gaetannya. "Tahukah kau siapa si bungkuk itu?"

"Aku hanya bisa melihat bahwa dia bungkuk," Bai Yu-jing berkata dengan nada getas.

"Kau akan tahu siapa dia jika dia melepaskan topinya."

"Bagaimana aku bisa tahu?"

"Karena warna rambutnya berbeda dengan orang lain."

Sambil mengerutkan alisnya, Bai Yu-jing berkata, "Perkumpulan Rambut Merah dari Sungai Timur?"

Fang Long Xiang mengangguk. "Dilihat dari tampangnya, jika bukan orang kedua dari Sembilan Sekawan Berambut Merah, dia tentu yang nomor tujuh."

Bai Yu-jing tidak bertanya lagi, karena dia selalu percaya pada mata Fang Long Xiang yang tajam.

Fang Long Xiang berkata, "Kau lihat lagi orang yang berada di bawah pohon di pintu masuk sana."

Di pintu masuk ke gang sempit itu berdiri sebatang pohon buah yang besar, di bawahnya terdapat sebuah gerobak penjual sup akar teratai. Pemilik gerobak itu sedang menuangkan seperiuk air mendidih ke dalam semangkok tepung.

"Kekuatan pergelangan tangannya lumayan," Bai Yu-jing berkata.

"Tentu saja lumayan," Fang Long Xiang menjawab. "Kalau tidak, dia tak akan mampu menggunakan golok seberat duapuluh tujuh pon."

"Golok seberat duapuluh tujuh pon? Dia dari Gunung Tai-hang?"

"Akhirnya kali ini kau benar. Goloknya disembunyikan di dalam gerobaknya."

"Bagaimana dengan orang yang sedang makan sup itu?" Bai Yu-jing menunjuk.

Berjongkok di bawah pohon itu ada seorang laki-laki yang menggenggam mangkuk berisi sup akar teratai. Dia menghirupnya lambat-lambat, tapi matanya selalu terpaku ke arah kamar mereka.

Fang Long Xiang berkata, "Di gerobak itu terdapat dua bilah golok."

Bai Yu-jing bertanya, "Mereka berdua adalah kakak-beradik di bawah pimpinan Zhao Yi-dao?"

"Dialah Zhao Yi-dao," Fang Long Xiang menjawab. Dia menepuk bahu Bai Yu-jing. "Mendapatkan Zhao Yi-dao sebagai penjagamu, kau tak bisa mengatakan kalau egomu kecil."

Bai Yu-jing tersenyum. "Egoku memang tidak kecil."

Tepat saat itulah, seorang detektif pemerintah, memakai topi berujung bundar dan berseragam warna pucat, datang mengendap-endap dari ujung lain gang itu. Ketika tiba di bawah pohon, dia jugamembeli semangkuk sup.

"Tampaknya Zhao Yi-dao seharusnya berganti profesi menjadi penjual sup akar teratai saja," Bai Yu-jing berkata sambil menyeringai. "Berdagang sup ini hasilnya lumayan, dan agaknya tidak adaresikonya."

"Tidak beresiko?" tanya Fang Long Xiang.

"Resiko apa yang ada di sana?" Bai Yu-jing balas bertanya.

"Laki-laki bertopi merah berujung bundar itu, siapa yang tahu kapan dia akan menusuk punggungnya."

"Sejak kapan detektif pemerintah membunuh orang semauanya sendiri di sebuah gang sempit?"

"Dia sekarang sedang memakai topi detektif, tapi dia datang ke sini dengan seekor kuda putih."

"Kuda Putih Zhang San?" kata Bai Yu-jing.

"Kau tidak yakin?"

"Kuda Putih Zhang San selalu bekerja seorang diri. Bagaimana dia bisa bergabung dengan orang-orang ini?"

Fang Long Xiang berkata dengan nada kering. "Itulah pertanyaan yang ingin kuajukan padamu."

"Mungkinkah ini kebetulan saja?"

"Sedikit sekali kejadian yang serba kebetulan di dunia ini."

Bai Yu-jing menuangkan secawan teh dingin untuk dirinya sendiri, menenggaknya dalam satu tegukan, lalu bertanya, "Selain keempat orang itu, siapa lagi yang ada di sana?"

"Kau tidak ingin melihat keluar?" kata Fang Long Xiang.

"Orang-orang ini saja sudah cukup untuk kulihat."

"Cobalah perhatikan lebih jauh, kujamin orang-orang lainnya tidak kalah menarik."

"Bagaimana kau tahu semua orang ini akan datang ke sini?" Bai Yu-jing bertanya.

"Jangan lupakan tempat siapa ini," Fang Long Xiang menjawab sambil menyeringai.

Bai Yu-jing pun menyengir. "Jika aku lupa, aku tidak akan pingsan dalam keadaan mabuk."

Fang Long Xiang mengawasinya dengan kesal. "Jadi semua ini sudah direncanakan olehmu. Kau sudah memperhitungkan kalau aku akan menjagamu."

"Kau adalah penjagaku, dan kau pun tentu bersedia memberi piutang padaku," Bai Yu-jing berkata sambil tersenyum. "Karena aku tamu di sini, aku akan menyerahkan segalanya ke tanganmu."

"Kau akan berhutang apa saja?"

"Aku berhutang makan dan minum, sampai kau menjerit meminta bantuanku."

Fang Long Xiang menarik napas dan tersenyum letih. "Orang sepertimu memang tidak pernah mabuk di tempat yang salah."

Di bawah jendela depan kamar itu terdapat sebuah halaman yang tidak besar dan juga tidak kecil. Sebatang pohon ungu tumbuh di halaman itu, di bawahnya terdapat sebuah gentong besar berisi ikan mas.

Seorang pemuda gemuk, dengan menggendong tangan, sedang mengawasi ikan mas itu. Sesosok tubuh jangkung dan kurus berbaju hitam berada di belakangnya bagaikan sebuah bayangan.

Seorang wanita tua yang seluruh rambutnya sudah memutih, membimbing seorang bocah berusia tigabelas atau empatbelas tahun menyeberangi halaman itu dengan langkah-langkah yang lambat.

Tiga orang laki-laki kekar berbaju warna terang dan ringkas berdiri dalam sebuah barisan di depan kamar-kamar di sebelah barat halaman itu, menatap lurus ke pintu gerbang seakan-akan sedang menantikan seseorang.

"Aku melihat tiga orang itu kemarin," Bai Yu-jing berkata.

"Di mana?" kata Fang Long Xiang.

"Di jalan raya."

"Mereka sedang mencarimu?"

"Mereka hanya ingin meminjam pedangku untuk dilihat."

"Lalu?"

"Lalu mereka mengembalikannya," Bai Yu-jing menjawab dengan tenang. "Seandainya ketua Perkumpulan Naga Hijau sendiri yang meminjam pedangku, dia pun tentu akan mengembalikannya juga."

Fang Long Xiang mengerutkan kening dan berkata, "Kau tahu mereka berasal dari Perkumpulan NagaHijau?"

"Jika bukan dari Naga Hijau, aku ragu kalau yang lainnya punya nyali sebesar ini."

Fang Long Xiang melirikinya dari sudut matanya, lalu menggeleng-gelengkan kepalanya dan berkata, "Memangnya kau pikir siapa dirimu?"

"Aku adalah Bai Yu-jing."

Fang Long Xiang mengedip-ngedipkan matanya. "Lalu orang macam apakah Bai Yu-jing itu?"

Bai Yu-jing menjawab sambil menyeringai, "Orang yang tidak gampang dibunuh."

Tiba-tiba, dengan bunyi gemeretak yang nyaring, gentong berisi ikan mas tadi pecah, ditimpuk oleh sebuah benda tak dikenal. Air di dalamnya tumpah, dan nyaris membasahi pemuda gemuk tadi.

Tidak ada yang menyangka kejadian itu, tapi tubuh pemuda gemuk yang berbobot beberapa ratus pon itu tiba-tiba melayang ke atas. Dengan sebuah jari ia menggaet sebuah ranting pohon

dan bergantung di udara, seolah-olah tubuhnya terbuat dari kertas.

Yang mengejutkan, ternyata celana laki-laki baju hitam di belakangnya yang menjadi basah kuyup.

"Siapa yang menyangka, ilmu ginkangnya ternyata lumayan," kata Bai Yu-jing.

"Kau tidak tahu siapa dia?" Fang Long Xiang bertanya.

"Dilihat dari gerakannya, tampaknya dia dari Sekte E'Mei, tapi sejak tigapuluh tahun yang lalu di sekte itu cuma ada pendeta-pendeta wanita, semuanya juga cuma makan sayuran. Mereka tidak mungkin mempunyai anggota gemuk seperti dia."

"Kau lupa dengan ketua sekte E'Mei," Fang Long Xiang memotong. "Dari keluarga mana dia berasal, sebelum dia menjadi seorang pendeta?"

"Keluarga Zhu, dari propinsi Su."

"Benar," Fang Long Xiang membenarkan. "Orang gemuk ini adalah putera sulung keluarganya, sang tuan muda."

"Bagaimana dengan pengawalnya?"

"Aku tidak yakin," kata Fang Long Xiang. "Tapi dinilai dari kungfunya, paling-paling hanya seorang jagoan kelas tiga."

"Dia jelas-jelas punya kungfu kelas satu, jadi mengapa membawa seorang pengawal kelas tiga?"

"Karena hal itu menyenangkan dirinya?" Fang Long Xiang mengangkat bahu.

Ikan mas dalam gentong tadi ikut keluar bersama air. Mereka bergelimpangan tak keruan di atas tanah.

Tapi laki-laki baju hitam itu tetap berdiri tak bergerak dengan kaki terendam dalam air. Matanya yang cekung tujuh bagian memperlihatkan perasaan muram, dan tiga bagian perasaan duka.

Fang Long Xiang tiba-tiba menghela napas panjang dan berkata, "Itulah orang yang patut dikasihani."

"Kau kasihan padanya?" Bai Yu-jing bertanya.

"Jika bukan terbentur tembok hingga tak bisa lari ke mana-mana, siapa yang mau menerima pekerjaan seperti ini? Juga, dilihat dari senjatanya, dahulu dia mungkin memiliki sedikit ketenaran di dunia persilatan, tapi sekarang....." Fang Long Xiang sekonyong-konyong merubah pokok pembicaraan dan malah bertanya, "Tahukah kau siapa yang memecahkan gentong tadi?"

"Si-Ma Guong?" Bai Yu Jing menerka-nerka.

* [Si-Ma Guong, seorang pelajar dan pejabat ternama di masa dinasti Song Utara, yang dalam sebuah dongeng terkenal memecahkan sebuah gentong dengan batu-bata untuk menolong seorang sahabatnya.]

Fang Long Xiang menatapnya dengan kesal. "Lucu, lucu sekali."

Bai Yu-jing menyeringai dan berkata, "Jika bukan Si-Ma Guong yang memecahkan gentong itu, tentu seseorang yang bersembunyi di kamar ketiga di sisi timur sana."

Setelah menjatuhkan diri dari ranting pohon tadi, Tuan Muda Zhu pun mendengus ke arah kamar sana.

Perempuan tua berambut putih tadi lalu muncul dengan sebuah baskom cucian, jelas dia ingin memasukkan ikan-ikan mas tadi ke dalamnya. Langkah kakinya limbung, tiba-tiba dia tersandung, dan air di dalam baskom pun tumpah ke atas tanah.

"Menurutmu, siapa perempuan itu?" Bai Yu-jing bertanya.

"Seorang wanita tua," Fang Long Xiang menjawab.

"Mengapa seorang wanita tua datang ke sini?"

"Ini adalah losmen, siapa pun boleh datang ke tempat ini."

"Setidaknya, dia bukan ke mari karena aku?"

"Kau belum cukup tua."

"Naga Hijau, Golok Kilat, Rambut Merah dan Kuda Putih, semua orang ini datang ke sini hanya untukku?" Bai Yu-jing terdengar ragu-ragu.

"Bagaimana menurutmu?"

"Aku tidak tahu."

"Kau pernah bersalah pada mereka sebelumnya?"

"Tidak," Bai Yu-jing menggelengkan kepalanya.

"Tidak pernah mengambil barang milik mereka?"

"Apakah aku seorang perampok?"

"Meskipun tidak, kau kan tidak jauh dari itu."

Bai Yu-jing tertawa, lalu berkata dengan santai, "Jika mereka benar-benar datang ke sini untukku, mengapa mereka tidak mencariku?"

"Mungkin mereka takut padamu, atau mungkin mereka sedang menunggu seseorang," Fang Long Xiang menjawab.

"Menunggu siapa?"

"Perkumpulan Naga Hijau mempunyai tiga ratus enam puluh lima cabang, masing-masing dipimpin oleh seorang kepala cabang. Tidak seorang pun dari mereka bisa diatasi dengan mudah."

"Aku pun agaknya tidak bisa diatasi dengan mudah," Bai Yu-jing berkata sambil tersenyum.

"Bagaimana dengan dia?" Fang Long Xiang bertanya.

"Dia?"

"Pendekar wanitamu yang sedang mabuk itu."

"Kenapa dengan dia?"

"Karena dia datang bersamamu, kau tidak akan meninggalkannya begitu saja, kan?" Fang Long Xiang bertanya. "Mereka sudah tahu kalau dia bersamamu, jadi menurutmu mereka akan melepaskan dia begitu saja?"

Sambil mengerutkan keningnya, Bai Yu-jing pun terdiam.

Fang Long Xiang menghela napas. "Hidupmu sudah cukup menyenangkan. Mengapa membuang semua itu dan datang ke sini untuk mengalami penderitaan?"

Bai Yu-jing tersenyum tenang. "Aku toh belum menderita."

"Walaupun belum dimulai, masalah itu tentu hanya tinggal menunggu waktu," Fang Long Xiang berkata sambil menyeringai.

Baru saja habis kata-katanya, terdengar seseorang mengetuk dinding kamar sebelah.

"Itukah dia?" Bai Yu-jing bertanya.

Fang Long Xiang mengangguk dan menepuk bahunya. "Aku khawatir penderitaanmu baru saja dimulai."

"Penderitaan apa?"

"Terkadang penderitaan adalah kesenangan, dan kesenangan adalah penderitaan," Fang Long Xiang bertutur dengan bijaksana.

Yuan Zi-xia berbaring di bantal dengan rambut yang kusut, wajahnya pucat pasi seperti baru saja menderita sakit yang parah.

Pintu kamarnya tertutup tapi tidak dikunci. Tak diketahui apakah ia baru saja membuka kunci pintu itu atau memang tidak pernah menguncinya.

Dia menggenggam sebuah sepatu di tangannya, jejak sepatu tampak membekas di atas dinding kamar.

Bai Yu-jing memasuki kamar itu dengan perlahan dan memandang si nona.

Tiba-tiba saja dia menyadari bahwa seorang wanita yang baru saja mabuk malam sebelumnya seperti memperlihatkan daya tarik baru yang tak dapat diuraikan dengan kata-kata di pagi harinya.

Denyut jantungnya pun seperti berpacu.

Jika seorang laki-laki, yang mabuk malam sebelumnya, melihat seorang perempuan cantik di pagi harinya, jantungnya tentu akan berdebar lebih kencang.

Yuan Zi-xia juga sedang menatapnya. Sambil menggigit bibirnya kuat-kuat, ia berkata, "Kepalaku rasanya seperti akan pecah, dan kau masih bisa tertawa."

"Aku tidak tertawa," kata Bai Yu-jing.

"Wajahmu tidak tertawa, tapi hatimu yang sedang tertawa."

Bai Yu-jing menyengir. "Kau bisa melihat ke dalam hatiku?"

"Emm," Yuan Zi-xia mengiyakan dengan suara tak jelas.

Suara itu seperti berasal dari hidungnya.

Suara yang keluar dari hidung seorang wanita, sering jauh lebih merangsang daripada suara yang keluar dari mulutnya.

Bai Yu-jing tak tahan lagi dan bertanya, "Kau tahu apa yang ada dalam hatiku?"

"Emm."

"Katakan."

"Aku tak bisa," Yuan Zi-xia menggelengkan kepalanya.

"Kenapa?"

"Karena....karena....." Wajahnya tiba-tiba memerah, ia menarik selimut untuk menutupi tubuhnya, lalu tersenyum dan berkata dengan malu, "Karena di hatimu ada pikiran-pikiran yang tidak bersih."

Jantung Bai Yu-jing berdebar makin kencang.

Memang di benaknya sedang muncul pikiran-pikiran kotor.

Seorang laki-laki yang mabuk malam sebelumnya biasanya menjadi lebih rapuh di pagi harinya, dan kurang mampu untuk bertahan terhadap godaan.

Bagaimana dengan seorang perempuan yang mabuk malam sebelumnya? Bai Yu-jing hampir tak bisa menahan keinginan untuk melangkah menghampirinya.

Mata Yuan Zi-xia mengintipnya dari balik selimut. Sepertinya dia juga berharap agar Bai Yu-jing mau mendekat.

Dia bukan seorang laki-laki sejati, tapi bila teringat pada "penjaga-penjaga yang berdiri di luar" untuknya, hatinya pun serasa karam.

Dengan wajah memerah seperti matahari terbenam, Yuan Zi-xia menggigit bibirnya dan berkata, "Saat aku melihatmu terus berusaha membuatku mabuk tadi malam, aku pun tahu kau bukan orang baik-baik."

Bai Yu-jing menghela napas dan berkata dengan senyum dikulum, "Aku yang berusaha membuatmu mabuk?"

"Bukannya memang begitu?" Yuan Zi-xia menatapnya dengan kesal. "Lalu kenapa kita minum dengan cawan-cawan besar? Sejak kapan kau lihat seorang gadis minum dengan cawan besar?"

Bai Yu-jing tidak bisa berkata apa-apa.

Bila seorang wanita mengajakmu berdebat, walaupun ada sesuatu yang hendak kau katakan, sebaiknya kau tutup saja mulutmu.

Ini adalah prinsip yang dia pahami benar-benar.

Sayangnya Yuan Zi-xia tidak mau melepaskannya dengan mudah. "Sekarang kepalaku sangat sakit, bagaimana tanggung-jawabmu?" ia berkata lagi.

"Kau saja yang mengatakannya." Bai Yu-jing menyeringai sedih.

Si nona memandangnya dengan termangu. "Kau... kau setidaknya harus meredakan sakit kepalaku."

Sebuah suara tiba-tiba saja berteriak, "Itu gampang, tebas saja batok kepalanya."

Suara itu berasal dari lorong di luar kamar.

Sebelum suara itu hilang, Bai Yu-jing sudah melompat ke luar pintu.

Lorong itu amat sempit. Daun-daun pohon pakis bergoyang-goyang dalam hembusan angin sepoi-sepoi.

Tidak seorang pun yang terlihat, bahkan bayangan pun tidak ada, Fang Long Xiang sudah pergi beberapa saat yang lalu.

Dia tidak mau berada di tengah-tengah dua pihak yang bertikai.

Jika bukan Fang Long Xiang, lalu suara siapa itu? Halaman itu kembali sunyi senyap.

Seseorang sudah membersihkan ikan mas dari atas tanah. Tuan Muda Zhu dan pengawalnya agaknya juga sudah kembali ke kamar mereka.

Cuma tiga orang laki-laki kekar dari Perkumpulan Naga Hijau yang masih ada, masih berdiri di sanasambil mengawasi pintu gerbang, menunggu seseorang yang tidak diketahui identitasnya.

Bai Yu-jing hanya bisa kembali ke dalam kamar.

Yuan Zi-xia sudah duduk di ranjang. Wajahnya kembali tampak pucat, dia bertanya, "Siapa di luar?"

"Tidak ada siapa-siapa," Bai Yu-jing menjawab.

Mata si nona pun terbelalak. "Tidak ada orang? Lalu siapa yang bicara tadi?"

Bai Yu-jing cuma tersenyum, itulah satu-satunya jawaban yang terpikir olehnya.

Mata Yuan Zi-xia seperti disaput awan karena ketakutan dan dia pun berkata dengan bimbang, "Dia... dia menyuruhmu untuk menebas batok kepalaku... Kau tidak akan melakukannya, kan?"

Bai Yu-jing hanya bisa menghela napas.

Tiba-tiba Yuan Zi-xia melompat bangkit dari atas ranjang dan menghambur ke dalam pelukannya, suaranya terdengar bergetar, "Aku takut. Tempat ini menyeramkan, kau tidak boleh meninggalkanku sendirian di sini."

Tangan gadis itu memeluk lehernya erat-erat. Lengan bajunya pun tersingkap, memperlihatkan lengannya yang mulus seperti pualam.

Yang dia kenakan adalah sehelai gaun tipis. Dadanya terasa hangat dan kencang. Bai Yu-jing bukan terbuat dari kayu, dia juga bukan seorang malaikat yang luput dari nafsu.

Yuan Zi-xia berbisik, "Aku ingin kau tinggal di sini bersamaku. Kau... kenapa kau tidak menutup pintu?"

Bibirnya yang lembut dan merangsang itu berbisik di dekat telinganya, sangat dekat malah. Tepat saat itu tiba-tiba terdengar suara tangisan yang memilukan hati dari halaman sana. Siapa yang menangis itu? Siapa pun dia, tangisannya itu telah dikeluarkan pada saat yang tidak tepat.

Tangan Yuan Zi-xia pun terlepas. Tidak peduli siapa pun yang mendengar suara tangisan seperti itu, jantung mereka tentu terasa karam.

Gadis itu berdiri di lantai dengan kaki telanjang, sorot matanya tampak seperti orang bingung, seperti seorang bocah yang tersesat arah. Tangisan itu pun agaknya berasal dari seorang bocah.

Bai Yu-jing berjalan ke arah jendela dan melihat sebuah peti. Perempuan tua berambut putih dan bocah kecil tadi tampak bersandar di peti mati itu sambil menangis tersedu-sedu, suara mereka sudah hampir hilang.

Tidak jelas siapa yang membawa peti itu ke sana, tapi mereka telah meletakkan peti mati itu di tempat gentong ikan mas tadi berada.

Sudah cukup orang hidup yang datang ke tempat ini, dan sekarang, entah dari mana asalnya, satu orang mati pun sudah datang.

Bai Yu-jing menghela napas sambil bergumam, "Setidaknya orang mati tak mungkin datang karena aku....."

Yuan Zi-xia menutup pintu, menarik sebuah kursi dan duduk di pinggir jendela.

Di halaman, tampak dua orang biksu yang sedang membacakan doa. Menyaksikan upacara ini dari bangunan sebelah atas, kepala biksu-biksu yang berkilauan itu mungkin tampak amat lucu, tapi suara mereka saat membacakan doa terdengar khusyuk dan memilukan.

Di samping suara yang monoton dan memilukan itu, juga terdengar suara isak tangis perempuan tuadan bocah itu. Hal ini membuat orang-orang yang mendengarnya akan teringat kembali pada kesedihan dan kerisauan di hati mereka.

Yuan Zi-xia menarik napas dan mengangkat muka untuk melihat cuaca. Dia tidak tahu pukul berapa dia bangun tadi, tapi sekarang jelas sudah senja.

Langit tampak mendung, seolah akan turun hujan. Tiga orang lelaki dari Perkumpulan Naga Hijau juga sudah memindahkan kursi mereka dan duduk di bawah wuwungan. Mereka melihat ke sekeliling mereka sambil menanti dengan wajah gelisah.

Bai Yu-jing dan Fang Long Xiang sedang berjalan, melangkah dengan perlahan ke arah pintu gerbang. Mereka tentu saja tidak memandangi orang lain, tetapi mereka dapat merasakan banyaknya mata yang menatap mereka di balik punggung mereka. Jika secara kebetulan mereka berpaling ke arah sana, pandangan mata orang-orang itu tentu akan segera beralih dari mereka.

Yuan Zi-xia tentu saja merupakan pengecualian. Di matanya terlihat kehangatan yang tak dapat diuraikan dengan kata-kata, terulur seperti benang sutera yang terikat di tumit kaki Bai Yu-jing.

Di luar pintu, pemandangan tampak indah seperti lukisan. Jalan yang terlihat coklat gelap, berkelok-kelok mulai dari tempat itu seperti seekor cacing, menembus hutan yang hijau, menelusuri danau berair biru yang dalam, lalu tiba di jalan raya yang ramai.

Gunung di kejauhan tampak berawan, seperti dalam kabut, terlihat indah sekaligus penuh hawa gaib. Kota kecil itu tentu saja tidak jauh dari sini, tapi ada danau biru dan hutan hijau yang memisahkan tempat ini dengan keramaian di bawah gunung sana.

Bai Yu-jing menarik napas dalam-dalam untuk menghirup udara segar dan merasa sedih. Tak tahan ia menghela napas dan berkata: "Aku suka tempat ini."

Fang Long Xiang berkata: "Banyak orang yang menyukai tempat ini."

Bai Yu-jing berkata: "Ada orang hidup dan ada juga orang mati."

Fang Long Xiang berkata: "Biasanya orang mati tidak diterima di sini."

Bai Yu-jing berkata: "Hari ini adalah pengecualian."

Fang Long Xiang berkata: "Tamu mana pun yang tinggal di tempat ini, tak peduli siapa pun dia, harus patuh pada aturan dan tidak boleh melanggarnya."

Bai Yu-jing berkata: "Jika dia membunuh orang?"

Fang Long Xiang tersenyum dan berkata: "Hal itu tergantung pada siapa yang membunuh dan siapa yang dibunuh."

Bai Yu-jing berkata dengan dingin: "Omonganmu itu jelas cuma basa-basi seorang pedagang."

Fang Long Xiang berkata: "Aku memang seorang pedagang."

Bai Yu-jing berjalan maju beberapa langkah dan berkata: "Kukira mereka tidak akan membiarkanku pergi, tapi waktu aku keluar, tidak seorang pun yang menghalangiku."

Fang Long Xiang berkata: "Emm."

Bai Yu-jing berkata pula: "Mungkin mereka bukan datang untukku."

Fang Long Xiang berkata: "Mungkin."

Bai Yu-jing tiba-tiba menepuk pundaknya dan berkata sambil tersenyum: "Kali ini nasibmu memang bagus."

Fang Long Xiang berkata: "Nasib apa?"

Bai Yu-jing berkata: "Kau tidak perlu takut kalau aku menyalahgunakan kebaikanmu. Aku akan pergi besok pagi-pagi sekali."

Fang Long Xiang berkata: "Malam ini kau....."

Bai Yu-jing berkata: "Malam ini aku ingin minum, jangan biarkan lemarimu tertutup rapat."

Mimik wajah Fang Long Xiang mendadak berubah sendu, dan sambil menatap gunung berawan di kejauhan sana, perlahan-lahan ia berkata: "Malam ini pasti amat panjang."

Bai Yu-jing berkata: "Oh."

Fang Long Xiang berkata: "Malam yang begini panjang, tentu akan ada banyak urusan."

Bai Yu-jing berkata: "Oh."

Fang Long Xiang berujar: "Juga cukup panjang untuk membunuh orang."

Bai Yu-jing berkata: "Oh."

Fang Long Xiang tiba-tiba berpaling dan menatapnya. Lalu ia berkata: "Kau tentu menunggu kedatangan orang itu, dan kemudian barulah kau mau pergi?"

Bai Yu-jing berkata: "Siapa orang itu?"

Fang Long Xiang berkata: "Orang yang sedang ditunggu oleh orang-orang Naga Hijau."

Bai Yu-jing tersenyum, di matanya terlihat ekspresi yang amat luar biasa. Setelah sekian lama, barulah kemudian ia berkata dengan perlahan: "Sejujurnya, lambat laun aku merasa orang ini sangat menarik."

Fang Long Xiang berkata: "Kau tidak tahu apa-apa tentang dia."

Bai Yu-jing berkata: "Karena aku tidak tahu, maka aku menganggap dia menarik."

Fang Long Xiang berkata: "Asalkan ada urusan yang menarik, kau tak akan pergi?"

Bai Yu-jing berkata: "Biasanya ya."

Fang Long Xiang berkata: "Adakah orang yang bisa membuatmu berubah pikiran?"

Bai Yu-jing berkata: "Tidak ada."

Fang Long Xiang menghela napas dan berkata: "Bagus, akan kuambilkan arak dan biar kau loloh pendekar wanitamu itu sampai mabuk."

Bai Yu-jing berkata: "Aku juga harus pergi berganti pakaian."

Fang Long Xiang berkata: "Sekarang?"

Bai Yu-jing berkata: "Bila tiba waktu minum arak, aku selalu mengenakan baju baru."

Sorot mata Fang Long Xiang tampak berkilat-kilat, katanya: "Bila tiba waktu untuk membunuh, kau juga selalu berganti pakaian baru?"

Bai Yu-jing tersenyum dan berkata dengan nada ringan: "Itu tergantung siapa orang yang akan kubunuh."

Yuan Zi-xia duduk di atas ranjang, memegang selimut yang terlipat dan berkata: "Mengapa kita tidak membawa arak itu ke sini dan minum di kamar ini."

Bai Yu-jing tersenyum dan berkata: "Untuk minum arak, kita butuh tempat yang tepat, kalau tidak arak yang enak pun akan terasa getir."

Yuan Zi-xia berkata: "Mengapa tempat ini tidak tepat?"

Bai Yu-jing berkata: "Tempat ini gunanya untuk tidur."

Yuan Zi-xia berkata: "Tapi... di bawah ada banyak orang, aku tidak punya pakaian baru untuk dikenakan, bagaimana aku bisa turun ke bawah?"

Bai Yu-jing berkata: "Akulah pakaian barumu."

Yuan Zi-xia berkata: "Kau?"

Bai Yu-jing berkata: "Dengan aku berada bersamamu, kau tidak perlu berganti baju, orang lain mungkin tidak akan memandangmu."

Yuan Zi-xia tersenyum menawan dan berkata: "Kau selalu mengira dirimu ini amat hebat?"

Bai Yu-jing berkata: "Biasanya ya."

Yuan Zi-xia berkata: "Mukamu tidak pernah memerah?"

Bai Yu-jing berkata: "Tidak."

Tiba-tiba ia membalikkan badan dan berkata: "Tapi di sini aku takluk padamu."

Yuan Zi-xia berkata: "Kenapa?"

Bai Yu-jing berkata: "Karena wajahku sekarang sedang memerah. Bila aku malu, aku tak mau orang lain melihatnya."

Yuan Zi-xia mengambil sebuah kotak dan mengeluarkan seperangkat pakaian. Walaupun ini bukan pakaian baru, tapi tampak indah seperti awan ungu. Dia menyukai pakaian berwarna cerah dan menyukai orang-orang 'berwarna cerah'.

Bai Yu-jing agaknya adalah orang seperti ini. Dia angkuh, melakukan apa pun yang dia sukai, kadang-kadang suka meledak-ledak seperti anak kecil, terkadang tenang tapi menghanyutkan seperti rubah yang licik. Dia tahu laki-laki seperti ini tidak mudah untuk dihadapi. Bila seorang wanita ingin memikatnya, itu bukan hal yang gampang. Tapi dia memutuskan untuk berusaha.

Rumah makan itu tentu saja tidak besar, tapi sangat baik. Mejanya terbuat dari kayu padat, lantainya dilapisi oleh batu-batu yang indah. Di atas dinding juga terpajang kaligrafi dan lukisan yang sesuai, dan beberapa macam tanaman dengan bunga yang mekar digantung di dekat pintu. Bila seseorang memasuki ruangan itu, ia bisa melihat bahwa mencicipi makanan di tempat itu akan membuat orang merasa terhormat. Karena itu harganya pun lebih mahal daripada di tempat lain, tapi tidak ada yang keberatan.

Tiga orang laki-laki dari Perkumpulan Naga Hijau duduk di sebuah meja di dekat pintu, mata mereka menatap keluar pintu. Mereka jelas sedang menunggu seseorang. Meja Tuan Muda Zhu berada di dekat jendela. Dia pun sudah mulai makan dan minum dengan enaknya, sementara si baju hitam berdiri seperti bayangan di belakangnya.

"Apakah pelanggan ini juga ikut makan?"

"Dia akan menungguku selesai makan, baru dia akan makan."

Membiarkan orang lebih dulu dan menunggu orang selesai makan sebelum bisa makan. Itulah takdir yang dipilih oleh beberapa orang.

Upacara Buddha tadi sudah selesai, secara tak disangka-sangka kedua biksu tadi juga makan di sini. Kepala mereka yang berkilauan tampak gemerlap seperti pantat botol. Agaknya kepala mereka baru saja dicukur.

Dalam hembusan angin, suara isak tangis perempuan tua itu bisa terdengar samar-samar. Sebenarnya siapa yang mati?

Mengapa dia menangis begitu sedih? Apakah orang yang memecahkan gentong ikan mas itu pernah muncul? Mengapa dia bersembunyi di dalam kamar seperti tidak berani bertemu siapa pun?

Teh itu rasanya enak, araknya juga arak yang baik.

Bai Yu-jing sudah berganti pakaian dengan baju baru berwarna biru. Dia sudah minum beberapa gelas arak, seakan-akan tidak ada urusan yang perlu dirisaukan olehnya. Fang Long Xiang tampak termangu, dia hanya minum sedikit dan juga tidak banyak makan sayuran.

Yuan Zi-xia berkata dengan menawan: "Kau makan lebih sedikit daripada seorang gadis muda."

Fang Long Xiang berkata sambil tersenyum: "Karena aku bayar sendiri, aku selalu tidak mau menghambur-hamburkan uang."

Bai Yu-jing berkata: "Aku juga tidak."

Tiba-tiba ia bertepuk tangan memanggil pelayan dan berkata: "Bawakan beberapa macam makanan dan arak terbaik untuk orang di belakang sana."

Fang Long Xiang berkata dengan dingin: "Juga untuk si pemakai topi sobek?"

Bai Yu-jing berkata: "Pepatah mengatakan, mereka yang tidak mengikuti musim, mungkin tak akan berhasil mendapatkan makanan untuk dimakan."

Tiba-tiba Yuan Zi-xia menyeletuk: "Makanan di sini enak. Kira-kira bahannya apa ya?"

Fang Long Xiang berkata: "Kelabang, kadal, ular kecil."

Wajah Yuan Zi-xia mendadak pucat pasi, dia tak tahan lagi dan muntah-muntah.

Di ruangan itu semua orang diam-diam memandangnya, bahkan kedua biksu tadi pun tidak terkecuali. Mulut mereka memang pantang makan daging, tapi mata mereka tentu tidak pantang apa-apa.

Tiba-tiba terdengar bunyi derap kaki kuda. Seekor kuda yang besar berhenti di luar pintu. Ketiga orang laki-laki dari Perkumpulan Naga Hijau pun mendadak bangkit. Segera muncul mimik muka yang gembira di wajah mereka. Orang yang mereka tunggu-tunggu akhirnya tiba.

Fang Long Xiang memandang Bai Yu-jing, mengangkat cawan arak dan berkata: "Kusulang kau secawan arak."

Bai Yu-jing berkata: "Mengapa kau tiba-tiba bersulang untukku?"

Fang Long Xiang menarik napas dan berkata: "Aku hanya khawatir aku tak akan punya kesempatan lagi untuk bersulang."

Bai Yu-jing tersenyum dan berkata: "Kita lihat dulu orang ini, baru kemudian bersulang untukku, tentu masih belum terlambat."

Ketika dia bicara begitu, mata semua orang sedang menatap ke arah pintu masuk. Kuda besar tadi berdiri di luar, seseorang lalu masuk dengan tergesa-gesa. Seorang laki-laki kekar berbaju hitam melangkah masuk dengan keringat bercucuran.

Ketiga orang dari Perkumpulan Naga Hijau melihatnya, di wajah mereka segera timbul kekecewaan, dan dua orang di antaranya kemudian duduk. Orang yang datang itu jelas bukan orang yang dinanti-nantikan.

Yang seorang lagi menyambut kedatangan teman mereka itu, mengerutkan kening dan bertanya: "Kenapa....."

Orang lain mendengar ucapannya itu, tapi suaranya tiba-tiba berubah menjadi rendah seperti berbisik. Orang yang baru masuk itu pun berbicara dengan nada yang lebih rendah. Dia hanya mengucapkan beberapa patah kata sebelum pergi lagi dengan terburu-buru.

Ketiga orang laki-laki dari Perkumpulan Naga Hijau itu saling berpandangan. Mereka lalu duduk dan minum. Raut muka yang gelisah tadi tidak terlihat lagi di wajah mereka. Walaupun orang yang mereka tunggu belum datang, jelas mereka sudah mendapatkan berita. Tapi berita apa?

Tuan Muda Zhu mengerutkan alisnya dengan gelisah, raut muka tak sabaran yang tadi terlihat di wajah orang sekarang pun muncul di wajahnya.

Kedua biksu tadi tiba-tiba bangkit, merapikan pakaian mereka dan berkata: "Tagihan biksu-biksu miskin ini, harap dicatatkan atas nama Nyonya Guo." Biksu-biksu itu makan di sini karena keadaan istimewa, tentu saja mereka tidak membayar.

Tapi entah karena alasan apa, Bai Yu-jing selalu merasa bahwa kedua orang biksu itu tidak terlihat seperti biksu. Sorot matanya

pun tampak seperti orang yang sedang merenung. Ketika mereka sudah keluar, tiba-tiba dia berkata sambil tersenyum: "Kudengar kau punya sepasang mata yang tajam seperti rubah sejak lahir. Aku ingin mengujimu."

Fang Long Xiang berkata: "Ujian macam apa?"

Bai Yu-jing berkata: "Ada dua macam ujian."

Fang Long Xiang menghela napas dan berkata: "Ujilah aku."

Bai Yu-jing berkata: "Kau lihat kedua biksu tadi, bagian tubuh mana yang tadi tidak ada?"

Yuan Zi-xia merasa bingung. Kelima panca indera dua orang biksu tadi seluruhnya lengkap, dan mereka bukan orang-orang cacat. Kenapa ada bagian tubuh yang hilang?

Fang Long Xiang memikirkan pertanyaan yang sulit itu dan tiba-tiba menjawab: "Luka bekas bakaran dupa."

Yuan Zi-xia hanya bisa menghela napas. "Mata kalian benar-benar tajam, agaknya mereka memang tidak punya luka bekas bakaran dupa."

Bai Yu-jing berkata: "Kedua orang itu memang tidak punya."

Yuan Zi-xia berkata: "Mereka.... mereka bukan biksu sungguhan?"

Bai Yu-jing tersenyum dan berkata: "Kenyataan adalah ilusi, ilusi adalah nyata, asli dan palsu, kenapakita begitu serius memikirkannya?"

Yuan Zi-xia tersenyum dan berkata: "Kapan kau juga berubah menjadi biksu? Kenapa kau bicara begitu bijak?"

Fang Long Xiang berkata: "Dia bukan hanya bisa bicara bijak seperti seorang biksu, dia juga bisa makan tanpa membayar." Dia

tidak membiarkan Bai Yu-jing buka mulut dan berkata lagi: "Kau telah menguji sekali, lalu apa lagi?"

Bai Yu-jing merendahkan suaranya dan berkata: "Kau tahu siapa orang yang sedang ditunggu oleh orang-orang Naga Hijau itu?"

Fang Long Xiang menggelengkan kepalanya.

Bai Yu-jing berkata: "Mereka sedang menunggu Wei Tian-ying!"

Fang Long Xiang segera mengerutkan keningnya dan berkata: "Wei Tian-ying? Si 'Pisau Iblis' Wei Tian-ying?"

Bai Yu-jing mengangguk.

Mimik wajah Fang Long Xiang pun berubah dan ia berkata: "Bukankah orang itu sudah diusir oleh musuh bebuyutannya ke timur sana, ke Pulau Fu Sang?"

Bai Yu-jing berkata: "Fu Sang bukanlah neraka. Walaupun dia pergi ke sana, tidak mustahil baginya untuk kembali."

Fang Long Xiang mengerutkan alisnya dan berkata: "Menurut cerita, bukan ilmu pisaunya saja yang menakutkan, tapi ia juga telah mempelajari ilmu 'tahan derita' ala Fu Sang. Dalam Perkumpulan Naga Hijau, dia dianggap sebagai salah seorang dari 'Dua belas hantu Naga Hijau'."

Bai Yu-jing berkata dengan nada ringan: "Kurasa juga begitu."

Yuan Zi-xia menatapnya dan berkata: "Apa itu ilmu 'tahan derita'?"

Bai Yu-jing berkata: "Ilmu 'tahan derita' adalah kungfu istimewa yang mengajarkan cara melukai orang secara diam-diam, jadi lebih baik kau tidak mendengarnya."

Yuan Zi-xia berkata: "Tapi aku ingin dengar."

Bai Yu-jing berkata: "Walau kau ingin mendengarnya, aku tak dapat mengatakannya."

Yuan Zi-xia berkata: "Kenapa?"

Bai Yu-jing berkata: "Karena aku pun tidak tahu."

Sebenarnya dia tahu sedikit tentang ilmu ini. Menurut dongeng, ilmu 'tahan derita' diwariskan dari Jiu Mixian (Dewa Jarak Jauh), di jaman Istana Kebajikan, lalu diteruskan oleh 'perkumpulan kera terbang' dan anggota-anggota 'ruang kabut rahasia', serta jago-jago beladiri dari pulau Fu Sang.

Walaupun seperti ilmu gaib, kungfu ini sebenarnya dilandasi oleh ilmu meringankan tubuh, ilmu menyaru, tenaga dalam dan kepandaian menyelam. Keistimewaan dari ilmu ini adalah bahwa mereka bisa menggunakan hewan-hewan yang biasa hidup di bawah tanah sebagai alat untuk menghindari pengejaran musuhnya. Ilmu ini dibagi dalam tujuh bagian.

Walaupun Bai Yu-jing memahami semua itu, tapi dia tak mau menyebutnya karena hal itu terlalu rumit. Jika kau ingin menerangkan sebuah urusan yang rumit pada seorang wanita, maka hanya akan muncul kecanggungan saja.

Fang Long Xiang dari tadi cuma merenung saja, tiba-tiba sekarang dia bertanya: "Bagaimana kau tahu kalau mereka sedang menunggu Wei Tian-ying?"

Bai Yu-jing berkata: "Mereka tadi baru saja mengatakannya."

Fang Long Xiang berkata: "Kau bisa mendengar percakapan mereka?"

Bai Yu-jing berkata: "Aku tidak bisa mendengar, tapi aku bisa melihat."

Yuan Zi-xia tidak faham dan tak tahan lagi ia pun bertanya: "Mereka bercakap-cakap dan kau bisamelihat? Bagaimana kau bisa melihatnya?"

Bai Yu-jing berkata: "Dengan memperhatikan bibir mereka."

Yuan Zi-xia menghela napas dan berkata: "Kau benar-benar orang yang menakutkan. Agaknya tidak ada urusan yang bisa disembunyikan darimu."

Bai Yu-jing berkata: "Apa kau takut padaku?"

Yuan Zi-xia berkata: "Mmm."

Bai Yu-jing berkata: "Jika kau takut padaku, seharusnya kau dengarkan kata-kataku."

Yuan Zi-xia tersenyum. Dia pernah mengucapkan kata-kata yang sama pada Bai Yu-jing. Diatersenyum lembut dan berkata: "Kau memang bukan orang baik-baik."

Tuan Muda Zhu berjalan keluar dengan lagak yang angkuh. "Kau makanlah. Setelah selesai makan, segera kembali."

Si baju hitam segera menyantap makanan di dalam mangkuk dengan tergesa-gesa. Lalu dia melangkah pergi dengan terburu-buru.

Bai Yu-jing tiba-tiba berkata, "Sobat, tunggu, tunggu dulu!"

Si baju hitam menghentikan langkahnya, tapi tidak berpaling.

Bai Yu-jing berkata sambil tersenyum: "Di sini ada arak yang enak, mengapa kau tidak tinggal di sini dulu dan minum tiga cawan?"

Si baju hitam akhirnya membalikkan badannya. Wajahnya tidak menampilkan ekspresi apa-apa, tapi gerak-geriknya memperlihatkan perasaan duka yang makin mendalam. Dia menjura sambil

berkata: "Aku juga ingin minum banyak-banyak, tapi sayangnya ada delapan orang lagi dalam keluargaku yang butuh makan."

Walaupun perkataannya itu amat sederhana, tapi membayangkan kepedihan hati yang teramat sangat.

Bai Yu-jing berkata: "Tuan Muda Zhu sudah memanggilmu?"

Jawaban si baju hitam sederhana saja: "Aku rasa begitu."

Bai Yu-jing berkata: "Kau tidak ingin melakukan pekerjaan lain?"

Si baju hitam: "Aku cuma tahu kungfu. Walaupun dulu aku juga terjun ke dunia Kang-ouw, tapi sekarang...." Ia menundukkan kepalanya dan berkata dengan lesu: "Walau aku sudah tua, aku tidak mau mati dan juga tidak boleh mati."

Bai Yu-jing berkata: "Karena itu kau hanya bisa tinggal bersama Tuan Muda Zhu?"

Si baju hitam: "Ya."

Bai Yu-jing berkata: "Kau bersamanya, tentunya bukan untuk melindunginya, tapi karena kau ingin dia melindungimu!" Dia mengucapkan kalimat ini dengan tajam, dengan tatapan mata yang menusuk.

Si baju hitam seperti ditampar oleh sebuah telapak tangan terbuka, mundur terhuyung-huyung beberapa langkah sebelum kemudian membalikkan badan dan berlari keluar.

Yuan Zi-xia menggigit bibirnya dan berkata: "Kau..... mengapa kau melukai hati orang seperti itu?"

Wajah Bai Yu-jing juga menampilkan ekspresi yang sedih.

Setelah sekian lama, dia lalu menarik napas panjang dan berkata: "Karena aku bukan orang baik-baik....."

Tapi tidak ada yang mendengar kata-katanya, karena tepat pada saat itu tiba-tiba terdengar jeritan yang memilukan dalam keheningan malam. Suara jeritan yang membuat beku darah orang. Jeritan itu seperti berasal dari luar pintu depan. Fang Long Xiang melesat seperti anak panah yang lepas dari busurnya, dia mengayunkan gaetan besinya. Dengan menimbulkan bunyi "brak!" yang keras, dia telah menghancurkan daun jendela.

Diterangi oleh cahaya yang keluar dari pintu depan, halaman yang luas itu tampak sunyi senyap. Peti mati tadi telah dibawa masuk. Di tengah halaman tidak adasiapa-siapa. Tapi sekarang, tiba-tiba muncul seseorang yang berlari masuk lewat gerbang depan seperti orang gila.

Seorang biksu.

Cahaya lampu yang samar-samar memperlihatkan tidak adanya bekas luka bakar di kepalanya yang gundul. Tidak ada bekas luka, tapi ada darah! Darah yang tidak berhenti mengalir dan membasahi wajahnya. Masuk ke matanya, masuk ke dalam kerutan-kerutan di sudut matanya. Di bawah sinar rembulan yang remang-remang, wajah itu tampak sangat menakutkan. Dia berlari masuk ke halaman dan melihat jendela yang hancur berantakan itu.

Fang Long Xiang berlari keluar lewat jendela. Sorot mata biksu tadi memperlihatkan perasaan terkejut, takut, duka dan gusar.

Sudut mulutnya berkerut-kerut tiada henti. Mungkin dia berusaha membersihkan wajahnya dengan tangannya tapi malah melukai sudut mulutnya.

Setelah keluar lewat jendela, Fang Long Xiang merendahkan suaranya: "Siapa dia? Siapa yang melakukan perbuatan yang keji ini?"

Biksu itu mengeluarkan suara melengking tinggi dan mendesis: "Hijau... Hijau.. Hijau.."

Fang Long Xiang berkata: "Hijau apa?"

Biksu itu belum sempat mengucapkan kata kedua ketika kaki dan tangannya tiba-tiba berkelejoan. Dia pun melompat di atas satu kaki dan terjungkal roboh!

Fang Long Xiang mengerutkan alisnya dan bergumam: "Hijau apa? Naga hijau?"

Pelan-pelan dia pun berpaling. Tiga orang dari Perkumpulan Naga Hijau berbaris di bawah wuwungan atap. Tampaknya mereka pun sangat terkejut.

Darah pelan-pelan mengalir menuruni kepala biksu tadi dan akhirnya mengental. Hal itu membuat sebuah kilauan emas terlihat sehingga Fang Long Xiang segera berjongkok dan memutar kepala itu ke arah sinar lampu untuk melihat sumber kilauan tadi. Dia segera melihat sebuah logam keemasan berbentuk seperti mata rantai. Mata rantai berdiameter tujuh inci itu menancap di kepala tersebut, hanya sebagian saja yang terlihat.

Fang Long Xiang akhirnya paham kenapa biksu ini tadi bertingkah seperti orang gila dan tampak amatmenyeramkan. Sebuah mata rantai emas berdiameter tujuh inci, jika menancap di kepala orang, orang itu tentu akan segera menjadi gila.

Bai Yu-jing mengerutkan keningnya dan berkata: "Rantai emas Perkumpulan Rambut Merah?"

Fang Long Xiang mengganggu, bangkit berdiri, matanya menatap pintu kamar ketiga sana dan bergumam: "Mengapa dia harus membunuh biksu ini?"

"Mengapa kau tidak pergi dan bertanya padanya?" Orang yang bicara ini adalah Tuan Muda Zhu.

Jelas dia tadi mendengar suara jeritan yang memilukan itu, keluar dengan tergesa-gesa, dan sekarang sedang berlipat tangan, berdiri di bawah lampu. Si baju hitam membayangnya dalam jarak dekat.

Fang Long Xiang memandangnya dan berkata: "Sejak kapan Gedung Sejuta Emas dan Perkumpulan Rambut Merah bermusuhan?"

Tuan Muda Zhu berkata: "Bermusuhan? Siapa bilang Gedung Sejuta Emas mempunyai sengketa dengan monster-monster rambut merah itu?"

Fang Long Xiang berkata: "Bagaimana gentong ikan mas tadi bisa pecah?"

Tuan Muda Zhu tersenyum dan berkata: "Mungkin mereka bersengketa mengenai ikan mas itu.... Mengapa kau tidak bertanya padanya saja?"

Fang Long Xiang berkata: "Kau ingin aku bertanya padanya?"

Tuan Muda Zhu berkata: "Hal itu terserah padamu." Fang Long Xiang menyeringai, tiba-tiba tubuhnya melesat pergi. Pintu kamar ketiga biasanya selalu tertutup, tapi sekarang terlihat sinar lampu keluar darinya.

Fang Long Xiang tidak mengetuk pintu, pintu memang terbuka. Seseorang berdiri di ambang pintu, di telinganya terpasang dua buah anting-anting emas berbentuk mata rantai yang berbunyi "ting-tang", matanya tampak berapi-api.

Fang Long Xiang memandang anting-anting emas di telinganya: "Ketua Miao?"

Miao Shaotian berkata dengan wajah tenang: "Tuan Fang benar-benar memiliki mata yang tajam."

Fang Long Xiang berkata: "Tadi....."

Miao Shaotian: "Tadi aku sedang makan. Bila sedang makan, aku tidak pernah membunuh orang."

Di atas meja memang ada baki berwarna kuning keemasan, di atas baki terdapat seekor ular yang kulitnya sudah separuh terkelupas. Di sudut mulut Miao Shaotian terdapat darah.

Perut Fang Long Xiang tiba-tiba terasa memberontak, agaknya orang ini sedang memakan seekor ular berbisa.

Miao Shaotian melirik Tuan Muda Zhu di halaman sana. Dengan dingin dia berkata: "Jangan lupa, siapa saja yang punya rantai emas, dia bisa melemparkan mata rantai emas itu. Asal orang itu punya tangan, dia bisa menggunakan mata rantai emas itu untuk membunuh orang."

Fang Long Xiang mengangguk, dia tidak bisa membuka mulutnya karena khawatir kalau dia akan muntah.

Di kamar sebelah, suara isak tangis yang amat memilukan sayup-sayup masih terdengar.

Miao Shaotian membanting pintunya hingga tertutup. Dia meneruskan makannya lagi.

Tiga orang dari Perkumpulan Naga Hijau pun telah menarik diri.

Yuan Zi-xia memegang tangan Bai Yu-jing erat-erat. Dia takut kalau pemuda itu menyelip pergi dengan tiba-tiba. Mayat biksu tadi telah menjadi kaku.

Fang Long Xiang mengerutkan keningnya dan berkata: "Siapa yang membunuhnya? Mengapa dia dibunuh?"

Bai Yu-jing berkata: "Karena dia biksu palsu."

Fang Long Xiang berkata: "Biksu palsu? Mengapa ada orang yang membunuh biksu palsu?"

Tidak seorang pun yang bisa menjawab pertanyaan ini.

Fang Long Xiang menghela napas, lalu berkata sambil tersenyum pahit: "Jika tidak keliru, di luar jugatentu ada mayat seorang biksu palsu lagi."

Bai Yu-jing berkata: "Mayat biksu palsu lagi?"

Yuan Zi-xia berpegangan pada tangan Bai Yu-jing, dan berjalan masuk ke dalam paviliun mungil itu. Tangannya terasa dingin seperti es.

Bai Yu-jing berkata: "Kau kedinginan?"

Yuan Zi-xia berkata: "Aku bukan kedinginan, tapi ketakutan. Mengapa begitu banyak orang menyeramkan yang datang ke mari?"

Bai Yu-jing tersenyum dan berkata: "Mungkin mereka semua datang untukmu."

Wajah Yuan Zi-xia makin pucat pasi dan ia berkata: "Untukku?"

Bai Yu-jing berkata: "Semakin menakutkan seseorang itu, semakin menarik pula wanita yang dia sukai."

Yuan Zi-xia tersenyum dan berkata: "Bagaimana denganmu? Bukankah kau juga orang yang amat menakutkan?"

Bai Yu-jing berkata: "Aku....."

Tiba-tiba ia melihat pintu kamar Yuan Zi-xia telah terbuka. Ia ingat, ketika mereka turun tadi, mereka telah menutup pintu dan membiarkan lampu kamar tetap menyala.

Yuan Zi-xia membawa enam atau tujuh buah kotak. Ada perempuan yang tidak mau membiarkan laki-laki melihat barang-barang miliknya berserakan di mana-mana. Yuan Zi-xia merasa malu, sekaligus gelisah, dia pun berseru: "Ada... ada pencuri."

Tangan Bai Yu-jing mendorong pintu kamar itu hingga terbuka. Sebenarnya kamarnya masih lebih berantakan daripada kamar ini. Tapi Yuan Zi-xia tidak membiarkan dia melihat-lihat lagi, dan telah menariknya keluar. Dia tak mau membiarkan barang-barang miliknya dilihat oleh orang laki-laki, wajahnya sudah memerah hingga ke telinga.

Bai Yu-jing berkata: "Barang apa yang tidak boleh kulihat?"

Wajah Yuan Zi-xia makin memerah, ia pun berkata: "Aku.... tidak... tidak ada barang berharga milikku yang dicuri orang."

Bai Yu-jing menyeringai dan berkata: "Mungkin memang tidak ada pencurinya."

Yuan Zi-xia berkata: "Mengapa pencuri itu tidak datang ke kamar yang lain dan mengacak-acak di sana?"

Bai Yu-jing berkata: "Agaknya mereka memang sedang mencariku."

Yuan Zi-xia berkata: "Mencarimu? Siapa? Mengapa mereka mencarimu?"

Bai Yu-jing tidak menjawab, dia melangkah dan membuka daun jendela sebelah belakang.

Di lorong sempit berkabut itu tidak terlihat siapa-siapa.

Pengemis yang meminta makanan, pedagang kaki lima, si bungkok bertopi sobek, semuanya entah ke mana.

Bai Yu-jing berkata: "Aku akan pergi untuk melihat-lihat keadaan."

Dia baru saja membalikkan badan, tapi Yuan Zi-xia segera memburu dan memegang tangannya. Diaberkata: "Kau... jangan pergi, aku... aku... aku bisa mati ketakutan jika tidak ada orang lain yang berada di kamar ini."

Bai Yu-jing menghela napas dan berkata: "Tapi aku....."

Yuan Zi-xia berkata: "Kumohon, kumohon padamu, sekarang aku benar-benar sangat ketakutan."

Wajahnya pucat seperti kertas, dadanya yang montok tampak kembang-kempis.

Bai Yu-jing memandangnya, sorot matanya melembut dan ia pun berkata: "Kau benar-benar ketakutan sekarang ini?"

Yuan Zi-xia berkata: "Mmm."

Bai Yu-jing berkata: "Kalau tadi?"

Yuan Zi-xia menundukkan kepalanya dan berkata: "Tadi... tadi aku berdusta padamu."

Bai Yu-jing berkata: "Mengapa harus berdusta?"

Yuan Zi-xia berkata: "Karena aku...."

Wajahnya yang pucat juga sudah memerah, tiba-tiba ia memukul dada Bai Yu-jing dan berkata: "Kenapa kau harus memaksa orang lain untuk mengatakannya? Kau memang bukan orang baik-baik."

Bai Yu-jing berkata: "Karena aku bukan orang baik-baik, kau juga berani membiarkan aku tinggal di kamarmu ini?"

Wajah Yuan Zi-xia semakin memerah, ia pun berkata: "Aku akan menyerahkan tempat tidur ini untukmu. Aku akan beristirahat di lantai."

Bai Yu-jing berkata: "Apakah aku tega membiarkanmu tidur di lantai?"

Yuan Zi-xia menggigit bibirnya dan berkata: "Tidak apa-apa, asal kau mau tinggal di sini, tidak usah perdulikan hal lainnya lagi."

Bai Yu-jing berkata: "Naik ke ranjang!"

Yuan Zi-xia berkata: "Tidak...."

Yuan Zi-xia berbaring di atas ranjang.

Bai Yu-jing juga berbaring di atas ranjang.

Mereka sudah melepaskan sepatu mereka sebelum berbaring di atas tempat tidur itu. Tanpa sepatu, tapi pakaian masih dikenakan lengkap.

Setelah sekian lama, barulah Yuan Zi-xia menghela napas dan berkata: "Aku tidak mengira kalau kau orang seperti ini."

Bai Yu-jing berkata: "Aku juga tidak."

Yuan Zi-xia berkata: "Kau... kau tidak khawatir kalau ada orang yang masuk?"

Bai Yu-jing berkata: "Sama sekali tidak."

Yuan Zi-xia berkata: "Sama sekali tidak?"

Bai Yu-jing berkata: "Walaupun aku bukan seorang laki-laki sejati, aku juga bukan seorang bajingan yang akan mengambil keuntungan dari keadaan seseorang yang sedang tidak menentu."

Ia mengulurkan tangannya dan membelai tangan si nona dengan lembut. Lalu ia berkata dengan suara yang lemah-lembut: "Mungkin karena aku menyukaimu, karena itu aku tidak mau menakut-nakutimu, apalagi dalam situasi yang kuciptakan sendiri."

Yuan Zi-xia membelalakkan matanya dan berkata: "Kau sengaja memanggil orang-orang ini untuk menakut-nakutiku?"

Bai Yu-jing berkata sambil tersenyum getir: "Mungkin, tapi sebenarnya mereka sedang mencariku."

Yuan Zi-xia berkata: "Mengapa mereka mencarimu?"

Bai Yu-jing berkata: "Karena ada sebuah benda yang sangat mereka inginkan berada di tubuhku."

Yuan Zi-xia berkata dengan mata berkedip-kedip: "Apakah kau kira aku menginginkan benda itu, dan karena itu aku pun mencarimu?"

Bai Yu-jing berkata: "Aku tidak pernah punya pikiran seperti itu."

Yuan Zi-xia berkata: "Jika aku memintanya darimu?"

Bai Yu-jing berkata: "Maka aku akan memberikannya."

Yuan Zi-xia berkata: "Memberikan benda itu kepadaku?"

Bai Yu-jing berkata: "Mmm."

Yuan Zi-xia berkata: "Benda itu begitu berharga, mengapa kau begitu mudah memberikannyapadaku?"

Bai Yu-jing berkata: "Benda apa pun, asal kau membuka mulutmu, akan kuberikan padamu dengan segera."

Yuan Zi-xia berkata: "Benarkah?"

Bai Yu-jing berkata: "Sekarang juga kuberikan padamu."

Dia benar-benar memasukkan tangannya ke dalam bajunya.

Yuan Zi-xia tiba-tiba memeluknya erat-erat. Seluruh tubuhnya seperti dipenuhi perasaan yang hangat dan ia berkata dengan lembut: "Aku tidak ingin apa-apa, asal kau mau menemaniku...." Suaranya bercampur dengan isak tangis, air mata tiba-tiba telah mengalir turun.

Bai Yu-jing berkata: "Kau menangis?"

Yuan Zi-xia mengangguk dan berkata: "Karena aku terlalu bahagia."

Ia menghapus air mata di wajahnya yang jatuh ke wajah Bai Yu-jing. Lalu ia berkata, "Lebih dulu ada yang hendak kukatakan padamu."

Bai Yu-jing berkata: "Katakanlah, aku akan mendengarkan."

Yuan Zi-xia berkata: "Aku diam-diam minggat dari rumah, karena ibuku memaksaku untuk menikah dengan seorang laki-laki tua yang kaya." Ini cerita yang amat biasa, yang juga merupakan cerita yang amat kasar. Tapi dalam cerita semacam ini, entah berapa banyak air mata yang tumpah. Asal ada ibu yang serakah akan uang, dan ada laki-laki tua bernaflu besar di dunia ini, cerita seperti ini selamanya akan terus terjadi.

Yuan Zi-xia berkata: "Ketika aku minggat, aku hanya membawa sebuah perhiasan kecil bersamaku. Sekarang semuanya sudah terjual."

Bai Yu-jing mendengarkan.

Yuan Zi-xia berkata: "Aku belum pernah bekerja mencari nafkah, karena itu... karena itu aku ingin mencari seorang pria." Perempuan memang tidak bisa hidup sendirian, biasanya mereka akan mencari seorang pria dambaan. Urusan seperti ini juga tidak akan pernah berubah.

Yuan Zi-xia berkata pula: "Saat itulah aku menemukanmu, tentu saja bukan karena aku menyukaimu, tapi cuma karena aku merasa kau amat meyakinkan, kau tentu bisa memberiku nafkah."

Bai Yu-jing hanya tersenyum dipaksa.

Yuan Zi-xia menghela napas dengan lembut dan berkata: "Tapi sekarang, segalanya terasa berbeda."

Bai Yu-jing berkata: "Apa perbedaannya?"

Suaranya seperti menyimpan rasa sakit.

Yuan Zi-xia berkata dengan suara yang lembut: "Sekarang aku tahu bahwa aku tidak akan bisamenemukan laki-laki yang lebih baik darimu. Aku bisa menemukanmu, itulah nasib baikku, aku... aku benar-benar bahagia."

Air matanya mengalir turun membasahi pipinya, ia memeluk Bai Yu-jing erat-erat. Lalu ia berkata: "Asal kau mau, aku akan memberikan segalanya kepadamu, aku tidak akan meninggalkanmu seumur hidupku....."

Bai Yu-jing tak tahan lagi dan balas memeluknya erat-erat, lalu katanya dengan suara yang lembut: "Apakah aku menginginkan dirimu? Bagaimana mungkin aku tidak menginginkanmu?"

Yuan Zi-xia tersenyum sambil menangis dan berkata: "Kau mau membawaku pergi?"

Bai Yu-jing berkata: "Sejak saat ini, tak peduli apa pun yang aku lakukan, aku tentu akan membawamu."

Yuan Zi-xia berkata: "Benarkah?"

Dia tidak membiarkan Bai Yu-jing membuka mulutnya dan menutup mulut laki-laki itu dengan mulutnya sendiri. Dia lalu berkata: "Aku tahu kau mungkin mulai jengkel, tapi aku hanya memintamu untuk tidak pergi dengan orang-orang itu. Kita tidak usah memperdulikan mereka dan pergi saja diam-diam dari tempat ini."

Bai Yu-jing mengecup air mata yang membasahi wajahnya dan berkata: "Aku berjanji, aku akan berusaha sekuatnya untuk tidak pergi bersama mereka."

Yuan Zi-xia berkata: "Sekarang juga kita pergi?"

Bai Yu-jing menghela napas: "Sekarang aku hanya khawatir kalau mereka yang tidak akan membiarkan kita pergi. Tapi jika kita menunggu sampai besok pagi, aku tentu akan punya cara untuk

<http://kangzusi.com>

membawamu pergi, maka nantinya tidak ada lagi orang yang akan bisa mengganggu kita.”

Yuan Zi-xia tersenyum, sorot matanya memancarkan kegembiraan dan juga harapan akan kebahagiaan di masa depan. Akhirnya dia memperoleh apa yang dia inginkan. Seorang wanita cantik dengan sifatnya yang baik, mengapa hal ini tidak lebih sering terjadi sehingga mereka bisa memperoleh apa yang mereka dambakan?

The logo for 'Kang Zusi' features the text 'Kang Zusi' in a large, white, 3D-style font with a slight shadow. The text is set against a rectangular background that has a light purple gradient on the left and a light pink gradient on the right.

Bab 3: Malam Yang Tiada Akhir

Ketika bintang-bintang mulai naik, tak lama kemudian mereka pun akan menghilang. Bumi sunyi senyap, bahkan dalam ketenangan itu bunyi riak air di danau sana pun bisa terdengar.

Lentera di pintu depan berayun-ayun lembut ditiup angin, sementara sinarnya berkerlap-kerlip dalam hembusan angin.

Yuan Zi-xia meringkuk dalam pelukan Bai Yu-jing. Perlahan-lahan dia sudah tertidur lelap. Dia benar-benar kelelahan, lelah seperti seekor merpati yang tersesat, yang akhirnya menemukan tempat bertengger yang aman.

Mungkin semula dia tidak mengantuk, tapi daya pandangnya pelan-pelan lenyap, kegelapan yang lembut dan hangat akhirnya merengkuh dirinya.

Bai Yu-jing memandangnya, menatap hidungnya yang mancung dan bulu matanya yang panjang. Tangannya lalu mengelus pinggangnya dengan lembut.

Lalu tangannya tiba-tiba berhenti di atas perutnya.

Dia tidak bergerak, dibiarkannya gadis itu tertidur lelap sampai pagi menjelang.

Setelah itu diam-diam dia turun dari tempat tidur, memakai sepatu kulitnya dan diam-diam melangkah pergi.

Kenapa dia tega meninggalkan gadis itu di kamar, apakah dia tidak khawatir orang-orang itu melukainya? Tapi dia memang tidak merasa khawatir.

Karena dia telah memutuskan bahwa dialah yang harus lebih dulu mencari orang-orang ini, dia memutuskan untuk menyelesaikan urusan ini sebelum pagi tiba.

Setelah itu dia akan membawanya pergi.

Dia telah berjanji padanya.

Dia bukan seekor merpati, tapi seekor elang. Tapi dia juga sudah terlalu letih untuk terus terbang, dan dia juga menginginkan tempat yang aman untuk bertengger.

Sinar lampu tampak suram. Bunga fuji di halaman sudah berwarna-warni, tapi pucuk bunganya juga sudah merunduk dalam hembusan angin.

Bai Yu-jing memakai sepatu kulitnya, sepatu kulit tua yang nyaman.

Hatinya terasa damai, karena dia tahu bahwa dia telah membuat keputusan yang paling sulit. Hidupnya setelah ini tentu akan berubah.

Anehnya, bila seseorang membuat perubahan yang amat penting dalam hidupnya, biasanya perubahan itu hanya diputuskan dalam sekejap mata.

Hal ini terjadi karena emosi yang teramat tebal, karena itu keputusan pun datang begitu cepat! Cinta sering timbul secara tiba-tiba, tapi hanya dengan persahabatan cinta itu akan berkembang dan bertambah dalam.

Fang Long Xiang berada di paviliun mungil.

Bai Yu-jing baru saja melewati pintu yang sengaja dibuka oleh Fang Long Xiang. Dia berdiri menatapnya dari ambang pintu.

Jelas dia juga tidak bisa beristirahat dengan baik.

Bai Yu-jing berkata: "Apa ada seorang perempuan di kamarmu?"

Fang Long Xiang berkata: "Hari ini bukan hari baik. Karena itu, walaupun di tempat ini biasanya selalu ada perempuan, tiba-tiba tempat ini kekurangan perempuan yang baik-baik."

Bai Yu-jing berkata: "Mengapa kau tidak mencari isteri saja, sehingga tidak akan mengalami nasib sial seperti hari ini?"

Fang Long Xiang berkata: "Aku tidak gila."

Bai Yu-jing berkata: "Memang aku yang gila."

Fang Long Xiang berkata: "Setiap laki-laki tentu sekali-sekali akan bertindak gila. Asal kau bisa segera sadar, itulah yang terbaik."

Bai Yu-jing tersenyum, dia hanya tersenyum.

Dia tahu keadaannya sekarang yang sedang peka. Bukan cuma Xiao Fang yang bisa memahaminya.

Fang Long Xiang juga tersenyum dan berkata: "Tapi aku tidak mengira kalau malam ini kau masih membutuhkan seorang teman, tak disangka-sangka kau masih mencariku ke sini."

Bai Yu-jing berkata: "Aku bukan sedang mencarimu, aku ingin kau mencari seseorang."

Fang Long Xiang berkata: "Siapa?"

Bai Yu-jing berkata: "Kau tahu ke mana si bungkok bertopi sobek dan pedagang kaki lima itu pergi?"

Fang Long Xiang mengerutkan keningnya: "Mereka tidak mencarimu, sebaliknya malah kau yang harus mencari mereka sekarang?"

Bai Yu-jing berkata: "Apa kau tidak paham, siapa yang bergerak lebih dulu akan mengendalikan situasi?"

Fang Long Xiang berpikir, lalu berkata: "Mungkin aku bisa menemukan mereka."

Bai Yu-jing berkata: "Bagus, suruh mereka datang ke sini, sementara itu aku akan makan di aula dan menunggu."

Fang Long Xiang memandangnya, agaknya dia merasa bimbang sekaligus curiga. Tak tahan lagi dia pun bertanya: "Apa yang hendak kau lakukan?"

Bai Yu-jing berkata: "Aku hanya ingin menyampaikan sesuatu pada mereka."

Fang Long Xiang berkata: "Apa itu?"

Bai Yu-jing berkata: "Apa pun yang mereka inginkan, akan kuberikan pada mereka."

Fang Long Xiang menghela napas dan berkata: "Baik, akan kucari mereka. Aku hanya berharap kau tidak membunuh, atau terbunuh di sini, sehingga aku masih bisa mencari makan."

Tuan Muda Zhu juga sedang beristirahat.

Tiba-tiba daun jendela terguncang dengan keras dan seseorang sudah berdiri di ambang jendela. Dalam sekejap mata orang itu sudah tiba di depan ranjangnya, sarung pisau di tangannya sudah menyentuh tenggorokannya.

"Ikut denganku."

Tuan Muda Zhu pun hanya bisa mengikutinya.

Dia tidak pernah menyangka ada kungfu seperti ini di dunia ini. Ketika dia berjalan keluar dari pintu, si baju hitam sudah mengikuti di belakangnya. Dia berada di sana bukan untuk melindunginya, dia cumaingin dilindungi.

Ia melangkah keluar dari pintu, dan melihat Miao Shaotian dan tiga orang anggota Perkumpulan Naga Hijau juga sudah berdiri di halaman. Mimik muka mereka terlihat jauh lebih kesal daripada dirinya.

Lampu sudah dinyalakan. Sepuluh buah lampu. Walaupun lampu itu terang benderang, tapi mimik wajah setiap orang tampak amat jelek.

Bai Yu-jing adalah kekecualian. Di wajahnya bahkan tersungging senyuman.

Sayangnya tidak ada orang yang memandang wajahnya, tiap orang sedang menatap pedangnya. Sarung pedang yang usang, dan gagang pedang yang sama tuanya berbalut kain satin. Tidak adayang bisa mengenali warna aslinya.

“Ini tentu pedang yang sudah banyak membunuh orang itu.”

Di dalam sarung yang usang itu ada sebilah pedang yang tentunya jauh lebih tajam. Karena pedang inilah senjata yang paling menakutkan di dunia Kang-ouw.

Pedang Abadi!

Dia cuma membunuh, tidak seorang pun yang bisa merintanginya bila dia membunuh orang!

Tuan Muda Zhu tiba-tiba menyesali tindakannya yang mengusik Miao Shaotian dulu, kalau tidak, jika mereka bekerjasama, mungkin ada harapan, tapi sekarang.....

Sekarang tiba-tiba dia melihat Kuda Putih Zhang San dan Zhao Yi-dao pun berjalan mendatangi, kedua orang ini tentu saja merupakan jago-jago kelas satu di dunia persilatan. Sorot mata Tuan Muda Zhu segera dipenuhi dengan harapan.

Semua orang tahu, cuma ada dua pilihan yang tersedia.

Membunuh! Atau dibunuh! Tapi mereka semua keliru.

Bai Yu-jing juga tahu bahwa mereka keliru. Dia sengaja menundukkan mukanya dan berkata: “Aku tahu sebab apa kalian semua datang ke sini.”

Tidak ada yang menjawab. Mereka adalah orang-orang yang bijak. Jika tidak perlu, mereka tidak akan membuka mulutnya untuk bicara.

Setelah mengucapkan kata-kata ini, Bai Yu-jing lalu berhenti. Kemudian dia menatap Tuan Muda Zhu, lalu melirik setiap orang. Terakhir dia menatap Zhao Yi-dao secara langsung. Lalu pelan-pelan dia berkata: "Siapa aku, semua orang tentu tahu?"

Mereka mengangguk. Tapi mata mereka terus-menerus melirik ke arah gagang pedang itu.

Bai Yu-jing tiba-tiba tersenyum dan berkata: "Semua orang menginginkan sesuatu yang ada padaku." Bola mata semua orang semakin membesar. Di mata itu terlihat harapan, nafsu dan keserakahan.

Kuda Putih Zhang San sebenarnya merupakan orang yang berbakat amat luar biasa, tapi saat ini dia tiba-tiba tidak bisa mengatakan apa-apa.

Cuma si orang baju hitam yang tidak mempunyai ekspresi apa-apa di wajahnya, karena di hatinya tidak ada nafsu. Sebenarnya dia merupakan orang yang amat buruk rupa, tapi di dalam kelompok orang ini, tiba-tiba dia tampak lebih menyenangkan.

Bai Yu-jing berkata: "Jika semuanya menginginkan benda itu, urusan menjadi sangat sederhana, asal setiap orang menyetujui permintaanku."

Tuan Muda Zhu tak tahan dan berkata: "Permintaan apa?"

Bai Yu-jing berkata: "Setelah mendapatkan benda itu, kalian semua harus segera pergi. Sejak saat ini, tidak boleh ada orang yang mencariku lagi."

Bola mata setiap orang makin membesar karena heran dan tertarik.

Siapa yang mengira kalau urusan akan menjadi begitu sederhana dan mudah?

Tuan Muda Zhu terbatuk dua kali. Dengan berat hati dia pun tersenyum: "Kami dan Pendekar Muda Bai tidak punya ikatan tali persahabatan. Tapi, Pendekar Bai, asal kami bisa mendapatkan benda itu, kami akan segera pergi, dan tidak akan berani mengganggu Pendekar Bai lagi."

Zhao Yi-dao segera mengangguk untuk menyatakan persetujuannya.

Kuda Putih Zhang San dan tiga orang anggota Perkumpulan Naga Hijau tentu tidak bisa berkata apa-apa lagi.

Tapi Miao Shaotian hendak mengatakan sesuatu.

Tiba-tiba dia bertanya: "Tapi kami tidak tahu kepada siapa Pendekar Bai akan memberikan benda itu?"

Bai Yu-jing berkata: "Itu urusan kalian. Sebaiknya kalian bicarakan lebih dulu."

Kuda Putih Zhang San memandang pada Miao Shaotian, dan juga pada Tuan Muda Zhu tanpa berkata apa-apa.

Tiga orang anggota Perkumpulan Naga Hijau agaknya ingin mengatakan sesuatu, tapi mereka hanyamemutar-mutar bola mata mereka dan menunggu.

Tuan Muda Zhu tiba-tiba berkata, "Benda itu berasal dari Perkumpulan Naga Hijau, seharusnya kitamemberikannya kepada saudara-saudara dari Perkumpulan Naga Hijau."

Zhao Yi-dao bertepuk tangan dan berkata: "Bagus. Itu masuk di akal."

Tiga orang anggota Perkumpulan Naga Hijau segera bangkit berdiri dan memberi hormat.

Salah seorang di antara mereka lalu berkata: "Apa yang Tuan berdua katakan, sudah sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan.

Perkumpulan Naga Hijau tidak akan melupakan kebaikan Tuan berdua.”

Zhao Yi-dao mengangkat tangannya dan berkata: “Tidak apa-apa.”

Tuan Muda Zhu tersenyum dan berkata: “Gedung Sejuta Emas akan membutuhkan bantuan Perkumpulan Naga Hijau di masa yang akan datang, ketiga saudara tua tidak usah begitu sungkan.”

Walaupun tuan muda ini agaknya cuma tahu makan sepanjang harinya, tetapi bila dia bicara, dia selalu memperlihatkan sikap yang cerdas dan menunjukkan bahwa dirinya adalah seorang saudagar yang amat cakap.

Dia tahu kapan harus mengikuti arah angin, tapi tanpa harus kehilangan kesempatan. Dia seperti sudah tahu urusan sejak dilahirkan ke dunia ini.

Miao Shaotian menatapnya dengan perasaan dendam. Walaupun di dalam hatinya dia keberatan, tapi dia tidak punya pilihan lain.

Bai Yu-jing berkata: “Jadi urusan ini sudah diputuskan?”

Miao Shaotian: “Hmm.”

Setelah menarik napas panjang, Bai Yu-jing lalu mengeluarkan sebuah buntalan bersulam emas dari dalam bajunya, dan melemparkannya ke atas meja dengan sikap acuh tak acuh.

Tak peduli seperti apa pun bentuk kantung itu, nilai benda di dalam kantung bersulam itu tampaknya tidak kecil.

Meskipun begitu, dia melemparkannya begitu saja seperti sedang membuang sampah.

Mata setiap orang segera tertuju ke kantung bersulam itu, wajah mereka tampak tegang. Tidak seorang pun mampu berkata-kata.

Bai Yu-jing berkata dengan dingin: "Benda itu sudah ada di atas meja, mengapa kalian tidak mengambilnya?"

Ketiga anggota Perkumpulan Naga Hijau saling berpandangan, salah satu dari mereka lalu mendekat dan membuka ikatan kantung bersulam itu dengan tangan gemetar.

Puluhan macam benda beraneka warna lalu bergulir di atas meja. Ada batu mata kucing dari Persia, permata dari India, batu giok yang indah, dan batu-batu mutiara berukuran besar.

Semuanya berkilauan terang seperti sinar lampu.

Bai Yu-jing bersandar dengan santai di atas kursi. Ia memandang tumpukan permata itu dengan sorotmata yang amat aneh.

Benda-benda itu tidak diduplikatnya dengan mudah, tapi dia bersedia memberikannya semua.

Dia mengerti dengan amat baik apa yang bisa diduplikatnya dengan batu permata ini – arak yang enak, baju yang bagus, tempat tidur yang bersih dan nyaman, perempuan cantik yang lemah lembut, dan rasa hormat yang berasal dari perasaan iri orang lain.

Itulah semua yang menjadi kebutuhan dasar setiap laki-laki. Tapi sekarang, dia telah mencampakkannya. Sedikit pun tidak ada rasa penyesalan di hatinya. Karena dia tahu yang dia peroleh jauh lebih baik. Karena seluruh harta di dunia ini tetap tidak bisa mengisi hati yang kesepian.

Dan sekarang dia tidak lagi kesepian dan 'kosong'.

Harta itu 'bergulir' di atas meja. Anehnya, tidak seorang pun yang hadir mengeluarkan tangan untuk mengambilnya.

Yang lebih aneh lagi, mata setiap orang tampak suram saat memandang batu-batu permata itu, mereka malah terlihat amat kecewa.

Bai Yu-jing mencondongkan tubuhnya ke depan dan memandang mereka. Ia mengerutkan keningnya:
"Apa lagi yang kalian inginkan?"

Tuan Muda Zhu menggelengkan kepalanya.

Ketiga anggota Perkumpulan Naga Hijau juga menggelengkan kepala mereka.

Tuan Muda Zhu tiba-tiba berkata: "Pendekar Bai tunggu di sini dulu. Kami akan pergi dan segerakembali lagi ke sini."

Bai Yu-jing berkata: "Apa lagi yang hendak kalian rundingkan?"

Tuan Muda Zhu berkata sambil tersenyum getir: "Hanya sebuah urusan kecil."

Bai Yu-jing memandang mereka dengan bimbang. Akhirnya dia membiarkan mereka pergi.

Semua orang sudah pergi.

Bai Yu-jing menyeringai ke arah tempat orang-orang itu menuju. Dia tidak takut sama sekali dan dia tidak khawatir mereka mempunyai rencana licik apa pun.

Dia bersedia menyerahkan benda itu dengan senang hati, cuma karena dia ingin membawa si 'dia' pergi dari tempat itu. Karena dia tidak ingin membuat si 'dia' ketakutan atau terluka.

Jadi sama sekali bukan karena dia tidak mau terluka, jika hal itu harus terjadi. Kalau dipikir-pikir, urusan ini benar-benar bodoh.

Apa lagi yang mereka inginkan sekarang? Tapi dugaannya juga tidak sepenuhnya benar.

Jendela itu terbuka.

Dia bisa melihat gerak-gerik mereka. Tidak seorang pun yang pergi ke paviliun mungil. Paviliun mungil itu sangat tenang.

Si 'dia' tentu sedang beristirahat dengan amat pulas. Bila si 'dia' sedang beristirahat, dia tampak seperti seorang bayi yang mungil. Suci dan bahagia.

Sudut mulut Bai Yu-jing memperlihatkan ekspresi yang bahagia – tapi tiba-tiba semua orang tadi sudah kembali lagi secara mendadak. Masing-masing membawa sebuah kantung kain yang kemudian mereka letakkan di atas meja. Mereka lalu membuka ikatannya.

Kuda Putih Zhang San membawa sebongkah mutiara. Miao Shaotian membawa sebungkus daun emas. Orang Naga Hijau membawa sebuah kotak perak. Tuan Muda Zhu membawa lembaran-lembaran cek yang masih baru.

Benda-benda ini, tak peduli yang mana pun di antaranya, semuanya mewakili nilai harta yang besar. Nilainya sama sekali tidak berada di bawah nilai batu-batu permata Bai Yu-jing.

Bai Yu-jing tak tahan dan bertanya: "Apa artinya ini?"

Tuan Muda Zhu bangkit dan berkata: "Ini semua untuk menunjukkan rasa hormat kami, silakan Pendekar Bai menerimanya."

Bai Yu-jing bukan orang yang gampang memperlihatkan perasaannya, tapi sekarang dia benar-benar tak dapat mengendalikan perasaan herannya.

Mereka tidak menginginkan permatanya, tapi mereka malah memberikan semua harta ini kepadanya. Ini semua untuk apa? Dia juga tidak bisa mencari jawabannya.

Tuan Muda Zhu terbatuk pelan dan berkata: "Kami... kami juga ingin memohon sesuatu dari Pendekar Bai."

Bai Yu-jing berkata: "Apa itu?"

Tuan Muda Zhu berkata, "Berapa lama Pendekar Bai berencana untuk tinggal di sini?"

Bai Yu-jing berkata: "Aku harus pergi saat fajar tiba."

Wajah Tuan Muda Zhu menjadi terang dan dia berkata sambil tersenyum: "Bagus sekali."

Bai Yu-jing berkata: "Katamu tadi hendak meminta sesuatu padaku?"

Tuan Muda Zhu berkata sambil tersenyum: "Jika Pendekar Bai sudah ingin pergi, maka tidak ada urusan lagi."

Bai Yu-jing tercengang.

Dia semula mengira mereka tidak ingin dia pergi, siapa tahu mereka malah berharap dia cepat-cepat pergi. Malah mereka juga bersedia memberikan harta ini kepadanya.

Apa sebab semua ini? Dia tidak berhasil mencari jawabannya.

Tuan Muda Zhu tampak bimbang. Dia berkata: "Tapi, kami tidak tahu apakah Pendekar Bai akan pergi dengan orang lain?"

Bai Yu-jing tiba-tiba paham.

Mereka bukan sedang mencarinya, tapi Yuan Zi-xia. Cuma, karena mereka memiliki masalah dengan pedang panjangnya, mereka tidak berani memulai gerakan mereka sampai saat ini.

Mereka tidak ragu untuk memberikan harta yang begini besar untuk mendapatkan gadis itu, apamaksud mereka yang sebenarnya terhadapnya?

Jika dia cuma seorang gadis yang minggat dari pernikahannya dan pergi dengan tergesa-gesa, kenapa dia bisa bertemu dengan begini banyak jago-jago kungfu yang berpengaruh? Apakah yang dia

ucapkan sebelumnya semua cuma dusta? Apakah perkataannya tadi cuma untuk menggugah hatinya, agar dia mau melindunginya? Apakah ini alasannya kenapa gadis itu memintanya untuk mengabaikan orang-orang ini dan pergi bersamanya dengan diam-diam? Hati Bai Yu-jing terasa karam.

Semua orang sedang memandangnya, menunggu jawabannya.

Di atas meja berserakan batu permata dan emas yang berkilauan gemerlap di bawah sinar lampu. Tapi tidak seorang pun yang memandangnya.

Yang mereka inginkan adalah sesuatu yang jauh lebih bernilai.

Apakah itu? Apakah Yuan Zi-xia sendiri, atau sesuatu yang dia miliki?

Tuan Muda Zhu melihat ekspresi di wajahnya dan berkata, "Pendekar Bai dan gadis Yuan itu hanyabertemu secara kebetulan. Pendekar Bai tentu tak akan menyinggung perasaan seorang teman demi dia."

Bai Yu-jing berkata dengan dingin, "Kau bukan temanku."

Tuan Muda Zhu berkata sambil tersenyum: "Kami tidak berani bersahabat dengan orang yang berasal dari tingkat sosial yang lebih tinggi. Tapi seorang perempuan seperti gadis Yuan itu, Pendekar Bai tentu akan banyak menemuinya nanti, kenapa...."

Bai Yu-jing memotong ucapannya dan berkata: "Yang kalian inginkan bukan dia?"

Tuan Muda Zhu tersenyum.

Bai Yu-jing berkata: "Aku tidak yakin apa yang sebenarnya kalian inginkan?"

Mata Tuan Muda Zhu tampak berkilauan, "Pendekar Bai tidak tahu?"

Bai Yu-jing menggelengkan kepalanya.

Wajah Tuan Muda Zhu memperlihatkan sebuah senyuman licik. Dia berkata sepatah demi sepatah yang menunjukkan rasa jerihnya terhadap Bai Yu-jing, "Mungkin Pendekar Bai akan tergiur setelah tahu segalanya." Karena itu, dia tidak mau mengatakan apa-apa.

Nilai benda itu pasti lebih besar dari seluruh emas dan harta lainnya yang ada di sini. Bai Yu-jing benar-benar tak mampu menemukan jawabannya. Benda apakah yang begitu berharga di tubuh Yuan Zi-xia? Seluruh isi kamarnya tadi telah diobrak-abrik oleh mereka.

Tuan Muda Zhu berkata pula, "Menurut pendapatku, Pendekar Bai tidak usah mempertimbangkan hal ini lagi. Jika kau punya uang dan permata sebanyak ini, kau tidak akan menemui kesulitan untuk mencari perempuan secantik bidadari lainnya."

Bai Yu-jing pelan-pelan memungut kantung permata miliknya, dan mengembalikannya ke dalam sakunya. Lalu dia melangkah pergi. Dia tidak perlu lagi berkata apa-apa, cuma pergi begitu saja.

Mata setiap orang tertuju padanya. Walaupun mereka merasa benci padanya, tidak seorang pun yang berani bergerak.

Karena mereka juga harus menunggu seseorang yang bisa menghadapi Pedang Abadi itu. Mereka merasa yakin pada orang ini.

Malam yang panjang sebentar lagi akan berakhir.

Itulah saat tergelap sebelum fajar tiba, tapi udara sudah terasa dingin dan segar.

Bai Yu-jing berjalan di atas tanah dan menarik napas panjang. Tiba-tiba ia menyadari bahwa cahaya lampu di jendela paviliun mungil itu telah tertutup oleh dua sosok bayangan.

Bayangan satunya ramping dan indah dipandang, Yuan Zi-xia.

<http://kangzusi.com>

Tapi yang seorang lagi? Bayangan kedua orang itu cukup jauh, tapi tampaknya begitu dekat. Apakah mereka sedang membicarakan sesuatu?

Tuan Muda Zhu, Zhao Yi-dao, Miao Shao-tian, Kuda Putih Zhang San, dan ketiga orang anggota Perkumpulan Naga Hijau semuanya berada di lantai pertama dalam bangunan itu.

Lalu siapa yang berada di paviliun? Bai Yu-jing menggenggam pedangnya erat-erat, tangannya terasa lebih dingin daripada gagang pedang itu.

Dia benar-benar tidak tahu apakah dia harus naik ke atas atau tidak.

The logo for 'Kang Zusi' features the name in a large, white, 3D-style font with a slight shadow. The text is set against a rectangular background that has a light purple gradient on the left and a light pink gradient on the right.

Bab 4: Mayat Yang Kaku

Malam itu bukanlah malam yang tidak pernah berakhir.

Angin membawa berita bahwa fajar telah menjelang. Udara pun terasa lebih menyegarkan dan dingin. Bai Yu-jing berdiri dengan tenang dalam tiupan angin dingin. Dia berharap, semakin dingin hembusan angin itu, semakin jernih pula pikirannya. Ketika berusia 13 tahun, dia sudah mulai mengembara di dunia Kang-ouw. Kejadian itu sudah berlalu 14 tahun.

Selama 14 tahun ini, dia selalu berpikiran jernih, karena itu dia tetap bisa hidup sampai sekarang. Mengingat pengalaman, serangan dan bahaya apa saja yang pernah dia alami dulu, jika dia ingin tetap hidup, hal itu tidak akan gampang.

"Sang dewa membawaku terbang tinggi, hingga mencapai keabadian."

Di dalam hatinya, dia sedang menyeringai. Dia telah mendengar cerita tentang dirinya di dunia persilatan. Dia merasa saat ini persis seperti dalam cerita itu. Dia membutuhkan otaknya tetap bekerja, sambil terus menjaga ketenangan dirinya. Sekarang dia harus tenang.

Di jendela, salah satu bayangan itu tampak berjalan mendekat. Dia tidak mau menduga-duga siapa orang ini, karena dia tidak ingin mencurigai temannya sendiri. Xiao Fang adalah temannya.

Karena orang-orang lainnya semua berada di lantai satu, siapa lagi yang berada di dalam paviliun itu selain Fang Long-xiang?

Xiao Fang juga seorang laki-laki yang menarik. Mungkin dia memiliki kekuatan yang lebih besar untuk melindunginya dibandingkan dengan dirinya.

Jika si dia pergi ke pelukan Xiao Fang, dia juga tidak perlu sedih. Karena di antara mereka memang tidak ada kontrak tertulis.

"Jika keadaan berbalik arah, walau cuma sedikit, tidaklah perlu terlalu dikhawatirkan."

Bai Yu-jing menghembuskan napas panjang dan memaksakan dirinya untuk tidak lagi memikirkan urusan ini. Tapi hatinya seperti tertusuk jarum, tertusuk amat dalam. Dia memutuskan untuk melangkah pergi. Memang, pergi jauh adalah tindakan yang bagus, karena tidak ada hal di dunia ini yang perlu dipikirkan begitu bersungguh-sungguh. Dia pelan-pelan membalikkan badannya.

Tapi saat itulah tiba-tiba ia mendengar suara jeritan kaget Yuan Zi-xia. Terkandung perasaan terkejut dan takut dalam jeritan itu, seperti suara seseorang yang melihat ular berbisa.

Bai Yu-jing segera melesat seperti anak panah ke paviliun itu, dan "brak!", ia telah mendobrak daun jendela. Di dalam kamar memang ada dua orang manusia.

Wajah Yuan Zi-xia benar-benar pucat, bahkan tampak lebih ketakutan daripada cuma melihat ular berbisa. Dia sedang memandang orang di seberangnya. Orang ini memang lebih menakutkan daripada ular berbisa. Rambutnya panjang menyeramkan, tubuhnya kaku kejang, wajahnya bersimbah darah; dia amat mirip dengan sesosok mayat hidup.

Orang ini bukan Xiao Fang. Untuk sesaat Bai Yu-jing benar-benar merasa menyesal di dalam hatinya. Seharusnya dia tidak mencurigai sahabatnya itu. Tapi sekarang bukanlah waktunya untuk merasa kesal terhadap dirinya sendiri.

Dia baru saja menerobos masuk lewat jendela ketika mayat itu mengayunkan sebuah cambuk ke arahnya. Ujung cambuk itu seperti ular yang bernyawa. Bergerak dengan amat cepat.

Kungfu 'mayat' ini ternyata tidak kalah dibandingkan dengan jago-jago ternama di dunia Kang-ouw. Tubuh Bai Yu-jing melayang tinggi, tapi dia juga tidak bisa mundur. Agaknya dia tak akan mampu mengelakkan serangan itu, cambuk itu sudah hampir membelit tenggorokannya.

Tapi tidak seorang pun di dunia ini yang mampu melilitkan cambuk di tenggorokannya. Ketika tangannya diangkat, segera sarung pedangnya terbelit erat-erat oleh cambuk yang panjang itu.

Tangannya yang lain telah menghunus pedang itu dengan kecepatan seperti kilat. Sinar pedang berwarna perak, berkilauan begitu terangnya sehingga orang hampir tidak bisa membuka matanya.

Dengan jari kaki menotol di ambang jendela, sinar pedang yang berwarna keperak-perakan itu telah menusuk ke arah 'mayat' tersebut. Cambuk 'mayat' itu telah melepaskan belitannya dan ditarik kembali karena tidak berhasil dalam serangannya.

Tapi hawa dingin terasa menggigit ketika bintang-bintang yang dingin memenuhi angkasa, seperti hujan badai yang menerjang ke arah Bai Yu-jing. Sinar pedang Bai Yu-jing bergerak ke sana ke mari, bintang-bintang yang dingin itu tiba-tiba lenyap dari angkasa.

Tapi saat itu 'mayat' tadi telah bergerak cepat ke arah jendela.

Bagaimana mungkin Bai Yu-jing melepaskannya pergi?

Ia melirik ke sekelilingnya, sudut matanya menangkap sosok tubuh Yuan Zi-xia yang sudah pingsan karena ketakutan. Mengingat orang-orang yang berada di lantai bawah, dia tidak boleh membiarkan gadis itu sendirian di sini.

Apakah dia harus mengejar? Atau tidak?

Sejenak dia merasa sulit untuk memutuskan. Untunglah tiba-tiba dia mendengar suara Xiao Fang: "Apa yang terjadi?"

"Kuserahkan dia....."

Ucapannya belum selesai tapi orangnya telah melesat keluar lewat jendela seperti anak panah yang lepas dari busurnya. Siapa

sangka, walaupun tubuh 'mayat' tadi kaku seperti kayu, gerakannya ternyata cepat seperti meteor.

Ketika Bai Yu-jing menjawab pertanyaan Xiao Fang tadi, tubuhnya telah melesat keluar sejauh 70-80 kaki. Tapi bayangan 'mayat' tadi pun sudah melayang pergi secepat kilat. Bai Yu-jing mengejanya, tapi dia telah menghilang.

Suara kokok ayam jantan terdengar bergema di kejauhan.

Apakah dia benar-benar sesosok mayat hidup? Saat ayam jantan berkokok, maka dia pun menghilang secara gaib?

Di timur mulai muncul warna langit yang kebiru-biruan, cakrawala pandangan pun mulai tampak.

Di sekeliling halaman yang luas itu terdapat hutan yang jauhnya kira-kira 300 kaki. Tidak mungkin ada yang mampu menempuh jarak 300-400 kaki dalam sekejap mata. Bahkan orang nomor satu dalam ilmu ginkang di jaman dulu, Chu Xiang-shi, tidak mempunyai kemampuan seperti ini!

Angin berhembus semakin dingin.

Bai Yu-jing berdiri di atas tanah yang agak tinggi, berpikir dengan tenang. Tiba-tiba dia melompat pergi.

Di lantai bawah bangunan itu ada empat buah kamar. Kamar ketiga adalah tempat di mana Miao Shaotian tinggal. Sekarang kamar itu amat sepi, semua lampu telah dipadamkan.

Di kamar kedua terdapat lampu yang menyala.

Dalam sinar lampu yang suram, sosok tubuh seseorang tampak membayang di jendela. Melihat bentuk tubuhnya, mungkin dia adalah perempuan tua bungkuk yang kemarin menangis tersedu-sedu itu.

Dia jelas sedang berduka karena kematian anggota keluarganya. Mungkin itulah sebabnya sejak malam tadi dia tidak bisa tidur. Mungkin dia bukan berkabung karena kematian orang lain, tapi sedang sedih memikirkan nasibnya sendiri.

Bila orang sudah tua, dia tentu sangat sensitif dan amat takut pada kematian.

Bai Yu-jing berdiri di luar jendela, mengawasi perempuan tua itu dengan tenang. Tak terasa dia pun menghela napas dengan lembut.

Anehnya, bila seseorang sedang berduka, perasaannya biasanya malah lebih tajam.

Dari dalam kamar segera ada orang yang bertanya, "Siapa itu?"

"Aku."

"Siapa kau?"

Sebelum Bai Yu-jing menjawab, pintu sudah dibuka.

Perempuan tua ubanan itu, dengan tangan di pintu dan punggungnya yang bungkuk di belakangnya, berdiri di ambang pintu. Dia tampak curiga dan sorot matanya membayangkan perasaan benci. Diabertanya: "Siapa kau? Apa yang kau inginkan?"

Bai Yu-jing bimbang sebentar, lalu dia berkata: "Tadi ada orang yang agaknya lari ke arah sini. Aku tak tahu apakah dia telah mengejutkan nyonya atau yang lain-lainnya?"

Sorot mata benci di mata perempuan itu semakin terlihat jelas, "Ada orang ke sini? Ini kan sudah sangat larut. Di mana orang itu, apa kau bukan sedang berkhayal?"

Bai Yu-jing tahu suasana hati perempuan ini sedang tidak baik, karena itu pula perasaan bencinya itu timbul. Ia lalu tersenyum dan berkata: "Mungkin aku yang keliru, maaf."

Dia pun tidak berkata apa-apa lagi. Ia menjura dan membalikkan badan untuk pergi ke halaman. Detik itu terasa sangat lama, dia seolah-olah sudah merasa teramat letih.

Saat itulah dia mendengar bunyi “bruk!”.

Perempuan tua itu, karena lelahnya, wajahnya sudah menjadi pucat dan kehijauan karena terlalu banyak berduka. Dia seperti sebuah kotak yang penuh berisi mesiu. Tiba-tiba kotak itu meledak dan dia pun terjungkal roboh.

Bai Yu-jing melayang balik untuk memapahnya. Nadinya masih berdenyut, dan dia pun masih bernapas. Cuma napasnya sudah amat lemah. Bai Yu-jing menghembuskan napas karena lega. Dia segera memberikan pertolongan pertama. Setelah sekian lama, wajahnya yang pucat mulai memerah. Denyut nadinya pun perlahan kembali normal.

Tapi mata dan mulutnya masih tertutup. Sudut mulutnya tidak henti-hentinya mengeluarkan air liur.

Bai Yu-jing berkata dengan lembut, “Nyonya, bangunlah.”

Perempuan tua itu tiba-tiba menghela napas panjang, matanya pun terbuka. Dia lalu menatap Bai Yu-jing, tapi agaknya dia seperti tidak melihat apa-apa.

Bai Yu-jing berkata: “Tak apa-apa. Asal kau berbaring sejenak, segalanya akan baik-baik saja.”

Perempuan tua itu menarik napas dengan susah-payah. Dia berkata: “Kau pergilah. Kau tidak usah memperdulikanku.”

Dalam keadaan seperti ini, bagaimana mungkin Bai Yu-jing meninggalkannya begitu saja?

Dia tidak bisa menghindar dari kesulitan dan segera membawanya ke dalam.

Mungkin inilah pertama kalinya dia membopong seorang wanita yang usianya lebih dari 30 tahun. Peti mati itu berada di dalam kamar, meja persegi empat dipenuhi oleh uang kertas, dengan duabatang lilin bundar dan tiga buah dupa harum.

Asap dupa mengepul di udara, sinar lilin tampak suram, seluruh kamar itu dipenuhi perasaan muram yang tebal. Tubuh bocah tadi tampak meringkuk di atas meja, seperti sesosok mayat yang sedang tidur.

Bila seorang bocah sedang beristirahat, walau langit runtuh pun dia akan sangat sulit untuk terbangun. Bai Yu-jing merasa ragu. Dia tidak tahu di mana dia harus membaringkan perempuan tua ini.

Tiba-tiba tubuh perempuan tua itu bergerak dalam pelukannya, dua buah tangannya yang kurus seperti cakar telah menjepit tenggorokannya. Gerakannya bukan cuma cepat, tapi juga penuh tenaga. Napas Bai Yu-jing segera berhenti, bola matanya seperti akan melompat keluar dari kelopaknya.

Pedangnya tadi telah disisipkan di ikat pinggang. Saat ini, seandainya pun dia bisa memegang gagang pedang itu, dia tidak punya tenaga untuk menghunusnya.

Wajah perempuan tua itu memperlihatkan seringai seperti iblis. Wajah tua yang sedih dan letih tadi tiba-tiba berubah menjadi wajah serigala yang jahat. Jari-jarinya pelan-pelan menjepit semakin kuat. Dia menyeringai seperti iblis sambil berkata: "Pedang Abadi, kau matilah!....."

Dia baru saja menyelesaikan ucapannya, ketika tiba-tiba dia merasakan sebuah benda yang dingin seperti es menyentuh rusuknya. Itulah gagang sebuah pedang.

Dia kembali memandang wajah Bai Yu-jing. Di wajah itu sama sekali tak ada perasaan takut, tapi malah tersungging sebuah senyuman. Tiba-tiba dia merasakan jepitannya seperti bukan sedang mencekik leher orang, tapi kulit ular yang lunak. Lalu

terasa sebuah perasaan sakit yang teramat sangat, yang menyebabkan jepitan kesepuluh jarinya pelan-pelan mengendur.

Pedang itu telah berada di tangan Bai Yu-jing. Ujung pedang menusuk rusuknya, darahnya pun merembes keluar, menodai pakaian yang baru saja dia ganti.

Bai Yu-jing memandangnya, tersenyum dan berkata: "Aktingmu memang bagus. Sayangnya kau tidak bisa menyembunyikan kebenaran dariku."

Mata perempuan tua itu memperlihatkan perasaan takut. Dengan gemetar dia berkata, "Kau.... kau sudah tahu?"

Bai Yu-jing berkata sambil tersenyum: "Seorang perempuan yang sudah tua, tentu tidak bisa terbangun begitu cepatnya. Dia juga tidak mungkin begitu berat."

Pedang yang berkilauan itu lalu menyingkap segumpal rambutnya.

Di bawah rambut ubanan itu, rambutnya ternyata masih hitam pekat dan halus seperti sutera.

Perempuan tua itu menarik napas dan berkata: "Bagaimana kau bisa tahu tentang seluk-beluk seorang perempuan tua?"

Bai Yu-jing berkata: "Tentu saja aku tahu."

Tentu saja dia tahu, sudah terlalu banyak perempuan yang pernah dipeluk olehnya. Ketika dia membopong perempuan ini, dia segera tahu bahwa usia perempuan ini tidak akan lebih dari 35 tahun.

Otot-otot seorang perempuan tua tentu sudah lemah, tulang-tulangnya pun juga ringan.

Seorang perempuan berusia 35 tahun, jika ia merawat dirinya, tulang-tulang tubuhnya tentu akan tetap elastis.

Perempuan tua itu berkata, "Sekarang apa yang kau inginkan?"

Bai Yu-jing berkata: "Harus kulihat dulu dirimu."

Perempuan tua itu berkata, "Melihat diriku?"

Bai Yu-jing berkata: "Kulihat dulu apakah kau orang yang patuh."

Perempuan tua itu berkata, "Aku selalu patuh."

Sorot matanya tiba-tiba memperlihatkan ekspresi yang memikat dan mempesona. Dia menggosok-gosokkan tangan di wajahnya, dan semacam debu pun seperti rontok dari wajahnya.

Seraut wajah yang matang, cantik dan molek pun segera muncul.

Bai Yu-jing menghela napas dan berkata: "Kau memang masih belum tua."

Perempuan itu tersenyum memikat dan berkata: "Siapa bilang aku sudah tua?"

Tangannya beralih ke kancing bajunya, sebelum dia pelan-pelan melepaskan bajunya.

Di balik pakaian itu terdapat tubuh yang padat, lunak, matang dan menarik. Bai Yu-jing menatap dadanya. Dua buah puting di dada itu sudah sangat mengeras.

Wanita itu menggigit bibirnya dan berkata dengan suara yang lembut: "Sekarang kau bisa melihat, aku orang yang selalu penurut."

Bai Yu-jing hanya bisa mengakuinya.

Perempuan itu tersenyum menawan dan berkata: "Aku bisa melihat bahwa kau adalah orang yang berpengalaman. Mengapa kau cuma berdiri di situ seperti anak kecil?"

Bai Yu-jing berkata: "Kau ingin melakukannya di sini?"

Perempuan itu tersenyum memikat dan berkata: "Apa kurangnya tempat ini? Hantu tua itu sudah mati, balingan kecil itu sudah tidur seperti mayat. Asal kau tutup pintu itu...."

Pintu masih terbuka.

Tatapan Bai Yu-jing masih tertuju ke wajah perempuan itu.

Tiba-tiba bocah yang tidur seperti mayat itu melompat bangkit. Dia bangkit dengan cepat dan melemparkan sepuluh buah bintik bintang. Bocah itu bertindak tak terduga-duga dan juga begitu cepat. Yang paling menakutkan, tentu saja tidak ada yang bisa menduga kalau seorang bocah akan bertindak begitu keji, apalagi Bai Yu-jing sedang menghadapi seorang perempuan telanjang.

Di dunia ini tidak ada yang bisa menarik perhatian seorang laki-laki seperti seorang perempuan cantik yang telanjang bulat!

Senjata rahasia yang disebarakan itu tentu saja sangat mematikan.

Tapi Bai Yu-jing agaknya sudah memperhitungkan hal ini. Dengan sebuah kibasan pedang, senjata-senjata rahasia yang mematikan itu telah lenyap dari pandangan.

Perempuan itu mengertakkan giginya dan berkata dengan geram: "Anak yang baik, perempuan tua ini akan membantumu."

Bocah itu melompat dan secara tak diduga-duga mengeluarkan dua bilah pisau yang runcing dari balik bantal. Yang satu dia lemparkan pada perempuan itu. Dua bilah pisau yang runcing segera melesat seperti kilat ke arah Bai Yu-jing.

Saat itulah tutup peti tadi tiba-tiba terangkat, sebuah cambuk meliuk keluar seperti ular berbisa, meluncur ke arah pinggang Bai Yu-jing.

Serangan cambuk ini benar-benar mematikan!

Pinggang Bai Yu-jing terancam oleh cambuk, sementara dua bilah pisau bergerak dengan cepat ke arahnya.

Dia benar-benar tidak diberi kesempatan untuk menghindar!

Tapi dia tidak menghindar, dia malah menyambut pisau-pisau itu.

Orang di dalam peti mati itu membawa angin tenaga yang kuat luar biasa ketika dia bergerak. Ternyata dia adalah 'mayat' yang menghilang tadi.

Perempuan tadi melihat kedua bilah pisau itu menusuk ke tubuh Bai Yu-jing, siapa tahu tiba-tiba terjadi keajaiban. Pisau-pisau itu seperti berhasil menembus kulit dagingnya, tapi tiba-tiba terjatuh ke lantai.

Dan mendadak mulut perempuan dan bocah itu sudah berlumuran darah.

Pedang Bai Yu-jing adalah keajaibannya.

Sinar pedang berkilauan, merontokkan dua bilah pisau yang dilemparkan kedua orang itu. Pada saat yang bersamaan, pedang itu bergerak lagi untuk memotong cambuk panjang itu.

Mayat itu semula berusaha untuk menarik kembali cambuknya. Ketika cambuk putus, dia segera kehilangan keseimbangannya. Dia pun terpejal menabrak daun jendela.

Bocah dan perempuan itu berteriak dengan terkejut. Bai Yu-jing mengepalkan tinjunya dan pada saat yang tepat berhasil memukul perut bocah itu. Dalam suasana gelap, si bocah merasa kesakitan dan akhirnya jatuh pingsan.

Wajah perempuan itu penuh dengan rasa takut. Dia membalikkan badannya untuk melarikan diri.

Baru saja tubuhnya bergerak, gagang pedang Bai Yu-jing telah memukul kepalanya – dia pun jatuh pingsan lebih cepat daripada si bocah.

'Mayat' tadi berdiri membelakangi jendela. Dia menatap Bai Yu-jing dengan sorot mata ketakutan.

Dia hampir tidak percaya kalau dia tidak melihat sendiri bahwa dia sedang berhadapan dengan seseorang yang gerakannya begitu cepat.

Bai Yu-jing juga sedang memandangnya dengan dingin dan berkata: "Kenapa kau tidak lari?"

Mayat itu tiba-tiba menghela napas panjang dan berkata: "Aku tidak mengganggu, kenapa aku harus lari?"

Bai Yu-jing berkata: "Memang kau tidak mengganggu. Kau cuma menginginkan nyawaku."

Mayat itu berkata: "Hal itu terjadi karena kau yang memaksa kami."

Bai Yu-jing berkata: "Oh?"

Mayat itu berkata: "Yang kuinginkan cuma benda yang ditipu perempuan itu dariku."

Bai Yu-jing mengerutkan kening dan berkata: "Benda apa yang ditipunya darimu?"

Mayat itu berkata: "Sebuah peta rahasia."

Bai Yu-jing berkata: "Sebuah peta rahasia! Peta rahasia apa? Peta rahasia harta karun?"

Mayat itu berkata: "Bukan."

Bai Yu-jing berkata: "Bukan?"

Mayat itu berkata: "Peta itu sendiri merupakan harta yang terkubur. Siapa pun yang mempunyai petaini, dia bukan cuma menjadi orang terkaya di dunia, tapi juga orang yang paling tangguh di dunia ini."

Bai Yu-jing berkata: "Kenapa begitu?"

Mayat itu berkata: "Kau tidak perlu bertanya kenapa. Asal kau lepaskan aku, aku akan membantumu untuk menemukan peta ini."

Bai Yu-jing berkata: "Oh."

Mayat itu berkata pula: "Aku hanya tahu peta itu ada padanya."

Bai Yu-jing merasa bimbang. Tiba-tiba dia tersenyum dan berkata: "Karena peta itu ada padanya, kenapa aku membutuhkan bantuanmu untuk menemukannya?"

Mayat itu berkata: "Karena dia tidak akan memberitahukan hal sebenarnya kepadamu, dia tidak akan memberitahukannya pada siapa pun. Tapi aku bukan hanya tahu rahasianya, tapi juga tahu....."

Suaranya tiba-tiba berhenti dengan sekonyong-konyong.

Sepasang gaetan besi tiba-tiba masuk lewat jendela. Tenggorokannya tiba-tiba terjepit oleh gaetan itu tanpa bisa berkata apa-apa lagi. Matanya melotot, darah pun mengalir dari sudut matanya yang terbuka.

Lalu seluruh tubuhnya pun lunglai, seperti pohon yang melayu. Jika orang tidak melihat dengan mata kepala sendiri, dia tentu tidak akan mengetahui betapa menakutkannya situasi seperti ini.

Sekali saja melihatnya, dia tidak akan pernah bisa melupakannya.

Bai Yu-jing merasakan perutnya seperti berontak. Dia harus menahan diri untuk tidak muntah.

Dia menatap Fang Long Xiang yang pelan-pelan memasuki kamar itu dalam pakaian sutera putih seperti salju. Dia lalu mengusap darah dari gaetan besinya.

Bai Yu-jing berkata dengan tenang, "Seharusnya kau tidak membunuhnya."

Fang Long Xiang tersenyum dan berkata: "Mengapa kau tidak melihat tangannya?"

Mayat itu sudah roboh ke lantai, tapi kedua tangannya tetap menggenggam sesuatu dengan erat.

Fang Long Xiang berkata dengan enteng, "Kau kira dia benar-benar sedang bicara denganmu? Jika aku tidak membunuhnya, aku khawatir kau sudah berubah menjadi sarang lebah."

Fang Long Xiang menggunakan gaetan besinya untuk membuka tangan itu. Tangan itu pun akhirnya terbuka, penuh dengan senjata rahasia.

Di dalam genggam tangan itu ada empat macam senjata rahasia yang berbeda.

Fang Long Xiang berkata: "Aku tahu Pedang Abadimu adalah musuh utama senjata rahasia. Tapi apa kau tahu kenapa aku tetap merasa tidak aman?"

Bai Yu-jing berkata: "Kenapa?"

Fang Long Xiang berkata: "Karena aku juga tahu senjata rahasia orang ini amat jarang meleset dari sasarannya."

Bai Yu-jing berkata: "Siapa dia?"

Fang Long Xiang berkata: "Ahli senjata rahasia nomor satu dari sebelah selatan Sungai Yangtse, Gongsun Jing."

Bai Yu-jing berkata: "Gongsun Jing dari Perkumpulan Naga Hijau?"

Fang Long Xiang berkata: "Benar."

Bai Yu-jing menghela napas dan berkata: "Tapi seharusnya kau tidak membunuhnya begitu cepat."

Fang Long Xiang berkata: "Mengapa?"

Bai Yu-jing berkata: "Ada banyak pertanyaan yang hendak kuajukan padanya."

Fang Long Xiang berkata: "Kau boleh bertanya padaku."

Dia lalu melangkah masuk, memandang ke sekelilingnya untuk memeriksa keadaan. Dia melihat perempuan itu dan menghela napas: "Aku tidak tahu kalau Gongsun Jing bukan hanya paham senjata rahasia, tapi juga amat paham cara memilih perempuan."

Bai Yu-jing berkata: "Ini adalah perempuan miliknya?"

Fang Long Xiang berkata: "Ini adalah isterinya."

Bai Yu-jing berkata: "Bocah itu puteranya?"

Fang Long Xiang tersenyum dan berkata: "Bocah? Kau benar-benar mengira dia masih bocah?"

Bai Yu-jing berkata: "Memangnya bukan?"

Fang Long Xiang berkata: "Usia bocah ini setidaknya sepuluh tahun lebih tua darimu."

Dia menggunakan kakinya untuk menendang wajah 'bocah' itu dan semacam debu pun rontok dari wajahnya. Tak disangka-sangka, ternyata muncul kerut-kerutan di wajah bocah itu.

Fang Long Xiang berkata: "Orang ini dijuluki si 'paku beracun'. Dia telah berlatih kungfu sejak lahir. Dia juga pengikut setia Gongsun Jing."

Tak terasa Bai Yu-jing pun menghela napas. Dia lalu berkata sambil tersenyum getir: "Orang mati ternyata bukan orang mati, bocah bukan bocah, perempuan tua bukan perempuan tua – semua ini benar-benar menakjubkan."

Fang Long Xiang berkata dengan enteng, "Bila kau bertemu peristiwa menakjubkan seperti ini lagi, kau akan mati."

Bai Yu-jing berkata: "Pengaruh Perkumpulan Naga Hijau sudah tersebar ke seluruh dunia, mengapa orang Perkumpulan Naga Hijau ini bertindak begitu rahasia?"

Fang Long Xiang berkata: "Karena yang berusaha mereka hindari justru adalah Perkumpulan Naga Hijau."

Bai Yu-jing berkata: "Kenapa begitu?"

Fang Long Xiang berkata: "Karena Gongsun Jing telah membuat malu Perkumpulan Naga Hijau."

Bai Yu-jing berkata: "Urusan apa itu?"

Fang Long Xiang berkata: "Benda yang sangat penting itu diperdaya orang dari tangannya. Dia tentu saja tahu bagaimana kebiasaan Perkumpulan Naga Hijau."

Bai Yu-jing berkata: "Karena itu dia lalu menyaru bersama isteri dan pengikutnya ini. Mereka berusaha mendapatkan kembali benda itu secara diam-diam?"

Fang Long Xiang berkata: "Benar."

Bai Yu-jing berkata: "Bagaimana kau tahu tentang urusan ini?"

Fang Long Xiang tersenyum dan berkata: "Kau sudah lupa siapa aku?"

Bai Yu-jing berkata: "Benda itu benar-benar ada pada Yuan Zi-xia?"

Fang Long Xiang berkata: "Ini harus kau tanyakan sendiri padanya."

Bai Yu-jing berkata: "Di mana dia?"

Bai Yu-jing segera pergi keluar, Fang Long Xiang mengikutinya dari belakang. Tiba-tiba sebuah gaetan besi mengiris tangannya, Pedang Abadi pun jatuh berdenting. Setelah itu, gaetan besi itu seperti tinju besi yang memukul jalan darah Bai Yu-jing di bawah pinggangnya.

Sinar lilin bergoyang-goyang, seluruh kamar itu seperti bergoyang-goyang.

Bai Yu-jing tidak membuka matanya, tapi dia merasakan sebuah gaetan besi sedingin es menggelitik tenggorokannya.

Akhirnya dia bangun. Mungkin dia tidak ingin bangun kembali, karena dia benar-benar tidak mau melihat muka Fang Long Xiang lagi.

Wajah yang amat luar biasa itu sekarang tampak sangat jelek.

Wajah itu sedang tersenyum padanya. Dia berkata: "Kau tentu tidak menduga!"

Bai Yu-jing berkata: "Aku memang tidak menduga, karena aku selalu memandang dirimu sebagai sahabatku."

Dia tetap berusaha memasang wajah yang tenang – karena dia sudah kalah, kenapa dia harus bersikap kekanak-kanakan?

Fang Long Xiang tersenyum dan berkata: "Siapa bilang aku bukan sahabatmu: aku selalu menjadi sahabatmu."

Bai Yu-jing berkata: "Sekarang?"

Fang Long Xiang berkata: "Sekarang hal itu tergantung padamu."

Bai Yu-jing berkata: "Jika aku tidak menurut?"

Fang Long Xiang berkata: "Kau bisa tunduk sedikit."

Bai Yu-jing berkata: "Jika aku tetap tidak menurut?"

Fang Long Xiang tiba-tiba menghela napas panjang. Dia menatap gaetan besi di tangannya dan pelan-pelan berkata: "Aku orang yang cacat, orang cacat biasanya sukar untuk terjun ke dunia Kang-ouw. Jika aku tidak punya dukungan yang sangat kuat, walaupun aku tidak mau terima, aku tak akan dapat hidup dengan nyaman."

Bai Yu-jing berkata: "Siapa yang mendukungmu?"

Fang Long Xiang berkata: "Kau tidak bisa menebaknya?"

Bai Yu-jing akhirnya paham dan berkata sambil tersenyum pahit: "Jadi kau juga anggota Perkumpulan Naga Hijau."

Fang Long Xiang berkata: "Kepala cabang Perkumpulan Naga Hijau."

Bai Yu-jing berkata: "Tempat ini juga merupakan cabang Perkumpulan Naga Hijau?"

Fang Long Xiang menghela napas: "Aku tahu lambat laun pikiranmu akan jernih. Kau adalah orang yang cerdas."

Bai Yu-jing merasa seperti menelan pil yang pahit tapi tidak bisa meludahkannya keluar.

Fang Long Xiang berkata: "Tiga tahun yang lalu, aku juga berada dalam posisi yang sama. Aku tergeletak di sebuah tempat, dengan beberapa orang menodongkan pisau ke tenggorokanku."

Bai Yu-jing berkata: "Karena itu kau lantas masuk Perkumpulan Naga Hijau? Kau tidak bisamenghindarkannya?"

Fang Long Xiang berkata: "Orang itu memang tidak memaksaku masuk Perkumpulan Naga Hijau. Dia memberiku dua macam pilihan."

Bai Yu-jing berkata: "Dua pilihan seperti apa?"

Fang Long Xiang berkata: "Yang satu adalah masuk peti mati, yang lain adalah masuk Perkumpulan Naga Hijau."

Bai Yu-jing berkata: "Tentu saja kau memilih yang kedua."

Fang Long Xiang tersenyum dan berkata: "Aku ingin banyak orang yang memilih dengan cara yang sama sepertiku."

Bai Yu-jing berkata: "Itu bagus. Tidak ada yang bilang kau salah memilih."

Fang Long Xiang berkata: "Kita selalu bersahabat baik. Tentu saja aku memberimu setidaknya dua macam pilihan!"

Bai Yu-jing berkata: "Terimakasih sudah mengatakannya, kau benar-benar teman yang baik!"

Fang Long Xiang berkata: "Yang pertama tidak jauh-jauh, di dekatmu ada peti mati."

Bai Yu-jing berkata: "Peti mati ini terlalu tipis. Bagi orang yang begitu ternama seperti diriku, seharusnya kau paling tidak memberiku peti mati yang jauh lebih baik."

Fang Long Xiang berkata: "Tidak bisa. Kujamin kau bisa berbaring di dalamnya, tapi tidak bisa membuat peti ini lebih tebal." Gaetan besi di tangannya mulai bergerak. Sambil tersenyum dia berkata: "Tapi, beristirahat di atas ranjang selalu lebih enak daripada beristirahat di dalam peti mati. Kau pun boleh membawa perempuan itu ke atas ranjang."

Bai Yu-jing mengangguk dan berkata: "Itu benar. Cuma, bila sedang beristirahat di atas ranjang, aku tidak menginginkan perempuan."

Fang Long Xiang berkata: "Oh!"

Bai Yu-jing berkata: "Jika di atas ranjang ada seekor sapi telanjang, aku lebih suka beristirahat di dalam peti mati saja."

Fang Long Xiang berkata: "Kau tentu tidak menganggap nona Yuan itu sebagai seekor sapi."

Bai Yu-jing berkata: "Dia memang bukan sapi, dia seorang pelacur."

Fang Long Xiang tersenyum dan berkata: "Menurut pendapatmu yang sejujurnya, katakanlah apayang dia bilang itu benar, siapa yang mengira kalau seekor rubah tua seperti Gongsun Jing pun akan terperdaya oleh pelacur itu?"

Bai Yu-jing menghela napas dan berkata: "Menurut pendapatku yang sejujurnya, aku benar-benar sedikit bersimpati kepadanya."

Fang Long Xiang berkata: "Aku juga bersimpati kepadanya."

Bai Yu-jing berkata: "Karena itu kau membunuhnya."

Fang Long Xiang menghela napas: "Jika aku tidak membunuhnya, mungkin dia akan mati sepuluh kali lebih mengerikan."

Bai Yu-jing berkata: "Oh."

Fang Long Xiang berkata: "Perkumpulan Naga Hijau mempunyai seratus macam cara untuk menghukum orang seperti dia, tiap cara akan membuatnya menyesali kenapa dia hidup di dunia ini."

Bai Yu-jing berkata: "Sebenarnya urusan memalukan apa yang telah diperbuatnya?"

Fang Long Xiang bimbang sejenak sebelum berkata: "Pernahkah kau dengar tentang 'bulu merak'?"

Raut muka Bai Yu-jing segera berubah. Dia berkata: "Bulu merak dari Perkampungan Burung Merak?"

Fang Long Xiang berkata: "Ternyata kau pernah mendengarnya."

Bai Yu-jing menghela napas: "Di dunia Kang-ouw, jika ada orang yang belum pernah mendengar kedua patah kata itu, dia mungkin belum pernah mendengar juga tentang Pedang Abadi."

Fang Long Xiang berkata sambil tersenyum: "Kau sangat rendah hati."

Bai Yu-jing juga tersenyum dan berkata: "Rendah hati adalah salah satu sifat baikku yang paling utama."

Fang Long Xiang berkata: "Oh? Kau juga punya sifat baik lainnya?"

Bai Yu-jing berkata: "Aku tidak berjudi, tidak minum, tidak ambisius, aku cuma punya satu masalah."

Fang Long Xiang berkata: "Masalah apa?"

Bai Yu-jing berkata: "Aku suka berdusta. Tapi cuma satu kali sehari."

Fang Long Xiang berkata: "Hari ini kau belum berdusta sekali pun?"

Bai Yu-jing berkata: "Belum, karena itu aku harus cepat-cepat berdusta sekarang, agar nanti tidak kehilangan kesempatan lagi."

Dia tersenyum dan kemudian berkata: "Karena itu jika sekarang aku mengatakan sesuatu, sebaiknya kau tidak mempercayainya."

Fang Long Xiang berkata sambil tersenyum: "Terimakasih banyak karena sudah mengingatkanku, tentu saja aku tidak akan mempercayaimu."

Bai Yu-jing berkata: "Jika aku katakan bahwa Gongsun Jing yang tadi dibunuh olehmu telah hidup kembali, kau tentu tidak akan percaya padaku."

Bab 5: Pisau Kilat

Fang Long Xiang berkata: "Tentu saja!"

Bai Yu-jing tersenyum dan berkata: "Jika kukatakan isterinya telah datang dan akan menyerangmu, kau percaya padaku?"

Fang Long Xiang berkata: "Aku tidak akan mempercayainya."

Walaupun mulutnya mengatakan tidak percaya, tapi tak terasa ia pun memalingkan kepalanya. Tangannya juga bergerak, gaetan besi itu menjauh dari tenggorokan Bai Yu-jing.

Di belakangnya, Bai Yu-jing tiba-tiba berputar ke kiri dan bangkit.

Pedang Abadi terjatuh di dekat mayat Gongsun Jing.

Ketika dia membalikkan badan, tangannya telah menggenggam gagang pedang itu.

Tapi saat itulah kekuatannya yang baru terkumpul tiba-tiba lenyap.

Ia baru saja melayang sejauh tiga kaki, tapi sedikit demi sedikit turun kembali.

Lalu didengarnya suara tawa Fang Long Xiang yang puas pada dirinya sendiri. Hatinya serasa karam. Karena dia tahu bahwa ini adalah kesempatan terakhirnya. Sekarang kesempatan itu telah hilang dan tak akan pernah datang lagi.

Dingin dan lembab.

Bai Yu-jing meringkuk di lantai, seluruh tubuhnya tidak mau bergerak lagi. Tapi gaetan besi itu telah mengangkat pinggangnya dan membalikkan tubuhnya.

Fang Long Xiang sedang memandangnya sambil tersenyum. Tersenyum seperti seekor kucing yang mencengkeramkan kukunya pada seekor tikus. Bila kucing menangkap seekor tikus,

dia biasanya memberikan kesempatan sebanyak 12 kali bagi tikus itu untuk minggat, karena dia tahu tikus itu tentu saja tidak akan bisa melarikan diri.

Bai Yu-jing menghela napas dan berkata: "Aku tidak menyangka ilmu totokanmu telah banyak maju, seharusnya kita merayakannya."

Fang Long Xiang berkata: "Sebenarnya saat kau menipuku untuk memalingkan kepala, aku telah memberimu kesempatan untuk mencoba."

Bai Yu-ing berkata: "Oh."

Fang Long Xiang berkata: "Kau kira tadi kau benar-benar berhasil menipuku?"

Bai Yu-jing berkata: "Jika aku menjadi kau, aku pun tak akan sanggup mencegah diriku untuk berpaling."

Fang Long Xiang berkata: "Tapi sebenarnya aku tidak perlu melakukannya."

Bai Yu-jing berkata: "Oh."

Fang Long Xiang tersenyum dengan gembira dan berkata: "Karena aku tahu bahwa isteri Gongsun Jing telah mati."

Bai Yu-jing berkata: "Kau.... kau tadi telah membunuhnya?"

Fang Long Xiang berkata: "Aku tidak suka membiarkan orang hidup di belakangku, karena itu walaupun saat ini aku membutuhkan seorang perempuan, aku terpaksa harus mengorbankan dirinya dengan berat hati."

Bai Yu-jing menarik napas: "Seingatku, kau dulu seorang yang penuh kasih sayang."

Fang Long Xiang memperlihatkan kebencian yang luar biasa di wajahnya dan berkata dengan dingin:

"Sebelumnya aku juga orang yang mempunyai dua tangan."

Bai Yu-jing berkata: "Karena kau tidak lagi punya tangan, kau pun tidak percaya lagi pada perempuan?"

Fang Long Xiang berkata: "Aku hanya percaya pada satu jenis perempuan, yaitu yang sudah mati."

Tiba-tiba tersungging sebuah senyuman gembira di wajahnya, ia berkata: "Jadi sekarang kita bisa melanjutkan pembicaraan kita?"

Bai Yu-jing berkata: "Pembicaraan soal apa? Bulu merak?"

Fang Long Xiang mengangguk dan berkata: "Menurut kabar, ada 360 macam senjata rahasia di dunia ini, tapi bulu merak dapat dipastikan sebagai senjata yang paling berhasil dan paling menakutkan."

Bai Yu-jing berkata: "Aku mengakui hal itu."

Soal ini memang tidak bisa dibantah oleh siapa pun.

Menurut cerita, bila senjata rahasia ini dilontarkan, dia terlihat indah seperti seekor burung merak yang mengembangkan ekornya. Bukan hanya tampak indah, tapi juga mempesona dan cemerlang. Tentu saja tidak ada senjata lain di dunia ini yang bisa dibandingkan dengannya.

Tapi sekali bergerak, senjata ini akan membuatmu bingung dan segera mencabut nyawamu.

Fang Long Xiang berkata: "Yang paling menakutkan, selain keturunan langsung dari Perkampungan Burung Merak, tidak ada orang lain di dunia ini yang tahu rahasia dari senjata rahasia ini. Tidak adayang tahu bagaimana cara senjata ini menyerangmu."

Bai Yu-jing berkata: "Memang tidak ada yang tahu."

Fang Long Xiang berkata: "Tapi sekarang seseorang sudah mendapatkan rahasia itu."

Dengan mata berkilauan, dia berkata: "Peta rahasia Gongsun Jing yang diperdaya darinya adalah petacara pembuatan bulu merak itu, beserta cara menggunakannya."

Raut wajah Bai Yu-jing segera berubah. Dia berkata: "Bagaimana peta ini bisa jatuh ke tangannya?"

Fang Long Xiang tersenyum dan berkata: "Jika Perkumpulan Naga Hijau ingin memperoleh sesuatu, mereka biasanya punya banyak cara."

Bai Yu-jing berkata: "Apakah peta itu dicuri dari Perkampungan Burung Merak?"

Fang Long Xiang berkata: "Mungkin."

Dia tidak membiarkan Bai Yu-jing bertanya lagi tentang hal itu. Dia berkata lagi: "Karena Perkampungan Burung Merak mempunyai senjata seperti itu, mereka telah menguasai dunia Kang-ouw selama puluhan tahun. Tidak ada yang berani menentang mereka, bahkan Perkumpulan Naga Hijau tidak mau mencari gara-gara dengan mereka."

Bai Yu-jing berkata: "Aku tahu Perkumpulan Naga Hijau sudah lama merasa tidak puas dengan Perkampungan Burung Merak."

Fang Long Xiang berkata: "Tapi jika yang lain juga bisa membuat bulu merak itu, kekuasaan dan pengaruh Perkampungan Burung Merak akan berkurang secara drastis. Selama bertahun-tahun ini mereka telah banyak membuat permusuhan dengan orang lain."

Bai Yu-jing merenungkan informasi itu. Lalu dia berkata: "Kuda Putih, Rambut Merah, Pisau Tajam, Gedung Sejuta Emas, mereka semua mempunyai permusuhan yang amat mendalam dengan mereka."

Fang Long Xiang berkata: "Karena itu mereka tidak ragu untuk mengorbankan segalanya dan bergegas hendak membeli peta rahasia ini. Setidaknya, jika mereka berhasil membuat bulu merak, mereka bisa membalas dendam dengan segera. Lebih dari itu, mereka juga akan mendapat namadengan sangat cepat."

Bai Yu-jing berkata: "Benar. Amat penting bagi beberapa orang di dunia Kang-ouw untuk membeli bulu merak, tidak peduli betapa pun tinggi harganya."

Fang Long Xiang berkata sambil tersenyum: "Mungkin lebih banyak daripada orang-orang yang ingin membeli Pedang Abadi-mu."

Bai Yu-jing berkata: "Kenapa Perkumpulan Naga Hijau tidak membuat sendiri bulu merak itu? Kenapamereka harus menjualnya pada orang lain?"

Fang Long Xiang berkata: "Karena putera sulung Naga Hijau cuma tertarik pada satu hal."

Bai Yu-jing berkata: "Emas."

Fang Long Xiang berkata: "Perak dan permata juga bagus."

Dia tersenyum amat misterius dan berkata: "Perkumpulan Naga Hijau bisa memperoleh benda ini, tentu saja telah menghabiskan banyak uang. Pengeluaran Perkumpulan Naga Hijau amat besar, karena itu Naga Hijau tak sabar ingin melepaskan benda ini dengan harga yang pantas."

Bai Yu-jing juga tersenyum dan berkata: "Apalagi benda ini adalah benda yang sangat panas, semakin cepat kau melepaskannya, semakin cepat masalah akan berpindah kepada orang lain."

Fang Long Xiang berkata: "Itu benar."

Bai Yu-jing berkata: "Juga, ada banyak orang di dunia Kang-ouw yang telah mati di bawah bulu merak. Jika kau

membunuhnya dengan bulu merak, anggota keluarganya tentu juga ingin membalas dendam terhadap bulu merak.”

Fang Long Xiang memperlihatkan penghargaannya atas analisa ini dan berkata: “Itu tentu saja tak bisa dihindari.”

Bai Yu-jing berkata: “Urusan seperti ini akan menyebabkan huru-hara di dunia Kang-ouw. Bila Kang-ouw semakin kacau, Perkumpulan Naga Hijau bisa mengail di air keruh untuk mendapat kesempatan lebih besar.”

Dia menghela napas dan berkata: “Putera sulung Naga Hijau kalian benar-benar orang yang berbakat. Semua orang tak punya pilihan kecuali harus mengaguminya, termasuk aku.”

Fang Long Xiang tertawa dan berkata: “Aku tidak menyangka kau juga akan mengakui hal ini, aku juga mengagumimu.”

Bai Yu-jing berkata pula dengan enteng: “Jika aku punya benda seperti itu di tanganku, setidaknya aku tak akan terperdaya oleh siapa pun.”

Fang Long Xiang berkata: “Gongsun Jing adalah orang yang cakap. Dia mempunyai pengalaman menangani hal ini. Dia juga orang ternama di Perkumpulan Naga Hijau, jadi sayang sekali kalau ternyata dia juga punya masalah yang sama denganmu.”

Bai Yu-jing berkata: “Dia juga suka berdusta?”

Fang Long Xiang tersenyum dan berkata: “Dia bernaflu besar, bahkan lebih bernaflu darimu. Dia juga seperti dirimu, dia menyukai gadis Yuan itu.”

Dia menghela napas dan berkata: “Dia benar-benar perempuan yang tahu bagaimana cara menipu laki-laki. Laki-laki yang bertemu dengannya, jika dia tidak menggantung diri sendiri, mungkin sebaiknya dia terjun saja ke sungai.”

Wajah Bai Yu-jing memperlihatkan perasaan yang menderita. Dia tersenyum getir dan berkata: "Untunglah aku tidak sampai menggantung diri, juga tidak terjun ke sungai, karena aku punya seorang sahabat baik yang mau menjagaku."

Wajah Fang Long Xiang tidak memerah. Dia tetap tersenyum dan berkata: "Karena itu aku selalu berkata bahwa nasibmu memang bagus."

Dia melanjutkan perkataannya, "Bagaimana gadis Yuan itu bisa mencuri benda itu, sampai sekarang aku juga tidak jelas. Kecurigaanku adalah bahwa suatu waktu dia telah membuat Gongsun Jing teramat letih, membuat cetakan kuncinya, lalu membuat kuncinya. Kemudian dia menyuap orang yang menjaga lorong itu untuk mencurinya."

Bai Yu-jing berkata: "Dugaanmu sangat beralasan."

Fang Long Xiang berkata: "Setelah memperhitungkan segalanya dengan akurat, Gongsun Jing tentu berhasil melacak jejaknya. Tapi dia telah diperdaya di bawah hidungnya sendiri. Dia sendiri tidak bisalolos dari kejahatan itu, tentu saja dia tidak bisa mengungkapkan urusan ini pada siapa pun."

Dia menghela napas dan berkata: "Gadis Yuan ini agaknya telah mempertimbangkan segalanya. Sayangnya dia telah melupakan satu hal."

Bai Yu-jing berkata: "Oh!"

Fang Long Xiang berkata: "Dia lupa kalau Naga Hijau bisa membuat siapa pun bicara, asalkan orang itu belum mati."

Bai Yu-jing berkata: "Apakah penjaga itu telah mengatakan keberadaannya?"

Fang Long Xiang mengangguk dan berkata: "Dia telah menyuap dua orang penjaga. Saat pergantian petugas jaga, dia menyelinap ke ruang rahasia bawah tanah dengan kunci duplikat itu, mencuri peta

bulu merak, dan kemudian pergi ketika mereka berganti petugas jaga lagi.”

Bai Yu-jing berkata, “Kenapa dia tidak membunuh kedua penjaga itu untuk menutup mulut mereka?”

Fang Long Xiang berkata: “Karena dia khawatir akan mengejutkan yang lainnya, karena ilmu kungfunya tidak begitu tinggi, dan karena dia tidak punya waktu yang cukup banyak.”

Dia pun tersenyum dan berkata: “Karena itu, jika kau pikir hatinya tidak cukup keji, kau keliru.”

Bai Yu-jing berkata: “Aku melihat orangnya, dan seringkali salah menebak sifatnya. Kalau tidak, bagaimana mungkin aku bisa menganggapmu sebagai seorang teman baikku?”

Fang Long Xiang tidak memperdulikannya dan berkata: “Naga Hijau mempunyai orang-orang yang tersebar di seluruh dunia. Ketika mereka tahu tentang dia, mereka tentu akan dapat menemukan keberadaannya.”

Bai Yu-jing berkata: “Tentu saja.”

Fang Long Xiang berkata: “Gongsun Jing tentu saja tidak mau begitu saja menyerah pada nasib. Dia ingin mendapatkan kembali benda itu. Tapi dia juga amat paham tentang cara-cara Naga Hijau menangani anggotanya yang bersalah.”

Bai Yu-jing berkata: “Karena itulah dia menyamar sebagai orang mati dan bersembunyi di dalam peti mati.”

Fang Long Xiang berkata sambil menyeringai: “Dia mengira cara ini amat cerdas dan sangat aman. Tapi dia tidak pernah menyangka, ketika dia membeli peti mati itu, toko tersebut juga milik Perkumpulan Naga Hijau.”

Bai Yu-jing menghela napas dan berkata: "Perkumpulan Naga Hijau memang sangat memperhatikan segala sesuatunya. Begitu kau memasuki Perkumpulan Naga Hijau, mereka telah mempersiapkan segala hal yang harus dilakukan setelah kematianmu."

Fang Long Xiang berkata dengan enteng, "Cara mati seperti itu setidaknya masih lebih baik daripada dilemparkan sebagai makanan anjing."

Bai Yu-jing berkata: "Kedua biksu itu? Mereka telah menjadi makanan anjing?"

Fang Long Xiang berkata: "Kedua biksu itu tentu saja kaki-tangannya juga. Mereka menyamar sebagai biksu untuk sampai ke sini."

Bai Yu-jing berkata: "Sayangnya kepala mereka terlalu ringan, pakaiannya terlalu baru, apalagi tatapan mata mereka saat melihat gadis muda."

Fang Long Xiang berkata: "Karena samaran mereka bisa terlihat orang dengan jelas, maka jarum beracun lalu digunakan untuk melenyapkan saksi-saksi, tapi juga untuk melemparkan dosa kepada Miao Shaotian."

Bai Yu-jing berkata: "Siapa orangnya yang menggeledah kotak-kotak nona Yuan itu? Bukan kau?"

Fang Long Xiang berkata sambil tersenyum: "Mengapa aku melakukan hal seperti itu. Jika orang lain tidak mendapatkan benda itu, aku pun akan tahu juga, bukan?"

Bai Yu-jing mengangguk dan berkata: "Jika bukan kau, tentu Zhang San atau Zhao Yi-dao. Saat itu hanya mereka yang punya kesempatan."

Fang Long Xiang berkata: "Sayangnya kau mengirimkan sayur-sayuran dan arak yang enak itu kepada mereka."

Bai Yu-jing berkata: "Walaupun Gongsun Jing tidak mau mengambil resiko, tapi dia juga khawatir penundaan yang terlalu lama akan menimbulkan lebih banyak masalah lagi. Karena itu ketika kami semua berada di dalam bangunan itu, dia pun mencari Yuan Zi-xia."

Fang Long Xiang berkata sambil tersenyum: "Kukira, ketika dia muncul, mulanya dia cuma hendak berdiskusi dengan Yuan Zi-xia. Siapa tahu perempuan muda itu ternyata keras kepala, mungkin karena dia tahu asalkan dia berteriak, kau akan bertindak bagai pahlawan yang menyelamatkan perempuan cantik."

Bai Yu-jing berkata sambil tersenyum pahit: "Yang paling lucu, aku malah menyerahkan dia kepadamu, karena aku ingin kau melindunginya."

Fang Long Xiang berkata: "Mengabulkan permintaan orang adalah masalah kesetiaan. Aku tentu saja bisa melindunginya dengan sangat baik."

Bai Yu-jing berkata: "Sekarang tugas besarmu akhirnya selesai, apa lagi yang kau inginkan?"

Fang Long Xiang berkata: "Jasa yang besar ini belum mendapatkan keberhasilan, tapi hampir."

Bai Yu-jing berkata: "Hampir bagaimana?"

Fang Long Xiang berkata: "Peta merak itu masih berada di tangan orang lain."

Bai Yu-jing berkata: "Di tangan siapa?"

Fang Long Xiang berkata: "Kau."

Bai Yu-jing berkata: "Di tanganku?"

Wajah Fang Long Xiang menjadi muram dan ia berkata: "Kau tidak mengakuinya?"

Bai Yu-jing menghela napas dan berkata: "Perempuan... Oh, dia jelas memintaku untuk mati sebelum memberitahukan rahasia ini, siapa tahu dia malah mengungkapkannya terlebih dulu."

Fang Long Xiang tampak tersenyum puas dan berkata: "Sudah kukatakan padamu, Perkumpulan Naga Hijau bisa memaksa siapa pun untuk bicara, meskipun orang mati, apalagi cuma seorang perempuan?"

Bai Yu-jing menarik napas: "Jika kau ingin seorang perempuan menyimpan rahasia, mungkin hal itu sama dengan meminta orang mati untuk membuka mulutnya."

Fang Long Xiang berkata dengan santai: "Sudah kukatakan, kau hanya punya dua pilihan, pilihan kedua menjamin lebih banyak kebahagiaan daripada yang pertama."

Bai Yu-jing berkata: "Apa pilihan kedua?"

Fang Long Xiang berkata: "Bawa peta merak itu ke Perkumpulan Naga Hijau, dan kau akan diberikan posisi yang ditinggalkan Gongsun Jing di perkumpulan kami."

Bai Yu-jing tiba-tiba tersenyum.

Fang Long Xiang berkata: "Kenapa kau tersenyum?"

Bai Yu-jing berkata: "Aku sedang menertawakan diriku sendiri."

Fang Long Xiang berkata: "Menertawakan dirimu? Kenapa?"

Bai Yu-jing berkata: "Karena aku hampir mempercayai kata-katamu."

Fang Long Xiang berkata: "Kau tidak mempercayainya?"

Bai Yu-jing berkata: "Kau jelas sudah tahu bahwa aku mempunyai peta merak itu. Karena kau punya cara untuk memaksaku buka

mulut, kenapa kau mengucapkan kata-kata yang menyenangkan ini untuk menipuku agar merasa gembira?"

Fang Long Xiang berkata: "Karena kau orang yang berbakat, Perkumpulan Naga Hijau membutuhkan semua orang yang berbakat di dunia ini."

Bai Yu-jing bimbang dan berkata: "Tapi aku tidak percaya."

Fang Long Xiang berkata: "Lalu bagaimana caranya supaya kau bisa percaya?"

Bai Yu-jing berkata: "Bebaskan aku dulu, lalu akan menyerahkan peta merak itu. Aku tidak akan menipumu....."

Fang Long Xiang tersenyum. Dia berkata: "Untunglah tadi kau telah mengingatkanku. Kalau tidak aku pun hampir mempercayaimu."

Bai Yu-jing menghela napas: "Aku tahu kita tidak akan berhasil membicarakan transaksi ini. Tapi ada suatu urusan yang juga ingin kukatakan padamu."

Fang Long Xiang berkata: "Katakan saja."

Bai Yu-jing berkata: "Jika aku tidak mau bicara, tidak ada orang di dunia ini yang bisa memaksaku buka mulut. Jika aku tidak mengatakan di mana peta merak itu berada, maka tidak ada orang di duniaini yang bisa menemukannya."

Mata Fang Long Xiang berkilauan. Dia lalu tersenyum dan berkata: "Malam ini, kau belum pergi ke mana-mana. Jika aku menggeledah tempat ini dengan teliti, kenapa aku tidak bisa menemukannya?"

Wajahnya menjadi masam dan ia pun berkata: "Jika aku harus mencari, aku tentu akan mulai dari tubuhmu."

Bai Yu-jing berkata: "Silakan kalau begitu."

Fang Long Xiang menatapnya, matanya seperti mata seekor rubah yang sedang memburu anjing.

Mata Bai Yu-jing melirik ke sekelilingnya, menghindari kontak dengan mata lawan. Seolah-olah dia khawatir kalau matanya akan mengungkapkan rahasianya.

Di kamar itu terdapat banyak barang.

Dia memandang semuanya, pada lukisan yang tergantung di dinding, pada lilin putih di atas meja, pada peti mati dan pada mayat di dalam peti.

Dia tidak memandang pedangnya.

Dia tidak memasukkan pedang itu dalam pengamatannya ke sekeliling tempat itu.

Mata Fang Long Xiang tiba-tiba bersinar-sinar. Mendadak dia berkata: "Jika aku menjadi kau, di manakuletakkan peta merak itu?"

Bai Yu-jing berkata: "Kau bukan aku."

Fang Long Xiang berkata sambil tersenyum: "Itulah bagus, aku memang bukan kau. Tapi aku jugatidak mempunyai Pedang Abadimu."

Mimik muka Bai Yu-jing pun berubah seakan-akan darah telah berhenti mengalir di wajahnya.

Fang Long Xiang tertawa. Dengan lembut dan cepat, "tring!", dia mengangkat Pedang Abadi itu dengan gaetan besinya.

Sinar pedang itu gemerlap seperti perak, gagang pedang dililit oleh kain sutera berwarna hitam keunguan.

Fang Long Xiang mengelus badan pedang dengan perlahan, sambil melirik Bai Yu-jing dengan sudutmatanya. Dia pun bergumam:

"Pedang yang bagus. Benar-benar pedang yang bagus, tapi sayangnya gagang pedang ini membuatnya tampak buruk."

Bai Yu-jing berkata sambil tersenyum dipaksa: "Nanti bila aku punya kesempatan, aku tentu akan menggantinya."

Fang Long Xiang tiba-tiba berkata sambil tersenyum: "Bagus, aku akan menggantinya untukmu."

Bai Yu-jing tersenyum dipaksa dan berkata: "Kau tidak usah repot-repot. Aku terpaksa menolak maksud baikmu itu dengan rasa terima-kasih."

Fang Long Xiang berkata: "Karena kita adalah teman baik, kenapa kau begitu sopan?"

Pelan-pelan dibalikannya pedang itu dan diayunkan. Dia menggunakan kedua jarinya untuk mengetuk-ngetuk dan mendengarkan. Lalu dia berkata: "Hei, kenapa bagian dalamnya seperti kosong?"

Dia menggunakan lidahnya untuk menjilat bibirnya yang kering. Rasanya seperti ikan asin.

Fang Long Xiang pelan-pelan mengangguk dan berkata: "Mmm, sebenarnya tidak kosong, tapi agaknya tersimpan segulung kertas di dalamnya."

Bai Yu-jing menghela napas panjang dan menutup matanya.

Fang Long Xiang tertawa. Dia menepuk-nepuk gagang pedang itu dan memutarnya dengan ketiga jarinya – gagang pedang itu benar-benar kosong karena bisa dibuka dengan putaran tersebut.

Cuma rahasia di dalam gagang pedang itu bukanlah segulung kertas, tapi puluhan batang jarum. Jarum beracun Niu Mangpan.

Sambil berbunyi "sing!", puluhan jarum beracun Niu Mangpan telah menancap di wajah dan mata Fang Long Xiang. Dia segera

menutup wajahnya dengan tangannya dan meraung-raung dengan keras seperti orang gila. Dia lalu menubruk ke arah Bai Yu-jing, seolah-olah ingin mati bersama Bai Yu-jing. Tapi begitu terjatuh, dia tidak bisa bergerak lagi. Gaetan besi di tangannya telah merobek wajahnya sendiri dan merusak raut mukanya.

Hawa terasa dingin dan lembab. Tapi tampak seberkas cahaya yang menerobos lewat jendela. Malam yang panjang akhirnya berlalu. Bai Yu-jing tergeletak di dalam kamar, di mana dia bisa merasakan darah Fang Long Xiang yang mengalir dari wajahnya.

Darah itu telah membasahi baju atas dan bawahnya. Di dalam hatinya timbul perasaan berduka. Orang ini selalu menjadi sahabatnya. Jika ada pilihan lain, dia tidak akan melakukan apa yang barusan telah terjadi. Tapi dia tahu tidak ada pilihan lainnya. Walaupun dia menyerahkan peta merak itu, Xiao Feng tentu tidak akan melepaskannya. Apalagi, dia memang belum pernah melihat peta merak yang ajaib itu.

Xiao Fang tentu saja tidak akan melepaskannya, karena mereka dulunya bersahabat. Jika kau mengkhianati sahabatmu, kau tidak bakalan bisa melepaskannya karena kau tidak akan punya muka untuk mengucapkan selamat tinggal padanya.

Jendela dan pintu semuanya masih tertutup, kokok ayam jantan sayup-sayup terdengar dari kejauhan, sinar matahari pelan-pelan menerobos masuk lewat jendela. Di luar pintu gerbang, mendadak terdengar bunyi langkah kaki orang banyak.

Bai Yu-jing menghela napas dalam hatinya: "Akhirnya mereka datang juga."

Dia tahu bahwa jerit kesakitan Xiao Fang tadi tentu akan mengundang semua orang datang ke sini.

"Juragan, di mana kau?"

"Apa yang terjadi?"

"Kau yakin tadi mendengar suara juragan Fang?"

"Aku tidak mungkin keliru."

"Tapi kamar ini adalah tempat tinggal perempuan tua itu."

"Aku sudah curiga kalau perempuan tua itu punya sesuatu yang disembunyikan."

Tuan Muda Zhu, Miao Shaotian, Zhao Yi-dao, Kuda Putih Zhang San dan ketiga anggota Perkumpulan Naga Hijau telah datang.

Bai Yu-jing cuma bisa berharap agar mereka berdiri di luar dulu sambil berunding, agar jalan darahnya bisa pulih sementara itu.

Tapi sekarang di jendela telah muncul sebuah cahaya. Dengan menggunakan retakan yang disebabkan gaetan besi tadi, mata seseorang sedang mengamati keadaan di dalam kamar – mata yang seperti penuh dengan kobaran api yang menyala-nyala.

Kuda Putih Zhang San: "Siapa yang kau lihat?"

Miao Shaotian berkata: "Mayat, kamar yang penuh mayat."

Dia baru saja bicara sampai di situ ketika pintu kamar telah didobrak orang. Ketiga anggota Perkumpulan Naga Hijau sudah menghambur masuk. Tapi mereka cuma mengawasi keadaan di situ sebentar sebelum mundur kembali.

Suasana di dalam kamar itu benar-benar terlalu menyedihkan, terlalu menyeramkan. Setelah menunggu sekian lama, Zhao Yi-dao dan Kuda Putih Zhang San pelan-pelan melangkah masuk.

Serempak kedua orang itu berteriak pelan.

Kuda Putih Zhang San: "Mereka benar-benar sudah mati."

Zhao Yi-dao berkata: "Kenapa si juragan bilang dia ini tua....." Dia mendapatkan bahwa perempuan tua itu belumlah tua, dia tentu saja tak bisa melanjutkan kata-katanya.

Kuda Putih Zhang San pun berkata: "Siapa pula orang ini? Gongsun Jing? Kenapa bisa Gongsun Jing?"

Tiba-tiba Tuan Muda Zhu berkata sambil menyeringai: "Tidak ada yang melihat kalau ada seorang yang hidup di sini."

Zhao Yi-dao berkata: "Siapa?"

Tuan Muda Zhu berkata pula: "Tentu saja orang keras kepala yang pura-pura mati itu."

Memang Bai Yu-jing semula bermaksud untuk pura-pura mati buat sementara waktu, tapi Tuan Muda Zhu berjalan mendekatinya. Dia lalu duduk dan mengawasinya. Kemudian dia tersenyum dan berkata: "Pendekar Bai sedang beristirahat?" Orang baju hitam itu masih merupakan bayangan yang tak terpisahkan di belakangnya.

Kuda Putih Zhang San pun berseru: "Bai Yu-jing juga ada di sini! Dia benar-benar belum mati."

Tuan Muda Zhu berkata dengan santai: "Kalian lupa kalau Pendekar Bai adalah dewa."

Kuda Putih Zhang San menggunakan sudut matanya untuk melirik Zhao Yi-dao. Lalu dia berkata dengan dingin: "Sebenarnya aku tidak tahu apakah sakit kepalanya tiba-tiba kambuh?"

Zhao Yi-dao berkata: "Kurasa memang kambuh. Mari kita sembuhkan."

Bai Yu-jing membuka matanya. Dia melihat sebilah pisau baja yang berkilauan seperti salju menebas ke arah tenggorokannya. Pisau kilat yang bagus dan gemerlapan!

Bab 6: Bayangan Wei Tian-ying

Pisau kilat yang bagus dan gemerlapan!

Pisau baja sedingin es itu meluncur dengan cepat ke arah tenggorokan Bai Yu-jing. Tiba-tiba dia hanya bisa memandangnya tanpa berkedip.

Tapi pisau itu tidak menebas tenggorokannya. Pisau baja itu tiba di tenggorokan dan mendadak berhenti.

Zhao Yi-dao menatapnya. Tiba-tiba ia berkata sambil tersenyum: "Pendekar Bai tahu, bila pisau ini menggorok leher, maka leher itu pun akan buntung?"

Bai Yu-jing berkata: "Aku tahu."

Zhao Yi-dao berkata: "Tapi kau tidak takut."

Bai Yu-jing berkata: "Aku tahu pisau ini tidak akan menebas leherku."

Zhao Yi-dao berkata: "Oh?"

Bai Yu-jing berkata: "Karena ada sesuatu yang tergantung di leherku."

Zhao Yi-dao berkata: "Apa itu?"

Bai Yu-jing berkata: "Peta burung merak?"

Mimik Zhao Yi-dao pun berubah dan dia berkata: "Kau tahu tentang peta burung merak?"

Kuda Putih Zhang San memotong dan berkata: "Kau tahu di mana peta burung merak itu?"

Bai Yu-jing menutup mulutnya.

Wajah Zhao Yi-dao menjadi gelap dan dia berkata: "Kenapa kau tidak buka mulut?"

Tuan Muda Zhu berkata, "Jika ada sebilah pisau di leherku, aku juga tidak akan mampu berkata apa-apa."

Zhao Yi-dao tertawa dan dengan bunyi "sret!", pisau itu telah masuk ke dalam sarung.

Tuan Muda Zhu kembali duduk dan berkata sambil tersenyum: "Kami tadi telah mengabulkan permintaan Pendekar Bai. Sekarang kau pun bisa menepati janjimu. Asal Pendekar Bai membantu kami menemukan peta merak itu, kami akan membebaskan Pendekar Bai dengan segera – kau bahkan boleh membawa emas permata yang tak ternilai itu untuk dinikmati seumur hidupmu."

Bai Yu-jing tersenyum dan berkata: "Majikan Gedung Sejuta Emas benar-benar tahu cara bicara enurut aturan."

Tuan Muda Zhu berkata pula, "Aku seorang pedagang. Tentu saja aku paham cara bertransaksi yang adil atau bagaimana cara merundingkannya!"

Bai Yu-jing berkata: "Tentu saja kita bisa merundingkan transaksi ini."

Tuan Muda Zhu berkata lagi, "Aku bisa melihat bahwa Pendekar Bai adalah orang yang bijak."

Bai Yu-jing berkata: "Peta burung merak itu tentu saja berada di tangan gadis Yuan itu. Asal kau bebaskan jalan darahku, aku akan membawa kalian mencari dia."

Baru saja Bai Yu-jing mengucapkan kata-kata ini, dia telah menyesalinya dalam hati. Seharusnya dia tidak membiarkan orang lain tahu bahwa jalan darahnya telah tertotok. Sekarang orang lain pun bisa melihatnya. Jika seseorang merasa terlalu gelisah

ingin menyelesaikan suatu urusan, segalanya malah bisa menjadi kacau.

Siapa tahu Tuan Muda Zhu malah mengiyakan dengan amat cepat dan segera berkata, "Bagus."

Baru saja mengucapkan kata "bagus", dia telah menepuknya – bukan pada jalan darah Bai Yu-jing yang tertotok, tapi malah pada jalan darah di sambungan lututnya.

Hati Bai Yu-jing terasa makin pahit, walaupun dia berusaha untuk tetap terlihat tenang. Dia berkata dengan enteng: "Mungkin kau tidak menginginkan peta merak itu?"

Tuan Muda Zhu tersenyum lirih dan berkata: "Tentu saja aku menginginkannya. Tapi aku tidak berani membuat Pendekar Bai capek sendiri."

Bai Yu-jing berkata: "Tuan Muda Zhu terlalu sopan santun."

Tuan Muda Zhu berkata pula, "Asal Pendekar Bai katakan di mana gadis Yuan itu berada, bila kami menemukannya, kami tentu akan segera kembali untuk melepaskan Pendekar Bai. Dengan demikian, kami tidak akan membuat lelah Pendekar Bai yang terhormat."

Bai Yu-jing berkata: "Bagus, cara ini memang amat bagus."

Zhao Yi-dao tak tahan untuk tidak memotong dan berkata: "Kau sudah memikirkannya, kenapa kau tidak mengatakannya saja?"

Bai Yu-jing berkata: "Cuma sayang, walaupun aku tahu di mana dia berada, aku tidak bisamengatakannya."

Zhao Yi-dao berkata: "Kenapa tidak?"

Bai Yu-jing berkata: "Aku lupa nama tempat itu."

Tuan Muda Zhu menghela napas dan berkata: "Teman-teman, adakah yang bisa membuat Pendekar

Bai mengingat nama tempat itu?"

Miao Shaotian berkata dengan dingin: "Aku."

Tiba-tiba dia menerobos lewat, tangannya menyusup masuk ke dalam kantung kain tunik di pinggangnya. Lalu di tangannya telah tergenggam seekor ular belang berbisa yang amat menyeramkan.

Seekor ular rumput yang bercincin. Zhao Yi-dao tak terasa mundur sejauh dua langkah.

Miao Shaotian berkata sambil menyeringai: "Daging ular amat bergizi, jika Pendekar Bai menelan ular ini, ingatanmu pun bisa membaik."

Tangannya tiba-tiba terulur ke arah Bai Yu-jing, lidah ular yang merah sudah hampir menyentuh hidung Bai Yu-jing.

Bai Yu-jing merasa urat-urat di wajahnya pelan-pelan menegang, keringat dingin membasahi telapak tangannya.

Mendadak terdengar suara yang amat merdu di halaman. Suara itu berkata: "Apakah semua orang sedang mencariku?"

Pagi baru saja tiba, kabut masih berputar-putar seperti angin di halaman sana. Kabut itu membentuk sebuah tirai kabut yang indah dengan bunga fuji di atasnya

Yuan Zi-xia berdiri di bawah bunga fuji, berdiri tegak dalam kabut yang pekat. Dia menggenggam sebatang lilin di tangannya.

Dia bahkan tampak lebih cantik, sejenis kecantikan lembut yang mengandung hawa gaib, sehingga bunga fuji di dekatnya pun seperti kehilangan warnanya.

Miao Shaotian dan Kuda Putih Zhang San hendak memburu ke arahnya.

Tapi Yuan Zi-xia berseru: "Berhenti!"

Tiba-tiba dia mengangkat tangannya yang lain dan berkata: "Jika kalian berdua berani mendekat ke sini, aku akan membakar benda ini."

Sinar lilin berkilat-kilat dalam genggamannya yang halus dan indah seperti giok. Diamengangkat sehelai kertas tinggi-tinggi, memisahkannya dari lilin hanya sejarak setengah kaki.

Miao Shaotian dan Kuda Putih Zhang San segera berhenti, sorot mata mereka tak bisamenyembunyikan perasaan serakahnya.

Kuda Putih Zhang San tersenyum dipaksa dan berkata: "Nona seharusnya tahu bahwa benda itu sama nilainya dengan segudang emas. Kau tentu tidak akan membakarnya."

Yuan Zi-xia berkata: "Aku tentu saja tahu. Tapi jika aku mati, apa gunanya segudang emas?"

Miao Shaotian dan Kuda Putih Zhang San saling berpandangan dan pelan-pelan menarik diri.

Tuan Muda Zhu melangkah maju, membungkukkan tubuhnya dalam-dalam dan berkata: "Jejak Nonayang harum telah menghilang dengan tiba-tiba, membuat semua orang merasa gelisah. Tak disangka-sangka kalau Nona ternyata kembali ke sini."

Yuan Zi-xia berkata dengan gaya memikat: "Baik sekali kalau ternyata Tuan selalu memperhatikan aku."

Tuan Muda Zhu berkata pula, "Terima kasih atas pujianmu."

Yuan Zi-xia berkata: "Kudengar Tuan Muda Zhu bukan hanya seorang jutawan muda, juga lemah lembut dan sopan santun. Hari ini aku bisa melihat sendiri bahwa nama itu memang tidak kosong."

Tuan Muda Zhu berkata, "Aku juga telah mendengar bahwa Nona adalah seorang gadis yang cantik bagaikan bidadari. Hari ini aku bisa melihatnya sendiri, aku merasa amat terhormat."

Miao Shaotian tak dapat menahan seringainya dan berkata: "Di sini bukan ruang tamu Gedung SejutaEmas, di mana orang bisa bicara omong kosong!"

Yuan Zi-xia berkata sambil tersenyum: "Ketua Miao tidak paham, yang paling suka didengarkan oleh perempuan adalah pujian yang manis. Jika kalian ingin melunakkan hatiku, seharusnya kalian lebih banyak mengatakan kata-kata pujian."

Miao Shaotian membelalakkan matanya dan berkata: "Kenapa aku ingin melunakkan hatimu?"

Yuan Zi-xia berkata dengan santai: "Karena jika hatiku sudah lunak, mungkin aku bisa memberimu benda ini."

Tuan Muda Zhu tiba-tiba berseru: "Itu tidak baik, tidak baik. Benda ini tidak didapatkan oleh Nona dengan mudah, bagaimana kau bisa memberikannya begitu saja kepada kami?"

Yuan Zi-xia tersenyum manis dan berkata: "Semula aku berpikir begitu, tapi sekarang jalan pikiranku amat berbeda."

Tuan Muda Zhu berkata, "Oh?"

Yuan Zi-xia berkata: "Aku hanya seorang perempuan yang kesepian dan terlantar. Jika aku membawa-bawa benda ini, cepat atau lambat, suatu hari nanti aku pun akan mati di tangan orang lain."

Tuan Muda Zhu menarik napas, tampaknya dia sangat bersimpati, dan berkata: "Di dunia Kang-ouw, setiap langkah demi langkah bisa merupakan jalan yang sempit dan berbahaya. Nona memang harus sangat berhati-hati."

Yuan Zi-xia berkata: "Tapi jika aku telah menyerahkan benda ini, maka tidak ada lagi orang yang akan mencariku?"

Tuan Muda Zhu berusaha menyembunyikan kegembiraan di wajahnya dan berkata: "Tentu saja begitu. Tapi jika Nona ingin memberikan benda itu, tentu harganya pun harus sesuai."

Yuan Zi-xia mengedip-ngedipkan matanya dan terbelalak. Dia berkata: "Kalau begitu, menurut Tuan Muda Zhu, berapa yang seharusnya kuterima?"

Tuan Muda Zhu berkata: "Setidaknya cukup bagi seorang gadis untuk menikmati kekayaan seumur hidupnya. Lagipula, imbalan itu harus berupa emas dan permata, bukan yang lainnya."

Yuan Zi-xia menghela napas dan berkata: "Aku juga berpikir begitu, tapi... kekayaan yang begitu besar, siapa yang bersedia memberikannya padaku?"

Miao Shaotian tiba-tiba tertawa dengan keras: "Asal kau memberi ijin, setiap orang di sini akan bersedia memberikannya kepadamu."

Yuan Zi-xia berkata dengan sangat gembira: "Bagus sekali, cuma....."

Miao Shaotian segera bertanya: "Cuma kenapa?"

Yuan Zi-xia berkata: "Di dalam sana juga ada seorang temanku, bolehkah aku melihatnya dulu?"

Tiba-tiba tak seorang pun yang bicara lagi, tidak ada yang mau menerima tanggung-jawab itu.

Yuan Zi-xia menghela napas: "Tanganku lelah mengangkatnya, jika tidak hati-hati, dan benda ini terbakar, apa yang akan terjadi? Walaupun cuma terbakar sedikit, tentu akan berabe."

Tuan Muda Zhu mendadak tersenyum dan berkata: "Karena Pendekar Bai adalah teman Nona, Nona tentu mengkhawatirkannya. Ini sungguh bisa dipahami. Nona, silakan."

Yuan Zi-xia menggelengkan kepalanya dan berkata: "Itu tidak baik, aku tidak berani."

Tuan Muda Zhu berkata: "Mengapa?"

Yuan Zi-xia berkata: "Di sana terlalu banyak berdiri orang laki-laki yang bertubuh besar. Aku sangat takut."

Tuan Muda Zhu berkata pula, "Nona ingin kami pergi?"

Yuan Zi-xia berkata: "Jika kalian bisa mundur ke samping, barulah aku berani."

Tuan Muda Zhu berkata, "Lalu?"

Yuan Zi-xia memonyongkan bibirnya dan berkata sambil tersenyum: "Di luar sini ada begitu banyak orang, apa yang bisa kuperbuat dengannya? Aku hanya ingin menyampaikan dua patah kata, dan kemudian aku akan keluar dan menyerahkan benda ini. Sementara itu, kalian bisa merundingkan dulu siapa yang akan menerima benda ini."

Tuan Muda Zhu memandang Zhao Yi-dao, Zhao Yi-dao memandang Kuda Putih Zhang San.

Kuda Putih Zhang San tiba-tiba berkata, "Akan kutanya dia dulu apakah dia mau bertemu denganmu."

Dia tidak menunggu yang lain menjawab, dan segera melesat ke dalam kamar. Dia lalu menotok limajalan darah Bai Yu-jing, dan kemudian berputar untuk membuka jendela.

Walaupun jalan darah yang ditotok tetap sama, tapi teknik totokan setiap orang tidak sama. Jika jalan darah seseorang ditotok oleh tigamacam teknik yang berbeda, walau seseorang ingin

membebaskannya, tentu hal itu akan sangat sukar.

Jika mereka melihat Yuan Zi-xia hendak membebaskan totokan itu, mereka pun masih akan sempat bertindak.

Tuan Muda Zhu tersenyum samar dan berkata: "Pendekar Bai tentu amat memandang Nona, kenapa aku tidak membolehkan kalian bertemu?"

Bai Yu-jing tergeletak di tempatnya, menatap Yuan Zi-xia ketika gadis itu masuk. Dia seperti sedang memandang orang asing, di wajahnya tidak ada ekspresi.

Yuan Zi-xia juga sedang menatapnya dengan raut muka yang berubah-ubah, entah itu menunjukkan perasaan pedih atau sedih.

Bai Yu-jing berkata dengan dingin: "Apa yang hendak kau lakukan?"

Yuan Zi-xia tersenyum sedih. Dia berkata: "Kau.... kau benar-benar tidak tahu apa yang hendak kulakukan?"

Bai Yu-jing berkata sambil menyeringai: "Kau tentu datang untuk menolongku, karena kau baik hati. Kau punya maksud baik yang sama dengan Fang Long Xiang, kalian semua adalah teman baikku."

Yuan Zi-xia menundukkan kepalanya dan berkata: "Aku bisa saja menyelip pergi dengan diam-diam. Jika aku tidak peduli denganmu, kenapa aku harus datang?"

Matanya tampak merah, air mata pelan-pelan jatuh membasahi pipinya.

Tiba-tiba seorang anggota Perkumpulan Naga Hijau di luar berkata dengan keras: "Benda ini semula adalah milik Perkumpulan Naga Hijau, wajar kalau benda ini harus dikembalikan pada Perkumpulan Naga Hijau. Tuan Muda Zhu dan ketua Zhao tadi telah menyetujuinya."

Walaupun kelopak mata Yuan Zi-xia dipenuhi air mata, tapi sudut mulutnya mulai memperlihatkan ekspresi gembira.

Angin berhembus makin kencang. Anting-anting emas yang besar milik Miao Shaotian berbunyi "ting-tang", kedua matanya membara seperti api yang ditujukan ke arah tiga orang anggota Perkumpulan Naga Hijau.

Zhao Yi-dao berbaring di pojok sana, seolah-olah tidak peduli dengan urusan itu. Tapi dia tidak pernah berhenti mengawasi keadaan.

Kuda Putih Zhang San menepuk-nepuk pilar bangunan itu dengan jarinya. Dia tidak tahan terhadap kesunyian itu, dan sengaja membuat suara yang gaduh.

Orang baju hitam berdiri tak bergerak di belakang Tuan Muda Zhu. Wajahnya tidak menampilkan ekspresi. Urusan ini memang tidak ada hubungannya dengan dia. Yang dia perdulikan adalah delapan orang anggota keluarga yang menunggunya mencari makan.

Orang-orang Naga Hijau mengepalkan tinju mereka erat-erat, sebelum salah seorang dari mereka tiba-tiba berkata: "Tuan Muda Zhu tadi mengucapkan kata-kata itu. Biasanya ucapanmu selalu ditepati, kali ini kau tidak bisa menarik kembali kata-katamu itu dan mengingkari janji."

Tuan Muda Zhu akhirnya tersenyum dan berkata: "Tentu saja aku tidak bisa, tentu tidak bisa, cuma....."

"Cuma apa?"

Orang ini bertubuh tinggi besar, dengan jenggot berwarna tembaga. Sekilas pandang, bisa dilihat bahwa dia adalah orang yang amat gampang naik darah.

Tuan Muda Zhu berkata pula, "Walaupun aku setuju dengan kalian, tapi yang lain....."

Orang berjenggot naga itu segera memotong: "Kata-kata Tuan Muda Zhu adalah yang paling efektif dan berpengaruh. Walaupun cuma Tuan Muda Zhu yang setuju, saudara-saudaraku dan aku akan merasa lega."

Tuan Muda Zhu tersenyum dan berkata: "Asal aku setuju dengan kalian, kalian bertiga benar-benar bisa merasa lega?"

Si jenggot naga berkata, "Tepat!"

Tuan Muda Zhu menghela napas dan berkata: "Bagus, aku berjanji pada kalian."

Si jenggot naga menjadi makin gembira. Wajahnya cerah dan dia berkata: "Untuk ini, Perkumpulan Naga Hijau tidak akan melupakan Tuan Muda Zhu....."

Tiba-tiba 'crep!', suaranya mendadak terputus.

Terdengar suara jeritan yang memilukan.

Jeritan itu dikeluarkan oleh teman-temannya, karena sebuah anting emas tiba-tiba telah menancap di tenggorokannya.

Dia tidak melihat darah itu, tapi dia tidak perlu menjerit lagi karena dia sedang menutupi wajahnya.

Dan kemudian, darah pelan-pelan mengalir keluar dari lehernya....

Dia berdiri di sisi kiri, sementara jeritan-jeritan yang memilukan itu berasal dari orang-orang di sebelah kanannya.

Ketika Miao Shaotian bertindak, Kuda Putih Zhang San juga mendadak bergerak. Dia meluncurkan telapak tangannya, menghantam tulang hidung seorang anggota Naga Hijau lainnya.

Darah bercipratan ke mana-mana. Dia menjerit memilukan dan menutupi wajahnya, Kuda Putih Zhang San lalu menendangnya. Dia terjerebab di tanah seperti lumpur. Tubuhnya melingkar,

air mata dan lendir mengalir keluar bersama darah. Kemudian tubuhnya mendadak kejang dan tidak bergerak lagi.

Orang yang di tengah mula-mula merasa senang, karena jika mereka bisa memperoleh kembali peta merak itu, tentu akan diberi imbalan yang besar. Perkumpulan Naga Hijau selalu memberikan hadiah yang amat besar pada anggotanya tanpa ragu-ragu. Ketika benaknya sedang membayangkan apayang akan diterima olehnya: emas, perempuan cantik dan kejayaan, tiba-tiba kedua rekannya telah terjungkal dan mati.

Zhao Yi-dao berdiri di hadapannya, dan menatapnya dengan dingin.

Dia merasakan perutnya berontak. Rasa takut menyergap dirinya seperti tangan yang tidak terlihat, meremas-remas dan memutar-balikkan perutnya. Dia hampir muntah sebelum berkata: "Ketua Zhao.... Ketua Zhao, kukira kau tadi telah setuju....."

Zhao Yi-dao berkata dengan dingin: "Tadi tidak ada yang tahu apakah peta burung merak itu bisadidapatkan atau tidak, juga tidak ada yang pernah melihat peta itu, tapi sekarang....."

Dia memandang lubang di jendela sambil tersenyum dan berkata: "Sekarang peta itu boleh dibilang sudah berada di tangan kami, mengapa kami harus memberikannya ke Perkumpulan Naga Hijau?"

Orang itu berkata: "Perkumpulan Naga Hijau selalu membedakan antara terima-kasih dan dendam, hari ini Ketua Zhao membunuh kami, apa kau tidak khawatir dengan pembalasan dari perkumpulan kami?"

Zhao Yi-dao berkata dengan tenang, "Kau jelas dibunuh oleh Gongsun Jing, kenapa Perkumpulan Naga Hijau harus membalas dendam?"

Orang ini akhirnya paham. Perkumpulan Naga Hijau juga sering melemparkan kesalahan pada orang lain.

Seluruh tubuhnya pun gemetar. Sambil mengertakkan giginya, dia berkata: "Anggota Perkumpulan Naga Hijau siap mengorbankan dirinya. Ketua Zhao tidak akan mendapatkan peta itu. Wei Tian-ying dari Perkumpulan Naga Hijau juga akan segera datang....."

Baru saja menyebut nama "Wei Tian-ying", tiba-tiba keberaniannya timbul kembali dan dia berkata dengan keras: "Sekarang dia mungkin sudah tiba. Walaupun kami bertiga mati di tangan kalian, kalian juga tidak usah berharap akan hidup terus."

Mendengar disebutkan nama "Wei Tian-ying", wajah Miao Shaotian, Zhao Yi-dao dan Kuda Putih Zhang San pun berubah secara drastis. Tak terasa mereka lalu melihat ke pintu depan secaraserentak.

Lampu lentera di pintu gerbang telah padam. Tidak terdengar suara orang, juga tidak terlihat bayangan siapa pun.

Zhao Yi-dao berkata sambil menyeringai: "Tidak peduli apakah kami mati atau hidup, kalianlah yang lebih dulu harus pergi."

Kuda Putih Zhang San: "Sekarang kepalanya tentu amat sakit."

Zhao Yi-dao berkata: "Aku akan menanganinya." Pantulan pisau itu tampak berkilauan, pisau baja itu segera meninggalkan sarungnya dan menebas ke leher orang itu.

Zhao Yi-dao dikenal sebagai 'Sebatang Pisau', sukar membayangkan betapa cepat dan kejinyatusukan pedang pendek itu.

Tangan orang itu telah menggenggam gagang pisaunya, tapi dia tidak bisa menghunus pisau itu. Dia terpaksa harus berusaha menahan serangan itu.

Siapa tahu gerakan Zhao Yi-dao mendadak berubah dalam sekejap, sebuah tusukan horizontal malah langsung menghunjam ke dadanya.

Darah pun muncrat ke mana-mana. Orang itu menjerit memilukan dengan suara berdesis: "Wei Tian-ying, tetua Wei, kau harus.... membalaskan dendam kami!"

Jeritan itu tiba-tiba terputus, karena dia sudah bersimbah darah.

Sunyi, dan makin sunyi.

Walaupun tidak ada yang pernah melihat Wei Tian-ying, dia telah berkembang menjadi sosok seperti monster yang gaib dan menakutkan di dalam benak mereka.

Zhao Yi-dao mengeringkan darah di pisaunya dengan alas sepatunya. Miao Shaotian juga memungut kembali anting emasnya dari tenggorokan anggota Naga Hijau tadi.

Kuda Putih Zhang San membelai tinjunya dengan perlahan, sementara kedua alisnya berkerut amatkencang.

Tuan Muda Zhu tiba-tiba menghela napas panjang dan berkata: "Ketiga orang ini akhirnya sudah merasa lega, tapi giliran siapa berikutnya?"

Raut wajah Kuda Putih Zhang San pun berubah, dia menatap Miao Shaotian.

Miao Shaotian berkata sambil menyeringai: "Zhang San muda, kau bisa yakin bahwa orang berikutnya bukanlah aku."

Zhao Yi-dao tiba-tiba terbatuk keras dan berkata: "Bagus. Aku ingin kau tahu bahwa, perkumpulan pisau tajam dan perkumpulan rambut merah telah terikat bagaikan saudara. Sejak saat ini, urusan Ketua Miao adalah juga urusanku."

Miao Shaotian tertawa dengan keras dan berkata: "Bila sedang memasak terong pedas, yang pertama memilih akan mendapatkan yang terlunak. Kau paham kata pepatah ini?"

Zhang San berkata: "Aku paham."

Miao Shaotian berkata sambil tersenyum: "Aku khawatir, di antara kalian bertiga, orang berikutnya adalah kau. Yang lebih muda kan biasanya lebih pedas."

Wajah Kuda Putih Zhang San tampak berubah seperti bara api yang hampir padam. Dia berkata: "Bagus. Aku tidak takut padamu." Miao Shaotian: "Cobalah kalau begitu."

Anting emas tergegang di tangannya dan dia pun bersiap-sedia.

Zhao Yi-dao berkata: "Ketua Miao seharusnya merasa lebih baik karena aku akan berada di belakangmu."

Miao Shaotian berkata sambil tersenyum kejam: "Zhang San muda, majulah."

Kuda Putih Zhang San meraung, tiba-tiba dia menyerang dengan tinjunya sebanyak tiga kali. Tak disangka-sangka, dia ternyata telah mengeluarkan jurus tinjunya.

Miao Shaotian merasa yakin sembilan puluh persen bahwa dia sudah menggenggam kemenangan di tangannya. Dia tentu saja tidak mau beradu pukulan dengan lawan, takut akan merusak wajahnya. Dia mundur tiga langkah, dan tertawa: "Walaupun kau mengadu jiwa, itu tidak ada gunanya....."

Suara tawanya tiba-tiba berubah menjadi raungan yang memilukan.

Pisau Zhao Yi-dao telah menusuk punggungnya. Ujung pisau terbenam ke dalam tulang sehingga terdengar suara gemeretak yang keras.

Tubuh Miao Shaotian terpentak ke depan, tapi tinju besi Kuda Putih Zhang San pun menghantam wajahnya dengan keras.

Terdengar suara tulang yang berpatahan.

Miao Shaotian terjatuh ke atas tembok rendah yang ada di tempat itu, tangannya yang menggenggam anting emas itu pun tertahan di atas dinding. Akibatnya tubuhnya tidak sepenuhnya menyentuh ke lantai. Tetapi wajahnya yang berlumuran darah tampak meringis dengan mata melotot yang mengandung perasaan terkejut, takut dan murka. Dengan suara tak jelas dia berkata: "Zhao Yi-dao, kau.... kau bang...., aku akan mati tapi aku tak akan mengampunimu!"

Zhao Yi-dao menggosok darah di pisaunya dengan alas sepatu. Dia menarik napas dalam-dalam dan berkata: "Tak masalah. Perkumpulan pisau tajam dan kuda putih telah terikat bagaikan saudara. Kenapa kau tidak bisa melihatnya?"

Kuda Putih Zhang San tertawa dengan keras dan berkata: "Orang lain membentuk persekutuan dengan minum darah, kita malah minum bubuk semen."

Miao Shaotian mengertakkan giginya, kedua tangannya masuk ke dalam kantung di pinggangnya. Zhao Yi-dao dan Kuda Putih Zhang San segera mundur tiga langkah. Bahu membahu mereka berdiri di sana, sambil menatap tangannya. Walaupun kondisi Miao Shaotian sekarang tidak baik, tapi Perkumpulan Rambut Merah mempunyai lima macam makhluk berbisa yang ditakuti setiap orang.....

Siapa tahu ketika dia baru saja memasukkan tangannya, tubuhnya tiba-tiba melompat ke atas. "Brak!", dia menabrak langit-langit serambi sebelum pelan-pelan merosot jatuh dan tak mampu bergerak lagi.

Tangannya terjulur dan memperlihatkan sebuah bekas gigitan ular berbisa yang masih berlumuran darah di punggung tangannya. Ternyata ular itu juga menyukai darah Miao Shaotian, persis seperti Miao Shaotian yang selalu menyukai darah ular.

Tuan Muda Zhu menghela napas panjang. Dia berkata: "Bila majikannya terluka, ular berbisa bisa melakukan tindakan yang

tak terduga..... Ular adalah ular, jika orang mengira dia bisa berteman dengan ular seperti dengan manusia, maka dia pun akan bernasib buruk."

Kuda Putih Zhang San berkata dengan dingin: "Orang ini memang tidak perlu berbicara tentang persahabatan."

Zhao Yi-dao berkata: "Benar."

Ucapan mereka itu ditujukan pada Tuan Muda Zhu.

Tuan Muda Zhu mengangkat kepalanya dan berkata: "Walaupun Miao Shaotian telah mati, jangan lupa kalau 'Sembilan Siluman Rambut Merah' juga sukar dihadapi."

Zhao Yi-dao berkata sambil menyeringai: "Walaupun 'Sembilan Siluman Rambut Merah' sukar untuk dihadapi, kungfu mereka masih berada di bawahnya, kau tidak usah mengkhawatirkan kami."

Tangannya menggenggam gagang pisau. Dengan mata berkilat-kilat yang ditujukan pada Tuan MudaZhu, tiba-tiba sebuah tinju darinya menghantam rusuk Kuda Putih Zhang San; pukulan itu benar-benar keras.

Kuda Putih Zhang San tidak menyangka pukulan itu sama sekali dan terpental menabrak tembok rendah tadi.

Dia belum sempat membalikkan badan, tapi Zhao Yi-dao telah menghunus pisaunya!

Pisau kilat yang bagus.

Darah pun bercipratan, darah yang lebih segar. Ular yang berada di punggung tangan Miao Shaotian mencium darah itu dan tiba-tiba meluncur ke arahnya.

Zhao Yi-dao mengusap kedua sisi pisau itu dengan alas sepatunya. Lalu dia berkata sambil menyeringai: "Seperti yang kau bilang, orang ini tidak usah bicara tentang persahabatan.

Jika kau tidak ingin bicara tentang persahabatan, akulah orang pertama yang tidak mau bicara tentang persahabatan."

Tuan Muda Zhu menambahkan: "Itu benar. Jika seseorang ingin bicara tentang persahabatan, cara ini memang yang paling baik."

Zhao Yi-dao membalikkan badannya dan berkata: "Tapi kita memang sedang bicara tentang persahabatan."

Tuan Muda Zhu berkata, "Tentu saja."

Zhao Yi-dao tertawa dan berkata: "Lucu sekali, mereka tidak tahu kalau Gedung Sejuta Emas dan Perkumpulan Pisau Tajam telah tiga tahun membentuk persekutuan."

Tuan Muda Zhu berkata, "Aku memang orang yang selalu menjaga mulutku."

Zhao Yi-dao berkata: "Aku juga."

Tuan Muda Zhu tersenyum dan berkata: "Karena itu tidak ada yang tahu tentang urusan itu."

Jeritan-jeritan memilukan dari luar sana terdengar beruntun seperti suara kokok ayam jantan di tempat kejauhan.

Raut muka Bai Yu-jing tampak pucat dan wajahnya tersenyum ironis. Tapi dia tidak bisamenyembunyikan kesedihan di wajahnya.

Dia tentu saja tidak berduka untuk orang-orang itu.

Yang membuatnya berduka adalah tragedi kemanusiaan – ketamakan dan kekejaman manusia.

Wajah Yuan Zi-xia juga pucat. Tiba-tiba dia menarik napas dan berkata: "Kau akhirnya bisa menebak siapa orang yang terakhir bertahan?"

Bai Yu-jing berkata: "Yang jelas bukan kau."

Yuan Zi-xia menggigit bibirnya dan berkata: "Kau.... kau kira aku sudah menipumu, karena itu kau berharap aku mati sedikit demi sedikit di hadapanmu."

Bai Yu-jing menutup matanya. Seringai di sudut mulutnya sudah menjadi amat memilukan. Dengan suara yang dalam, dia berkata: "Tentu saja hal itu bukan kesalahanmu."

Yuan Zi-xia berkata: "Memang bukan."

Bai Yu-jing juga menghela napas dan berkata: "Orang yang terjun ke dunia Kang-ouw memang harus dapat menipu orang lain agar tetap hidup. Salahku sendiri kenapa tertipu olehmu. Aku tidak merasa dendam padamu."

Wajah Yuan Zi-xia tampak berubah. Dengan suara yang pilu dan patah semangat, dia berkata: "Tapi aku....."

Bai Yu-jing tiba-tiba memotong ucapannya dan berkata: "Tapi kau juga keliru."

Yuan Zi-xia berkata: "Oh!"

Bai Yu-jing berkata: "Jika kau kira kau bisa menggunakan peta merak di tanganmu itu untuk memaksa mereka menuruti kemauanmu, kau keliru."

Yuan Zi-xia berkata: "Kenapa?"

Bai Yu-jing berkata: "Peta merak di tanganmu itu boleh dianggap sudah berada di tangan mereka. Bila mereka mau, mereka bisa merampasnya begitu saja."

Yuan Zi-xia berkata: "Kau kira aku tidak berani membakarnya?"

Bai Yu-jing berkata: "Kau tidak akan berani. Karena, jika kau membakarnya, kau juga akan mati, dan mati dengan sangat cepat."

Apalagi, tidak sukar memadamkan lilin di tanganmu itu dengan kungfu mereka.”

Yuan Zi-xia berkata: “Tapi tadi.....”

Bai Yu-jing memotongnya lagi: “Tadi mereka sengaja melakukannya, cuma karena mereka sedang mencari kesempatan untuk saling membunuh lebih dulu. Bila tidak ada lagi yang menghalangi, maka mereka akan merampas petamu.” Pelan-pelan dia berkata: “Tuan Muda Zhu selalu bekerja dengan sangat hati-hati. Dia telah membayar banyak untuk peta ini, karena itu dia tak akan mengambil resiko lebih jauh.”

Yuan Zi-xia tiba-tiba berpaling, karena sekarang dia telah mendengar gelak tawa Tuan Muda Zhu. Lalu dia melihat si baju hitam dan Tuan Muda Zhu.

Tuan Muda Zhu telah melipat tangannya di depan dada, berdiri di ambang pintu. Dia tersenyum: “Aku tidak sadar kalau Pendekar Bai telah mengetahui sifat-sifatku.”

Yuan Zi-xia berseru: “Keluar sekarang juga, kalau tidak aku.....”

Dia tidak melanjutkan kata-katanya, karena lilin di tangannya tiba-tiba telah terpotong oleh sambaran sebilah pisau. Tapi api lilin masih belum padam. Pisau tersebut cuma berhasil memotong lilin hingga setengahnya saja, tapi pisau itu selalu siap sedia.

Pemegang pisau adalah Zhao Yi-dao.

Dia mengangkat pisaunya dan menatap Yuan Zi-xia dengan dingin.

Wajah Yuan Zi-xia menjadi merah. Tiba-tiba dia menggigit bibirnya, dan berusaha melemparkan peta itu pada Tuan Muda Zhu. Dia berteriak dengan keras: “Ambillah!”

Zhao Yi-dao berkata: “Terima kasih banyak.”

Dia menyemburkan kata-kata ini sambil melesat. Dengan punggung pisaunya, dia telah merenggut peta itu dari udara. Lilin pun padam karena kibasan pisau. Sementara itu, dia pun berhasil mendapatkan peta itu.

Gerakan tangannya benar-benar cekatan dalam situasi yang genting ini.

Yuan Zi-xia tiba-tiba berkata dengan keras: "Kuberikan benda itu pada Tuan Muda Zhu. Kau lihat, benda itu malah dirampas seseorang!"

Wajah Zhao Yi-dao segera berubah setelah sempat terlihat amat gembira.

Tuan Muda Zhu tertawa: "Kami bersaudara. Siapa pun yang mengambil benda ini, itu sama saja."

Yuan Zi-xia berkata: "Kau tidak takut dia akan memilikinya sendiri?"

Tuan Muda Zhu berkata: "Kami telah membicarakan tentang persahabatan kami."

Zhao Yi-dao pun tersenyum: "Bagus. Kami memang telah membicarakan tentang persahabatan kami. Jika ada yang ingin memecah-belah, akulah yang lebih dulu akan mencabut nyawanya!"

Tuan Muda Zhu berkata: "Kalau begitu, tunggu apa lagi. Nona Yuan sekarang sedang sangat sakit kepalanya."

Zhao Yi-dao tertawa dengan keras: "Akulah yang paling cekatan dalam mengobati sakit kepala."

Tuan Muda Zhu berkata pula: "Kupikir lebih baik kau tangani Pendekar Bai dulu. Dia adalah orang yang selalu memperlihatkan perasaan yang penuh kasih sayang, dan mungkin dia tak akan tahan melihat kepala Nona Yuan dipisahkan lebih dulu."

Zhao Yi-dao berkata: "Tidak masalah siapa yang pergi lebih dulu. Terkadang pisauku bisa mengobati dua sakit kepala sekaligus."

Tuan Muda Zhu berkata sambil tersenyum: "Kurasa pisaumu itu sangat menarik."

Zhao Yi-dao tertawa dengan keras: "Dijamin memang amat menarik."

Yuan Zi-xia menundukkan kepalanya. Dia menatap Bai Yu-jing dengan perasaan duka dan berkata: "Aku telah mempersulit dirimu....."

Bai Yu-jing berkata: "Tidak apa-apa."

Yuan Zi Xia berkata: "Aku hanya berharap kau paham sesuatu hal."

Bai Yu-jing berkata: "Katakanlah."

Yuan Zi-xia berkata: "Tidak semua yang kukatakan itu dusta. Tidak peduli apa pun yang kukatakan tentang urusan lain, tapi tentang kau dan aku....."

Bab 7: Jenis Senjata Pertama

Tuan Muda Zhu tertawa: "Aku tahu kau tulus hati padanya, karena itu aku akan membantumu dengan membiarkanmu mati bersamanya. Jika ada yang ingin kau katakan, kau harus menunggu dulu sampai kau berada dalam perjalanan ke surga."

Ucapannya itu belum habis dikatakan, tubuhnya tiba-tiba mengejang. Sudut matanya tiba-tibamengencang, seakan-akan sebuah palu besi yang tak kelihatan tiba-tiba menghantamnya dari udara. Dan wajahnya lalu tampak berkerut-kerut, sebelum tubuhnya ambruk ke atas tanah.

Orang baju hitam tentu saja tidak ikut bersamanya, dia masih berdiri diam di sana tanpa ekspresi. Tapi di tangannya tergeggam sebuah pisau, ujung pisau berlumuran darah.....

Dia akhirnya tidak mengikuti Tuan Muda Zhu lagi. Pemuda itu tentu tidak menyangka kalau dirinya akan berbuat seperti ini.

Fajar.

Suara kokok ayam jantan tadi terdengar bersahut-sahutan, tapi sekarang agaknya yang terdengar cuma suara napas Tuan Muda Zhu yang berat. Dia meringkuk di atas tanah seperti seekor sapi yang kehabisan napas. Darah mengalir tak henti-hentinya dari luka di pinggangnya.

Orang baju hitam itu menatapnya dingin dengan sorot mata yang mengejek. Dia tentu saja bukan sedang mengejek dirinya sendiri, tapi mengejek orang lain. Zhao Yi-dao menatapnya dengan mulut ternganga.

Jika dia tidak melihat dengan mata kepalanya sendiri, dia tentu tidak akan percaya pada kenyataan ini. Tiba-tiba bunyi napas yang berat itu juga berhenti.

Tubuh Tuan Muda Zhu telah menjadi bangkai, bangkai yang berlumuran darah. Si baju hitam memandang tetesan darah di

ujung pisaunya, sebelum akhirnya berkata: "Kau tentu setuju bahwa bila aku ingin membunuh orang, sebilah pisau juga sudah cukup."

Zhao Yi-dao mundur selangkah demi selangkah dan berkata: "Tapi dia..... dia tidak segera mati."

Si baju hitam: "Itu karena aku tidak ingin membiarkan dia mati terlalu cepat, dan juga untuk membiarkan dia merasakan kejahatan yang telah dia lakukan pada orang lain."

Zhao Yi-dao berkata: "Sebenarnya siapa kau?"

Si baju hitam: "Kau tidak bisa menebak?"

Zhao Yi-dao memandang ekspresi wajahnya sebelum rasa takutnya semakin mendalam. Akhirnya dia menghela napas: "Elang Langit... kau Wei Tian-ying."

Si baju hitam tersenyum.

Sorot matanya memperlihatkan perasaan bahagia seperti ujung pisau yang runcing, tapi di wajahnya sama sekali tidak muncul ekspresi apa-apa.

Zhao Yi-dao berkata: "Sejak semula kau sudah datang, kau sudah ikut dengan kami selama ini."

Wei Tian-ying berkata: "Bukankah sekarang kau juga merasa hal itu sangat lucu?"

Zhao Yi-dao tiba-tiba berteriak dengan keras: "Nona Yuan, cepat bebaskan totokan Bai Yu-jing. Aku akan menahan dia."

Yuan Zi-xia menghela napas dan berkata: "Kenapa kau harus menunggu sampai sekarang baru mengijinkan aku membuka totokannya? Sekarang sudah terlambat."

Dia berpaling dan tersenyum pada Wei Tian-ying. Lalu dia berkata: "Kakak kedua, benar kan ucapanku, bukankah sekarang sudah terlambat?"

Ketika mendengar panggilan "kakak kedua" itu, Zhao Yi-dao merasa seperti terjatuh dari udara ke dalam lubang es yang teramat dalam.

Kakak kedua.

Ternyata Wei Tian-ying adalah kakak keduanya.

Mereka ternyata bersekongkol.

Zhao Yi-dao hampir tidak percaya. Kenyataan ini terlalu ganjil, terlalu aneh.

Yuan Zi-xia jelas telah mencuri "peta merah" Perkumpulan Naga Hijau, Naga Hijau jelas bermaksud hendak membunuhnya.

Wei Tian-ying jelas merupakan orang Naga Hijau yang dikirim untuk memburu dan membunuhnya.

Bagaimana mungkin mereka bisa berada di pihak yang sama?

Siapa yang bisa menjelaskan hal ini?

Zhao Yi-dao menundukkan kepalanya. Dia sedang memandang pisau dan peta di tangannya seperti ibu yang sekarat sedang memandang pada puteranya.

Dia menjatuhkan pisaunya, lalu menyerahkan peta itu dengan kedua tangannya pada Wei Tian-ying.

Jika peristiwa ini terjadi di lain waktu, mungkin dia bisa bertahan untuk sementara waktu. Tapi sekarang, semua hal yang tak masuk di akal telah terjadi, sehingga tiba-tiba dia menyadari bahwa dirinya telah terjatuh ke dalam jebakan yang amat rumit, amat cerdas dan amat menakutkan.

Yang paling menakutkan adalah, sampai saat ini dia bahkan tidak tahu bagaimana dia bisa terperangkap.

Hal ini menyebabkan dia benar-benar kehilangan semangat bertarungnya.

Wei Tian-ying memandang peta di tangannya. Sorot matanya yang mengejek tampak semakin jelas, dan dia berkata dengan enteng: "Kau tidak ingin menyimpannya?"

Zhao Yi-dao berkata: "Kurasa tidak."

Wei Tian-ying: "Kurasa juga tidak."

Dia menerima peta itu, dan kemudian, tanpa melihat lagi, merobek-robek peta itu dan membuangnya.

Angin berhembus, meniup terbang potongan-potongan peta itu seperti kupu-kupu yang sedang beterbangan.

Zhao Yi-dao tercengang.

Demi peta itu, ada orang yang telah mengkhianati rekan-rekannya, teman-temannya. Demi peta itu, darah yang mengalir sudah dapat memerahkan seluruh air danau di luar sana.

Tapi sekarang Wei Tian-ying tidak melihat, dan bahkan merobek-robeknya begitu saja. Mengapa?

Zhao Yi-dao hanya bisa meringis getir, sebelum berpaling dan memandang Yuan Zi-xia. Dia berkata: "Apakah peta itu palsu?"

Yuan Zi-xia berkata: "Benar, peta itu palsu."

Zhao Yi-dao berkata: "Benarkah?"

Yuan Zi-xia berkata: "Benar, yang asli ada di Perkampungan Burung Merak."

Zhao Yi-dao berkata: "Kau... apakah kau yang mencuri peta itu dari tangan Gongsun Jing?"

Yuan Zi-xia berkata: "Memang akulah yang mencuri peta itu."

Zhao Yi-dao berkata: "Tapi peta itu palsu."

Yuan Zi-xia berkata: "Aku tahu."

Zhao Yi-dao berkata: "Kau tahu persis bahwa peta itu palsu, lalu kenapa kau harus mengambil resiko dengan mencurinya?"

Yuan Zi-xia tersenyum dan berkata: "Karena semua ini adalah jebakan."

Dia tersenyum gembira dan menawan. Lalu dia meneruskan dengan perlahan: "Yang paling cerdik dari jebakan ini adalah kenyataan bahwa kami sudah tahu bahwa peta ini palsu. Jika kami tidak menyebut hal ini, aku khawatir kau selamanya tidak akan paham hal ini."

Zhao Yi-dao hampir saja jatuh pingsan.

Demi peta itu, mereka tidak ragu untuk pergi keluar, bergelimang darah, bahkan tidak bimbang untuk 'menggigit' satu sama lain seperti anjing liar.

Tapi peta itu ternyata cuma barang palsu yang tidak berharga sepeser pun. Demi peta itu, sudah tak terhitung jumlah kematian tragis dalam gelimangan darah. Orang bukan hanya tidak bisa tersenyum lagi, menangis juga tidak bisa.

Sesungguhnya dia tidak tahu 'obat apa' yang sedang berusaha 'dijual' oleh Wei Tian-ying dan Yuan Zi-xia.

Yuan Zi-xia berkata: "Peta itu semula dibeli oleh kakak keduaku dengan menghabiskan banyak uang."

Zhao Yi-dao berkata dengan bibir yang kering: "Tapi setelah membelinya, kalian lalu menyadari bahwa peta itu palsu."

Yuan Zi-xia berkata: "Benar."

Zhao Yi-dao berkata: "Kalian terpaksa harus menelan barang busuk, tapi kalian tidak berani menyiarkannya. Karena siapa pun yang menghabiskan uang Perkumpulan Naga Hijau hanya untuk membeli barang palsu, tentu tidak akan dimaafkan oleh mereka."

Yuan Zi-xia menghela napas dan berkata: "Apalagi Kakak Kedua Wei juga tidak berhasil menangkap orang itu, karena itu aku pun menawarkan sebuah gagasan kepadanya."

Zhao Yi-dao berkata: "Gagasan seperti apa?"

Yuan Zi-xia berkata: "Aku harus melindungi Kakak Kedua dengan memberikan peta ini pada Gongsun Jing. Aku adalah atasannya, jadi bila aku menyuruhnya untuk mengurus penjualan barang milik Kakak Wei, dia tentu tak berani mencurigai Kakak Kedua Wei."

Zhao Yi-dao berkata: "Kentang panas ini tiba di tangan Gongsun Jing, maka tangannya pun harus dijulurkan keluar."

Yuan Zi-xia berkata: "Dia seharusnya tidak menerimanya, tapi sayangnya dia tidak punya pilihan kecuali harus menerimanya."

Zhao Yi-dao berkata: "Tapi... kenapa kau harus mencuri kentang panas itu dari tangannya?"

Yuan Zi-xia berkata: "Karena aku tentu saja ingin kalian percaya bahwa peta ini asli."

Zhao Yi-dao berkata: "Aku tidak paham."

Yuan Zi-xia berkata: "Kalian semua adalah orang-orang yang cerdik. Kalian tentu tidak akan mau berdagang kalau nantinya menderita kerugian."

Zhao Yi-dao berkata: "Tentu saja tidak."

Yuan Zi-xia berkata: "Kalian juga tentu tahu tentang kebiasaan Perkumpulan Naga Hijau yang tidak akan mengganggu sahabat Kang-ouw."

Zhao Yi-dao menghela napas dan tersenyum pahit: "Memang aku mengetahuinya."

Yuan Zi-xia berkata: "Karena itu, sebelum kalian menawar, kalian tentu harus melihat dulu peta ini untuk mengetahui palsu tidaknya. Menurut kebiasaan Perkumpulan Naga Hijau, hal ini tidak menjadi masalah."

Dia tersenyum menawan: "Setelah melihatnya dari sudut pandang ini, kau sudah tahu di mana letak masalahnya?"

Zhao Yi-dao berkata: "Karena itu kau lalu mencuri peta itu, orang lain tentu saja tidak curiga lagi kalau peta itu palsu."

Inilah salah satu kelemahan manusia. Perempuan ini bukan hanya sangat memahami ilmu psikologi seperti ini, dia juga bisa memanfaatkannya dengan amat baik.

Zhao Yi-dao menghela napas: "Ditambah lagi dengan kenyataan bahwa Gongsun Jing segeramelarikan diri dari hukuman, kami tentu saja tidak curiga akan adanya permainan."

Yuan Zi-xia berkata: "Karena itu kalian tentu saja segera memburu dengan tergesa-gesa."

Zhao Yi-dao berkata: "Benar."

Yuan Zi-xia berkata: "Tapi jika aku bisa dikejar oleh kalian dengan mudah, mungkin kalian akan mulai curiga."

Zhao Yi-dao berkata sambil tersenyum pahit: "Benar. Tidak mendapatkan sesuatu dengan mudah memang selalu dipandang lebih berharga."

Yuan Zi-xia berkata: "Tapi aku harus berhasil dikejar oleh kalian."

Zhao Yi-dao tidak paham dan bertanya: "Kenapa?"

Yuan Zi-xia berkata: "Karena peta ini memegang kuncinya. Kami ingin kalian percaya bahwa peta ini asli. Kami ingin kalian melihat peta ini. Kami ingin kalian saling bunuh untuk mendapatkan peta ini, lalu...."

Zhao Yi-dao berkata: "Lalu apa?"

Yuan Zi-xia berkata dengan enteng sambil tersenyum: "Sesudah menunggu kematian kalian, kami bisa membawa pulang emas dan permata. Kami tidak perlu susah-payah membawanya pulang, apalagi kami tidak usah khawatir kalau ada orang yang akan mencari masalah. Karena kalian sudah saling bunuh dan kami sama sekali tidak tersangkut-paut."

Zhao Yi-dao berkata: "Jadi kalian melakukan hal ini, karena kalian ingin kami membawa emas dan permata."

Yuan Zi-xia berkata: "Uang menggerakkan hati manusia, pepatah ini tentu kau pun tahu."

Zhao Yi-dao berkata: "Kau melibatkan Bai Yu-jing, karena kau juga menginginkan sesuatu pada orangnya."

Yuan Zi-xia berkata: "Dia membawa pedang bersamanya."

Tiba-tiba dia menghela napas dan berkata: "Tapi aku amat berterima-kasih padanya. Jika bukan diayang melindungiku, mungkin rencana ini tidak akan berhasil."

Zhao Yi-dao berkata: "Kenapa?"

Yuan Zi-xia berkata: "Karena jika kami ingin rencana ini berakhir dengan sukses, Gongsun Jing tentu harus mati dulu, kalau tidak Fang Long Xiang juga tidak akan mau terlibat."

Zhao Yi-dao berkata: "Mengapa?"

Yuan Zi-xia berkata: "Karena jika mereka tidak mati, peta ini tentu tidak akan jatuh ke tangan orang-orang yang ingin mendapatkannya."

Zhao Yi-dao merenungkannya sejenak sebelum kemudian berkata sambil tersenyum pahit: "Benar. Karena kami yakin bisa memperoleh peta itu, barulah kemudian kami mau membunuh Miao Shaotian dan Kuda Putih Zhang San."

Yuan Zi-xia juga menghela napas dan berkata: "Tapi jika bukan karena Pedang Abadi milik Bai Yu-jing, bagaimana mungkin Gongsun Jing dan Fang Long Xiang bisa mati begitu mudah?"

Zhao Yi-dao berkata: "Jadi Gongsun Jing juga meraba-raba dalam gelap seperti kami?"

Yuan Zi-xia berkata: "Tentu saja."

Zhao Yi-dao berkata: "Apakah dia tidak mengenalimu? Apakah dia tidak tahu bahwa kau juga anggota Perkumpulan Naga Hijau?"

Yuan Zi-xia berkata dengan enteng: "Dia hanya seorang pemimpin aula yang kecil, bila dia bertemu dengan seorang anggota Perkumpulan Naga Hijau lainnya, sembilan puluh persen dia mungkin tidak akan mengenalinya."

Zhao Yi-dao berkata: "Bagaimana kau memperdayainya?"

Yuan Zi-xia tersenyum dan berkata: "Jika aku menginginkan nyawanya, itu amat mudah, apalagi jika aku cuma ingin memperdayainya."

Zhao Yi-dao memandang wajahnya yang gembira dan tersenyum menawan itu. Akhirnya dia tak tahan untuk menghembuskan napas panjang dan berkata: "Jika aku adalah dia, aku khawatir aku pun juga akan tertipu."

Yuan Zi-xia berkata dengan mempesona: "Aku khawatir kau pun akan tertipu, malah bisa tertipu lebih hebat lagi."

Zhao Yi-dao berkata: "Tapi Fang Long Xiang juga anggota Perkumpulan Naga Hijau, kenapa kau harus membunuhnya?"

.....
.....
.....
.....

Zhao Yi-dao berkata dengan heran, "Sekarang bukan waktu yang tepat?"

Yuan Zi-xia berkata: "Tentu saja bukan."

Dia tersenyum manis: "Sekarang setiap sen uang yang ada di sini akan menjadi milik aku dan Kakak Kedua Wei."

Zhao Yi-dao terperangah sejenak. Lalu dia tersenyum pahit: "Aku juga orang yang bijak. Aku sudah melihat banyak orang-orang yang keji dan kejam, dan mendengar banyak tipuan yang cerdik dan licik. Tapi dibandingkan denganmu, orang-orang itu cuma anak kecil yang masih menyusu."

Yuan Zi-xia berkata sambil tersenyum: "Terima kasih atas pujianmu, aku tentu saja tidak akan pernah melupakannya."

Wei Tian-ying tiba-tiba berkata sambil tersenyum: "Kau telah menanyakan semuanya?"

Zhao Yi-dao berkata: "Ya."

Wei Tian-ying berkata: "Sekarang, bukankah kepalamu sudah sangat sakit?"

Zhao Yi-dao berkata: "Memang amat sakit."

Wei Tian-ying berkata: "Kau bisa mengobati sendiri sakit kepalamu?"

Zhao Yi-dao menghela napas dan berkata: "Untunglah aku juga bisa mengobatinya, kalau tidak aku khawatirnya rasanya akan benar-benar sakit."

Dia benar-benar telah menyembuhkan sakit kepalanya sendiri.

- Jika kepala seseorang sudah dibacok putus, bukankah tidak timbul sakit kepala lagi?

Selama itu Bai Yu-jing terus-menerus mengawasi. Sambil mendengarkan pembicaraan itu, wajahnya seperti serupa dengan wajah Wei Tian-ying, seolah-olah memakai topeng.

"Mudah berbaur" juga merupakan bagian dari "ilmu tahan derita". Tapi Tuan Muda Zhu tidak pernah mengenalinya, tentu bukan karena "ilmu tahan derita"-nya yang teramat bagus.

Hal itu terjadi karena Tuan Muda Zhu tidak pernah benar-benar peduli akan peran orang ini yang cuma seorang pengawal yang patuh. Di mata Tuan Muda Zhu, dia tidak lebih dari seekor anjing, sangat tidak penting.

Jika dia mau peduli pada orang lain, mungkin dia tidak akan mati begitu menyedihkan.

Wei Tian-ying memandang pisau di tangannya, sebelum kemudian dia berkata dengan dingin: "Zhao Yi-dao orang yang cerdik, dia bertindak begitu cepat sehingga kepalanya tidak sakit sama sekali."

Yuan Zi-xia berkata: "Bila orang yang cerdik bertindak, dia tidak akan membuat kesulitan bagi orang lain."

Wei Tian-ying berkata: "Bai Yu-jing?"

Yuan Zi-xia kedip-kedipkan matanya sebentar dan berkata: "Agaknya kecerdikannya berada di bawah Zhao Yi-dao."

Wei Tian-ying berkata: "Karena itu dia akan memberi masalah bagimu."

Tiba-tiba dia mengulurkan tangannya dan menyerahkan pisau itu pada Yuan Zi-xia.

Yuan Zi-xia berkata: "Kau tahu, aku tidak suka memegang pisau."

Wei Tian-ying berkata: "Bila kau membunuh orang, kau tidak menggunakan pisau?"

Yuan Zi-xia berkata dengan gaya memikat: "Lagipula aku juga tidak suka melihat darah."

Wei Tian-ying berkata: "Apa kau bisa membuat pengecualian kali ini?"

Yuan Zi-xia menghela nafas dan berkata: "Kau ingin aku melakukan urusan ini, bagaimana aku bisa menolak?"

Dia menerima pisau itu dan berputar untuk memandang pada Bai Yu-jing. Dia lalu berkata sambil bergurau: "Aku benar-benar tidak tega membunuhmu, tapi jika aku tidak membunuhmu, Kakak Kedua Wei akan marah, karena itu aku harus meminta maaf padamu."

Bai Yu-jing berkata: "Kau tidak perlu begitu bersopan santun."

Yuan Zi-xia berkata: "Aku jarang menggunakan pisau. Jika pisau ini tidak bisa membunuhmu, mungkin rasanya akan sakit."

Bai Yu-jing berkata: "Tidak apa-apa."

Yuan Zi-xia berkata: "Baguslah kalau begitu."

Tiba-tiba dia membalikkan badan dan pisau itu pun ditusukkan pada Wei Tian-ying.

Pisau kilat yang amat bagus.

Selain dirinya, tentu tidak ada lagi orang yang bisa mengatakan bahwa dia tidak bisa menggunakan pisau.

Mata Wei Tian-ying memperlihatkan ekspresi mengejek. Ketika pisau itu ditusukkan, kedua tangannya pun bergerak dan mencengkeram ujung pisau yang tajam.

Wajah Yuan Zi-xia akhirnya berubah, benar-benar berubah.

Wei Tian-ying berkata sambil menyeringai: "Kau tahu kenapa aku mau memberikan pisau ini kepadamu?"

Yuan Zi-xia menggigit bibirnya dan menggelengkan kepalanya.

Wei Tian-ying berkata: "Aku ingin kau mencoba membunuhku."

Yuan Zi-xia berkata: "Kenapa?"

Wei Tian-ying berkata: "Karena aku sepertimu, aku juga ingin memiliki sendiri harta itu."

Yuan Zi-xia menarik napas dan berkata: "Kau ingin aku mencoba membunuhmu dulu, agar kau bisa membunuhku?"

Wei Tian-ying berkata: "Benar, kalau tidak aku tak akan tega melakukannya."

Yuan Zi-xia menghela napas: "Agaknya aku sudah membuat sebuah kesalahan."

Wei Tian-ying berkata: "Setiap orang tak terhindar dari berbuat salah."

Yuan Zi-xia berkata: "Tapi kau juga keliru."

Wei Tian-ying berkata: "Oh?"

Yuan Zi-xia berkata: "Aku harus membunuhmu bukan karena menginginkan harta itu untuk diriku sendiri."

Wei Tian-ying berkata sambil menyinggung: "Apakah untuk menyelamatkan dia?"

Yuan Zi-xia berkata sambil tersenyum sedih: "Lihatlah aku. Jika aku tidak tergugah oleh perasaan yang murni, bagaimana aku bisa membuat sebuah kesalahan?"

Wei Tian-ying berkata dengan dingin: "Sayangnya dia tidak bisa menyelamatkanmu."

Tiba-tiba Bai Yu-jing juga menghela napas: "Kau keliru."

Ketika kata-kata itu diucapkan, Yuan Zi-xia sudah mencelat mundur sejauh tujuh kaki, ujung ibu jari kakinya telah menjepit dan melemparkan Pedang Abadi.

Bai Yu-jing melompat dan menangkap pedang itu.

Baru saja habis kata-katanya, dia telah melancarkan tiga kali serangan pedang, sinar pedang seperti hujan bintang di luar angkasa.

Pisau Wei Tian-ying mungkin bisa menghalau tiga serangan pedang itu. Cuma sayang, dia sedang menggenggam ujung pisau.

Jika tangannya kosong, mungkin dia juga bisa menangkisnya.

Sayangnya tangannya sedang mencengkeram ujung pisaunya sendiri. Dia mundur sambil membalikkan ujung pisau dengan tangannya. Perubahan ini amat cepat. Sayangnya Pedang Abadi Bai Yu-jing lebih cepat lagi.

Merah dan putih berbaur bersama kilatan pedang. Tangan berlumuran darah yang mencengkeram pisau itu pun jatuh secara bersamaan.

Tak ada yang tahu kapan, tapi matahari telah naik tinggi, sinarnya menyorot masuk lewat jendela.

Di jendela tadinya ada gambar bunga plum yang sedang mekar, yang sekarang berubah menjadi gambar sekuntum bunga plum dengan hiasan darah.

Bai Yu-jing berdiri dengan tenang menghadap jendela. Setelah sekian lama, pelan-pelan dia berkata: "Kau tahu jalan darahku sudah terbuka totokannya, karena itu kau tidak mencoba membunuhku."

Yuan Zi-xia menundukkan kepalanya dan tidak bicara.

Bai Yu-jing berkata: "Apakah kau tahu?"

Yuan Zi-xia tidak bicara.

Bai Yu-jing tiba-tiba berpaling kepadanya: "Sebenarnya kenapa kau berada di sini?"

Yuan Zi-xia tiba-tiba tersenyum dengan wajah yang gembira. Dia berkata dengan sikap menawan: "Bisakah kau tebak?"

Dia tersenyum sungguh manis.

Bai Yu-jing menarik napas dan berkata: "Aku khawatir aku tidak akan dapat menebak untuk selamanya."

Yuan Zi-xia membelalakkan matanya. Tiba-tiba dia menggaruk kepalanya dengan jari-jarinya dan berkata: "Suatu hari kau tentu akan tahu."

Bai Yu-jing terdiam sekian lama sebelum tiba-tiba dia berkata: "Bagus, sekarang kita pergi."

Yuan Zi-xia berkata: "Pergi ke mana?"

Bai Yu-jing berkata: "Tentu saja ke Perkumpulan Naga Hijau."

Yuan Zi-xia mengerutkan keningnya: "Kenapa harus pergi ke sana?"

Wajah Bai Yu-jing menjadi masam, dia pun berkata: "Kau benar-benar tidak tahu siapa aku?"

Yuan Zi-xia berkata: "Siapa kau?"

Bai Yu-jing berkata dengan dingin: "Aku termasuk 12 dewa Perkumpulan Naga Hijau, tetua Bendera Merah (Hong-qi-lao). Orang berkedudukan rendah sepertimu tentu saja tidak mengenalku."

Mimik wajah Yuan Zi-xia mendadak berubah, berubah secara drastis.

Bai Yu-jing berkata dengan tenang: "Kau kira urusan ini bisa kalian tutupi sehingga dewa-dewa pun tidak tahu. Tapi putera sulung Naga Hijau sebenarnya sudah tahu, karena itu dia mengutusku untuk menyelidiki hal ini secara diam-diam."

Yuan Zi-xia berkata: "Kau.... kau benar-benar hendak mengirimku pulang?"

Bai Yu-jing berkata: "Tentu saja."

Yuan Zi-xia berkata: "Kau tega?"

Bai Yu-jing berkata sambil menyeringai: "Menghadapi orang berhati kejam, aku tidak pernah bersikap sopan."

Yuan Zi-xia menatapnya, sebelum tiba-tiba dia tertawa hingga terbungkuk-bungkuk dan air mata mengalir di pipinya.

Bai Yu-jing menjadi terpana. Dia memandang gadis itu dengan bingung dan tak tahan untuk tidak bertanya: "Kenapa kau tertawa?"

Yuan Zi-xia berkata: "Aku sedang menertawaimu."

Bai Yu-jing berkata: "Menertawaiku? Memangnya aku begitu lucu?"

Yuan Zi-xia menghentikan tawanya dengan susah-payah dan berkata: "Kau bisa bersandiwara dengan baik, tapi, jika kau adalah tetua Bendera Merah, lalu aku siapa?"

Bai Yu-jing terperanjat.

Yuan Zi-xia berkata: "Sejujurnya kuberitahukan padamu bahwa aku adalah salah satu dari 12 dewa Naga Hijau, tetua Bendera Merah."

Bai Yu-jing berkata: "Kau.... kau?"

Yuan Zi-xia berkata sambil tersenyum: "Wei Tian-ying kecanduan berjudi dan sudah kalah 302.000 tael. Dia sengaja berkata bahwa dia telah membeli peta merak yang palsu; Gongsun Jing bernafsu besar, dia telah merayu banyak perempuan dari keluarga terhormat; Fang Long Xiang tamak akan uang, dia menggelapkan 162.000 buah aset. Urusan ini sudah diketahui oleh tetua Naga Hijau, karena itu dia memanggilku khusus untuk membersihkan perkumpulan."

Bai Yu-jing berkata: "Kau sendirian?"

Yuan Zi-xia berkata: "Aku biasa bekerja seorang diri."

Bai Yu-jing berkata: "Kau ingin membersihkan perkumpulan?"

Yuan Zi-xia berkata: "Seorang saja sudah cukup."

Bai Yu-jing berkata: "Tapi kungfumu....."

Yuan Zi-xia berkata dengan enteng: "Asal seseorang paham cara menggunakan kelebihanannya, diatidak perlu menggunakan kungfu untuk menyerang orang."

Bai Yu-jing berkata: "Apa kelebihanmu?"

Yuan Zi-xia hanya tersenyum, tapi tidak bicara.

Dia tersenyum sungguh manis, sungguh cantik.

Amat cantik.....

"Kau telah menipuku berulang kali, semula aku ingin menipumu juga lalu membiarkan kau tahu sedikit demi sedikit. Aku tidak menyangka kalau kau bisa mengetahuinya," kata Bai Yu-jing.

"Kapan aku menipumu?"

"Memangnya kau tidak menipuku?"

"Jika aku telah menipumu, kenapa aku mau pergi denganmu, meninggalkan kedudukan ketua Bendera Merah dan segalanya?"

"Mungkin kau memang bukan ketua Bendera Merah yang sebenarnya."

"Hm....."

"Bukankah begitu?"

"Kenapa tidak kau tebak saja?"

Bai Yu-jing tahu dia tak akan dapat menebak dengan benar untuk selamanya, tapi hal ini tidak penting.

Yang lebih penting, si dia sekarang berdiri di sisinya. Lagipula dia tak akan pernah bisa meninggalkannya lagi. Ini sudah cukup.

Inilah cerita pertama, cerita tentang senjata jenis pertama.

Pelajaran yang bisa kita dapatkan dari cerita ini adalah, tak perduli betapa tajamnya pedang, tetap tidak bisa dibandingkan dengan senyum menawan.

Karena itu, menurutku, senjata jenis pertama bukanlah sebilah pedang, tapi senyuman. Hanya senyuman yang bisa menaklukkan hati manusia.



<http://kangzusi.com>

Karena itu, bila kau memahami kebenaran ini, seharusnya kau melepaskan pedangmu dan banyak-banyaklah tersenyum!

TAMAT

Dilanjutkan dengan buku 2, Kait Perpisahan.

The logo for 'Kang Zusi' features the text in a large, white, 3D-style font with a slight shadow. The text is set against a rectangular background that has a light purple gradient on the left and a light pink gradient on the right.